

# KISAH | 2014

---

## *Publikasi KISAH*

KISAH (Kesaksian Cinta Kasih Allah) merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan keberadaan Publikasi Kisah di tengah-tengah masyarakat Kristen Indonesia diharapkan dapat memberikan inspirasi dan semangat bagi orang-orang yang membacanya untuk terus menceritakan kasih Allah kepada orang lain demi kemuliaan nama-Nya.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik KISAH  
(<http://sabda.org/publikasi/kisah>)

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA  
(<http://www.ylsa.org>)

© 2014 Yayasan Lembaga SABDA

## Daftar Isi

<b>Daftar Isi .....</b>	<b>2</b>
<b>KISAH 358/1/2014 .....</b>	<b>6</b>
Pengantar.....	6
Selayang Pandang Publikasi KISAH.....	7
Perkembangan Pelayanan Publikasi KISAH.....	8
Surat Pelanggan.....	9
Kotak Saran.....	10
Pokok Doa.....	11
<b>KISAH 359/1/2014 .....</b>	<b>12</b>
Pengantar.....	12
Pertolongan Tuhan Tidak Pernah Terlambat .....	13
Pokok Doa.....	15
Stop Press:Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA! .....	16
<b>KISAH 360/2/2014 .....</b>	<b>17</b>
Pengantar.....	17
Kekayaan Hancurkan Cinta ANDY dan HUI MING .....	18
Pokok Doa.....	21
Stop Press:Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA .....	22
<b>KISAH 361/2/2014 .....</b>	<b>23</b>
Pengantar.....	23
Biografi Singkat Pdt. Dr. Stephen Tong .....	24
Pokok Doa.....	27
<b>KISAH 362/3/2014 .....</b>	<b>28</b>
Pengantar.....	28
Pelopor Utusan Injil: Hudson Taylor.....	29
Pokok Doa.....	32
<b>KISAH 363/3/2014 .....</b>	<b>33</b>
Pengantar.....	33
Doa Seorang Anak Berusia Delapan Tahun .....	34
Pokok Doa.....	36

<b>KISAH 364/4/2014 .....</b>	<b>37</b>
Pengantar.....	37
Pengertianku Tentang Paskah.....	38
Pokok Doa.....	40
Stop Press:Sambut Paskah Dengan Video Paskah "Perjamuan Malam Terakhir Tuhan Yesus".....	41
<b>KISAH 365/4/2014 .....</b>	<b>42</b>
Pengantar.....	42
Perjalanan Hidup dalam Kasih Karunia Allah.....	43
Pokok Doa.....	45
Stop Press:Bergabunglah di Kelas Online Dasar-dasar Iman Kristen Periode Mei/Juni 2014! .....	46
<b>KISAH 366/5/2014 .....</b>	<b>47</b>
Pengantar.....	47
Jamuan Malam yang Riang Bersama Tuhan .....	48
Pokok Doa.....	50
Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Pernikahan Kristen (PKS) 2014.....	51
<b>KISAH 367/5/2014 .....</b>	<b>52</b>
Pengantar.....	52
Dokter di Atas Segala Dokter.....	53
Pokok Doa.....	55
Stop Press:Dapatkan Publikasi 40 Hari Doa, "Mengasihi Bangsa dalam Doa"! .....	56
<b>KISAH 368/6/2014 .....</b>	<b>57</b>
Pengantar.....	57
Belas Kasihan Bagi Utusan Injil .....	58
Pokok Doa.....	61
<b>KISAH 369/6/2014 .....</b>	<b>62</b>
Pengantar.....	62
Kisah dari Papua .....	63
Pokok Doa.....	65
Stop Press:Situs Sejarah Alkitab Indonesia .....	66
<b>KISAH 370/7/2014 .....</b>	<b>67</b>
Pengantar.....	67

Yona Kanamuzeyi .....	68
Pokok Doa .....	70
<b>KISAH 371/7/2014 .....</b>	<b>71</b>
Pengantar .....	71
Pertolongan Tuhan .....	72
Pokok Doa .....	74
Stop Press:Situs Online Teologi Reformed Injili (soteri).....	75
<b>KISAH 372/8/2014 .....</b>	<b>76</b>
Pengantar .....	76
Kisah Tukang Sepatu yang Selalu Ingin Tahu .....	77
Pokok Doa .....	80
Stop Press: Ikutilah Kelas Diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) September/Oktober 2014 .....	81
<b>KISAH 373/8/2014 .....</b>	<b>82</b>
Pengantar .....	82
Panggilan Pelayanan.....	83
Pokok Doa .....	86
Stop Press:Ayo Bergabung dengan Komunitas Blogger Remaja, SABDA Space Teens! .....	87
<b>KISAH 374/9/2014 .....</b>	<b>88</b>
Pengantar .....	88
Toyohiko Kagawa "Jadikan Aku Seperti Kristus" .....	89
Pokok Doa .....	92
<b>KISAH 375/9/2014 .....</b>	<b>93</b>
Pengantar .....	93
Patah Tulang, tetapi Urung Operasi.....	94
Pokok Doa .....	96
<b>KISAH 376/10/2014 .....</b>	<b>97</b>
Pengantar .....	97
Mihai, Percayalah kepada Kristus.....	98
Pokok Doa .....	100
<b>KISAH 377/Oktober/2014 .....</b>	<b>101</b>
Pengantar .....	101
Pahlawan Kehidupan.....	102

Pokok Doa.....	105
Stop Press:Bergabunglah di Kelas Online Natal November/Desember 2014!.....	106
<b>KISAH 378/November/2014 .....</b>	<b>107</b>
Pengantar.....	107
John Paton: Pengabar Injil kepada Suku Kanibal .....	108
Pokok Doa.....	113
<b>KISAH 379/November/2014 .....</b>	<b>114</b>
Pengantar.....	114
Infus Plus Tuhan.....	115
Pokok Doa.....	118
Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari SABDA .....	119
<b>KISAH 380/12/2014 .....</b>	<b>120</b>
Pengantar.....	120
Ketika Natal yang Telah Lalu Datang Kembali .....	121
Pokok Doa.....	124
Stop Press:Publikasi Berita YLSA .....	125
<b>KISAH 381/Desember/2014 .....</b>	<b>126</b>
Pengantar.....	126
Doa Yusuf .....	127
Pokok Doa.....	133
<b>Publikasi KISAH 2014 .....</b>	<b>134</b>

# KISAH 358/1/2014

## Pengantar

Shalom,  
Bulan Januari 2014 ini merupakan bulan yang sangat istimewa bagi redaksi KISAH. Selain memasuki bulan baru tahun 2014, publikasi KISAH juga berulang tahun yang ketujuh. Wow! Sungguh luar biasa berkat yang Tuhan Yesus berikan mengawali tahun 2014 ini.

Segenap redaksi mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena kasih dan penyertaan-Nya yang begitu luar biasa dalam perjalanan publikasi KISAH. Harapannya, publikasi KISAH dapat semakin memberkati anak-anak Tuhan melalui kesaksian-kesaksian tentang cinta kasih Allah kepada anak-anak-Nya. Kami juga bersyukur kepada Tuhan Yesus atas kesetiaan Pelanggan semua dalam setiap bentuk dukungan untuk pengembangan pelayanan publikasi KISAH. Kiranya kasih Tuhan terus dinyatakan dalam kehidupan kita semua. Terpujilah Tuhan!

Pemimpin Redaksi KISAH,  
Sigit  
< sigit(at)in-christ.net >  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Selayang Pandang Publikasi KISAH

Ditulis oleh: Sigit

Sudah tujuh tahun lamanya Publikasi Elektronik KISAH berkiprah dalam dunia pelayanan elektronik. Sejak didirikan pada tanggal 8 Januari 2007, Publikasi Elektronik KISAH sudah menerbitkan 356 edisi hingga Desember 2013. Jumlah pelanggan Publikasi Elektronik KISAH sudah mencapai lebih dari 5000 pelanggan, dan itu tidak hanya berasal dari dalam negeri saja, tetapi ada juga yang berdomisili di luar negeri. Selama tujuh tahun berjalan, staf redaksi Publikasi Elektronik KISAH sudah beberapa kali mengalami pergantian. Begitu juga dengan format dari Publikasi Elektronik KISAH yang juga beberapa kali mengalami perubahan. Tujuannya adalah untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Dalam era mobile ini, Publikasi KISAH harus bisa diakses pula dengan mudah melalui gadget-gadget yang ada sekarang ini. Publikasi Elektronik KISAH dirasa sangat perlu untuk merespons hal ini, yaitu dengan menyesuaikan format publikasi yang dapat diakses dengan menggunakan telepon genggam dan format ini masih berjalan hingga saat ini.

Memasuki tahun 2014, Publikasi Elektronik KISAH juga mengalami sedikit perubahan, yaitu yang dulunya terbit pada hari Rabu setiap minggunya, mulai tahun 2014 Publikasi Elektronik KISAH akan terbit dua minggu sekali, yaitu pada minggu kedua dan keempat. Terus dukung dalam doa agar Publikasi Elektronik KISAH dapat menjadi media kesaksian yang semakin berkembang dan memuliakan Yesus. Amin.

## Perkembangan Pelayanan Publikasi KISAH

### 1. Facebook Kisah

Facebook KISAH adalah sarana untuk memberikan wadah bagi setiap orang Kristen yang rindu berbagi kesaksian tentang hidupnya. Dalam Facebook ini, penggemar akan didorong dan diberi kesempatan untuk menuliskan kesaksian tentang kebesaran dan campur tangan Tuhan dalam hidupnya, dan itu akan dipublikasikan di Facebook grup KISAH sehingga dapat dibaca oleh anggota Facebook KISAH yang lain dan menjadi berkat rohani. Hingga Desember 2013, penggemar Facebook KISAH berjumlah 1181. Jika ada di antara saudara yang ingin menulis kesaksian atau sekadar ingin bergabung dalam Facebook grup ini, silakan kunjungi pranala Facebook KISAH berikut ini:

Alamat URL FB KISAH: < <https://www.facebook.com/sabdakisah> >

### 2. Situs Kekal (Kesaksian Kasih Allah)

Bagi yang belum tahu, situs KEKAL adalah situs kesaksian yang menyuguhkan artikel kesaksian yang diambil dari banyak sumber, bukan hanya kesaksian yang dikirim atau ditulis langsung oleh kontributor, melainkan juga artikel kesaksian yang diambil dari buku dan internet. Ada beberapa kolom kategori dalam situs KEKAL, di antaranya adalah misi, pertobatan, panggilan pelayanan, dan pertolongan Tuhan. Ada juga halaman permohonan doa, maksudnya jika ada di antara pengguna yang ingin didoakan, silakan isi formulir yang sudah disediakan dalam kolom halaman permohonan doa. Dan, jika ada pengguna yang ingin mem-posting kesaksian di situs KEKAL, silakan login terlebih dahulu dan mengikuti petunjuk untuk mengirim kesaksian. Setelah sekian lama, akhirnya situs KEKAL (Kesaksian Kasih Allah) telah berhasil ditingkatkan teknologi mesinnya. Situs KEKAL yang baru telah diluncurkan pada tanggal 24 September 2013. Dengan tampilan yang baru ini, kami berharap setiap pengunjung lebih nyaman dalam menjelajah dan semakin mendapatkan berkat melalui setiap kesaksian di dalamnya. Mari kita menjadi saksi bagi Yesus Kristus. Jika ingin berkunjung ke situs KEKAL, silakan masuk ke alamat URL berikut ini:

Alamat URL Situs KEKAL: < <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Surat Pelanggan

1. Thanks ya buat kesaksiannya ini sungguh luar biasa pertolongan Tuhan. Sebab, di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-KU di situ aku berada di tengah-tengah mereka, apa pun yang kamu minta dalam doa jika kamu percaya menerimanya pasti Tuhan akan mendengar. Amin. (Tuti Karolina)
2. Teman-teman, saya telah membaca kisah "Bencana Tsunami Membawa Saya kepada Yesus", titip salam untuk saudari P, kami terus mendukung doa, dan tolong untuk titip salam dan saran dan nasihat kami, Saudari P membaca Matius pasal 5 "Khotbah di Bukit dari Tuhan Yesus". Kekuatan iman dan fisik akan diberikan kepada saudari P. Salam kasih Yesus. (Ruth)
3. Shalom, marilah kita menjadi "Garam dan Terang Dunia" bagi semua orang di mana pun kita berada. (Icha)
4. Terima kasih buat rekan sepelayanan yang ada di SABDA, saya telah membaca artikel maupun humor yang sudah dikirim. Sekali lagi terima kasih, dan Yesus memberkati kita semua. Amin. (Debinson)
5. Saya sudah mengirimkan satu kesaksian yang saya alami, semoga bisa menguatkan iman dan percaya saudara sekalian dalam hidup pengiringannya akan Tuhan, ini adalah kesaksian tentang kekuatan Doa. Semoga menjadi berkat. Amin. (Fonda)

## Kotak Saran

Jika Anda ada kritik ataupun saran bagi Publikasi Elektronik KISAH, silakan tulis dan kirimkan ke alamat email: < kisah(at)sabda.org >.

## Pokok Doa

1. Mengucap syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan-Nya yang sempurna dalam pelayanan Publikasi Elektronik KISAH hingga tujuh tahun ini, kiranya pelayanan ini semakin bertumbuh di dalam Tuhan dan semakin memberkati banyak orang.
2. Berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk pelayanan Publikasi Elektronik KISAH agar dapat terus menjalankan Amanat Agung Tuhan dan menjadi saksi bagi kemuliaan Yesus Kristus di berbagai penjuru dunia.
3. Doakan agar Publikasi Elektronik KISAH menjadi inspirasi bagi pelayanan Kristen yang ada sehingga bukan hanya Publikasi Elektronik KISAH yang menyiarkan kemuliaan Tuhan Yesus Kristus, melainkan bermunculan pelayanan-pelayanan lain yang dapat menjangkau orang yang belum percaya kepada Yesus Kristus.

"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." ([Matius 28:19-20](#))

# KISAH 359/1/2014

## Pengantar

Masalah terkadang membuat kita merasa berat dalam menjalani hidup dan tidak sedikit orang yang akhirnya frustrasi karena keadaan tidak kunjung membaik. Maka dari itu kita harus memiliki dasar iman yang benar di dalam Tuhan Yesus Kristus, sehingga di dalam menghadapi masalah kita dapat tetap kuat dan bertahan. Pertolongan Tuhan tidak akan pernah terlambat, seperti pada kesaksian edisi kali ini. Selamat Menyimak!

Staf Redaksi KISAH,  
Bayu  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Pertolongan Tuhan Tidak Pernah Terlambat

Pada Desember 2006, saya mengalami keguguran ketika kehamilan saya memasuki usia 4 bulan. Itu adalah kehamilan kedua saya. Setelah selang waktu 7 bulan, saya dinyatakan positif hamil lagi oleh dokter. Perasaan sukacita, khawatir, dan takut, bercampur jadi satu dalam hati saya. Sukacita karena Tuhan telah mengabulkan doa keluarga saya agar diberi momongan lagi; khawatir karena saya seharusnya tidak boleh hamil dahulu sebelum cek darah untuk mengetahui penyebab keguguran kehamilan kedua saya; dan takut karena setiap awal kehamilan, baik yang pertama maupun yang kedua, saya selalu opname di rumah sakit karena tidak bisa makan dan minum apa pun. Namun, pada kehamilan yang ketiga ini, saya bersikeras untuk tidak opname karena ketika saya mulai ngidam, anak saya yang pertama baru pulang dari rumah sakit karena terkena radang paru-paru.

Setelah memeriksakan kehamilan saya ke dokter, dokter menyarankan agar saya "bed rest" di rumah dan tetap harus berusaha makan meskipun sedikit, agar saya memiliki kekuatan. Untuk itu, saya keluar dari pekerjaan saya dan berusaha untuk tetap makan dan minum walaupun dengan ekstra usaha. Setelah dua bulan "bed rest" di rumah, saya cek darah dan ternyata di dalam tubuh saya terdapat virus Tokso dan Rubela, dan virus-virus itulah yang menjadi penyebab keguguran pada kehamilan saya yang kedua. Menurut dokter, virus-virus tersebut harus diobati terlebih dahulu karena jika tidak, bisa mengakibatkan kelainan atau cacat pada janin. Memasuki usia kehamilan tujuh bulan, saya cek darah lagi dan puji Tuhan virus Tokso dan Rubela dalam tubuh saya sudah mendekati 0% atau normal. Semua karena doa-doa dan campur tangan Tuhan melalui pengobatan yang teratur selama ini.

Pada usia kehamilan 8 bulan 5 hari, yaitu pada hari Selasa, 15 April 2008, pkl. 12.00 WIB, ketuban saya tiba-tiba pecah dan mengeluarkan cairan yang banyak serta tidak bisa ditahan, meskipun perut saya tidak terasa sakit. Seketika itu juga, saya dibawa ke rumah sakit. Menurut bidan yang menangani, ternyata telah terjadi pembukaan dua. Bidan menganggap bayi harus segera dikeluarkan atau akan keracunan.

Saat itu juga, saya dan suami berpegangan tangan dan berdoa, berdoa, berdoa ... minta pertolongan Tuhan karena dalam [1 Petrus 5:6-7](#) dikatakan, "Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu."

Sangat beruntung saya mendapat kamar isolasi sehingga saya bisa berdoa dan menyebut nama Tuhan terus-menerus, dari siang hingga pukul 19.00. Setelah pukul 19.00, saya mulai merasa sakit. Namun pukul 22.00, ketika obat penguat terakhir diberikan, rasa sakit tidak mereda tetapi justru kontraksi menjadi lebih hebat dan saya merasa semakin kesakitan. Kami tetap berdoa berdua, sekitar pukul 01.00 dini hari, bidan memeriksa saya dan ternyata telah pembukaan 9. Saya sudah tidak kuat lagi dan merasa mau melahirkan. Bidan menelepon dokter Kartipin. Dokter minta agar saya

menunggunya, tetapi anak saya tidak mau menunggu dokter sehingga dengan hanya ditemani 1 bidan dan 1 perawat, anak saya lahir hanya dengan 3 kali mengambil napas atau mengejan. Puji Tuhan ... ajaib! Anak kami tahu ketakutan orang tuanya dan Tuhan menjawab doa kami sehingga ketika dokter datang, anak kami sudah keluar. Akan tetapi, karena ari-ari saya masih lengket di dalam rahim, dokter harus mengeluarkannya. Justru saat ari-ari ini dikeluarkan, saya merasa sakit melebihi saat melahirkan. Dengan pertolongan Tuhan, anak kami lahir dengan berat hanya 2.3 kg panjang 46 cm (prematurn). Anak kami lahir sehat dan selamat walaupun harus diberi oksigen dan berada dalam inkubator selama 5 hari. Dan, karena kadar bilirubin yang tinggi, anak kami harus disinari selama 100 jam, selama 2 minggu di rumah sakit.

Apa yang kami khawatirkan tentang kondisi fisik anak kami karena virus yang ada dalam tubuh saya tidak terjadi. Tuhan membuat hidup saya ajaib. Tuhan telah mengatur semuanya sejak awal persalinan sampai biaya yang kami butuhkan.

Rafael Abimanyu Hernowo kini telah 6 bulan dan tumbuh dengan sehat dan lincah. Tuhan mengaruniakan 2 anak yang sehat (Eunike Anindya Retno Sekar Rini dan Rafael Abimanyu Hernowo) dalam keluarga kami. Kasih Tuhan nyata dalam kehidupan kami dan pertolongan Tuhan tidak pernah terlambat. Amin.

**Diambil dan sunting dari:**

Judul buku : Apakah Tuhan Masih Bekerja Saat Ini?

Penulis : Nunik dan Yonan

Penerbit : GUPDI Jemaat Pasar Legi, Solo

Halaman : 57 -- 59

## Pokok Doa

1. Doakan untuk keluarga ini agar selalu mengandalkan Tuhan dalam menghadapi setiap masalah.
2. Doakan agar kita juga mampu mengandalkan Tuhan dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi dalam kehidupan kita.
3. Doakan agar kesaksian ini dapat menjadi cermin bagi kita dalam mengandalkan Tuhan dan semakin mengenal Tuhan kita.

"Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu." [1 Petrus 5:6-7](#)

## **Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA!**

Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > melalui program Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) kembali membuka Kelas PASKAH 2014. Kelas diskusi Paskah mempelajari tentang arti Paskah dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru. Secara khusus, kelas ini membahas mengenai isu-isu kebangkitan Yesus Kristus dan maknanya bagi kehidupan Kristen.

Kelas diskusi ini akan dilaksanakan melalui milis (email) selama 1 bulan (3 Maret -- 8 April 2014). Bagi Bapak/Ibu yang mengikuti kelas diskusi ini, silakan mendaftarkan diri ke Admin PESTA di < kusuma(at)in-christ.net >. Kami tunggu!

# KISAH 360/2/2014

## Pengantar

Shalom,

Pernahkah Anda mengalami permasalahan keluarga yang sangat berat? Solusi apa yang Anda ambil untuk mengatasi permasalahan tersebut? Dalam edisi KISAH kali ini, kita akan belajar bagaimana sepasang suami istri yang keluarganya dalam keadaan "hancur" mengalami pemulihan dari Tuhan. Seorang wanita dari Taiwan yang berhasil mengampuni suaminya yang sudah berulang kali menyakitinya, dan seorang suami yang berani mengakui kesalahannya serta mau menerima Kristus dalam hatinya. Silakan membaca kesaksian di bawah ini, Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu KISAH,  
Santi T.

< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kekayaan Hancurkan Cinta ANDY dan HUI MING

Bagaimana cara bertemunya dua insan yang saling mencintai kadang tidak dapat diduga. Contohnya Andy, ia jatuh cinta dengan seorang gadis di Taiwan dan berhasil memboyongnya pulang ke Indonesia.

Wu Hui Ming, gadis Taiwan tersebut kini telah menjadi istrinya. Tetapi, ternyata cinta Andy hanya sebatas asmara saja. Sebagai seorang suami, ia tidak memiliki tanggung jawab. Saat sang istri yang tengah hamil bekerja keras mencari uang dengan berjualan pakaian batik, Andy malah menggunakan uang bahkan perhiasan istrinya untuk taruhan ketika main badminton.

Tidak hanya itu, Andy yang menganggur menolak saat diajak untuk memulai sebuah usaha baru.

"Saya sih tadinya tidak setuju, ngapain sih jualan panci. Tapi ya, karena papa juga marah, ya saya jalankan sambil males-malesan."

Namun, berkat dukungan sang istri, Andy berhasil dalam usahanya. Hanya dalam waktu kurang dari lima belas tahun, Andy sudah berlimpah dengan harta. Penghasilan per bulan yang mencapai 130 hingga 150 juta membuatnya mampu mengirim anak-anaknya bersekolah di luar negeri. Tetapi, semua keberhasilan itu membuat Andy besar kepala dan lupa diri, bahkan ia tega mengorbankan perasaan istrinya. Dengan uang hasil kerja kerasnya itu, ia merasa memiliki hak untuk melakukan apa saja, termasuk menikmati kehidupan malam.

"Sampai pagi baru pulang, kadang pulanginya mabuk-mabuk gitu," ucap Hui Ming.  
"Saya sering ingin berpisah dari dia, ingin cerai."

Bukan hanya istrinya yang menderita karena ulah Andy, walaupun bergelimang harta, anak-anaknya pun tidak merasakan kebahagiaan. Anak-anaknya yang berada di luar negeri ternyata juga mengonsumsi minuman keras dan rokok. Hui Ming begitu kaget melihat semua itu saat ia mengunjungi anaknya.

"Kenapa kamu bisa jadi begini?"

"Mama kira uang yang Mama kasih tiap bulan bisa buat bahagia? Bukan itu Ma, yang aku butuhkan itu perhatian dari Mama dan Papa," ungkap anak perempuan Andy.

Keadaan bertambah buruk ketika Andy memutuskan untuk berhenti bekerja. Dengan dalih mencukupi kebutuhan keuangan keluarga, Andy berjudi. Namun, kenyataannya itu bukannya menghasilkan uang, tetapi malah membuat keluarga kehilangan miliaran rupiah karena Andy kalah judi.

Hui Ming yang sudah tidak tahan dengan ulah Andy akhirnya memutuskan untuk bunuh diri demi mengakhiri semua penderitaannya.

"Saya sudah beli obat tikus." Akan tetapi, pada saat kritis itu tiba-tiba Hui Ming teringat pesan seorang teman yang memintanya untuk berdoa kepada Tuhan jika menghadapi masalah. Ia pun berdoa dan berseru kepada Tuhan, dan saat itu Tuhan berbicara secara langsung kepadanya.

"Saya mendengar suara Tuhan, 'Suamimu dan anak-anakmu masih membutuhkan kamu. Kamu adalah orang yang penting. Tugasmu belum selesai.'"

Akhirnya, Hui Ming pun mengurungkan niatnya untuk bunuh diri. Untuk membantu suaminya melunasi utang, ia merelakan semua perhiasannya, rumah, tanah, dan mobil dijual, tetapi semua itu masih belum cukup. Andy pun mencoba meminjam uang pada adik-adiknya. Namun, sekalipun Andy telah memohon-mohon, bantuan tak juga diberikan. Bahkan, mereka memandang rendah dirinya. Hingga suatu hari, seorang teman datang membawa kabar baik kepadanya.

"Dia sepertinya bisa melihat keadaan saya yang letih lesu dan berbeban berat, yang butuh pertolongan," tutur Andy.

Temannya itu membawa Andy untuk mengenal Yesus Kristus yang telah mati dan menebus dosa-dosanya. Namun, baru saja Andy mengenal Kristus, sebuah penyakit menyerangnya dan membuatnya terbaring di rumah sakit. Bahkan, dokter memvonis bahwa penyakit paru-paru yang diidapnya akan segera merenggut nyawanya. Dalam kondisinya yang tidak berdaya itu, Hui Ming, yang selama ini ia kecewakan, merawatnya dengan penuh kasih dan kesabaran.

"Dia melayani saya dengan mulut diam, hal itu membuat saya hancur hati. Saya pikir ini adalah waktu yang paling tepat untuk minta ampun sama istri." Hari itu, di ranjang rumah sakit tempat Andy terbaring, ia mengaku kepada sang istri bahwa ia pernah selingkuh.

Hui Ming sangat kaget dan terluka menghadapi kenyataan itu, tetapi ia mengingat kasih Tuhan yang telah mati menebus dosanya, "Saya harus memaafkan dia, sebab Tuhan juga telah memaafkan saya."

Hui Ming mengusap kepala Andy dengan penuh kasih sayang dan mengatakan bahwa ia mengampuninya. Hal itu membuat Andy seperti mendapat siraman air dari surga. "Saya peluk dia, dan di situ terjadi pemulihan yang dahsyat sekali," ungkap Andy. "Setelah saya mengerti semua ini, saya katakan pada anak istri saya bahwa kita lebih kaya dari siapa pun yang ada di dunia ini."

Kini, Andy telah diubah Tuhan menjadi seorang suami dan ayah yang sangat bertanggung jawab kepada keluarganya. "Setelah kami mengenal pribadi Yesus ini, kehidupan kami tidak pernah tidak merasa damai. Damai dan sukacita. Ketika kita mau datang kepada Dia, Dia dapat memberikan harapan hidup yang benar-benar nyata." (Kisah ini ditayangkan 30 Desember 2010 dalam acara Solusi Life di O'Channel)

Sumber Kesaksian: Andy Surya & Wu Hui Ming

**Diambil dan disunting dari:**

Nama situs : <http://www.kisahnyatakristen.com/>

Alamat URL : <http://www.kisahnyatakristen.com/2011/01/04/kekayaan-hancurkan-cinta-andy-dan-hui-ming/>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 4 Desember 2013

## Pokok Doa

1. Bersyukur kepada Tuhan karena kasih-Nya melingkupi hati Wu Hui Ming sehingga ia memutuskan untuk tidak bunuh diri, bahkan ia mau mengampuni suaminya yang telah menyakiti hatinya.
2. Bersyukur untuk Andy yang sudah bertobat dan kembali kepada Tuhan. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar Andy dan Wu Hui Ming bisa terus bersatu dan saling menolong untuk bertumbuh di dalam Tuhan.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk semua keluarga yang saat ini sedang mengalami permasalahan. Kiranya Tuhan memberi hikmat kepada mereka, terutama dalam mengambil keputusan yang tepat untuk kebaikan keluarga dan kemuliaan nama Tuhan.

"TUHAN menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berkenan kepada-Nya; apabila ia jatuh, tidaklah sampai tergeletak, sebab TUHAN menopang tangannya."

([Mazmur 37:23-24](#))

< <http://alkitab.mobi/tb/passage/mazmur+37:23-24> >

< <http://alkitab.sabda.org/?mazmur+37:23-24> >

## Stop Press:Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA

Apakah Anda sedang bingung mempersiapkan acara Paskah di gereja, persekutuan, atau komunitas Anda? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) menyediakan berbagai bahan Paskah pilihan dan alkitabiah untuk membantu Anda menemukan pengetahuan tentang Alkitab dan inspirasi untuk menyambut Paskah.

Kunjungilah situs Paskah Indonesia! Situs Paskah Indonesia berisi bahan-bahan seputar Paskah seperti: Artikel, Drama, Puisi, Kesaksian, Buku, Humor, Tips Paskah, Lagu Paskah, dll.. Anda juga bisa memberikan bahan-bahan Paskah karya Anda di situs ini dan membagikannya kepada orang lain. Jika waktu Anda terbatas dan Anda membutuhkan referensi tepercaya seputar bahan Paskah, jangan khawatir, situs Paskah.co akan menolong Anda. Situs ini berisi berbagai sumber bahan Paskah yang sudah diseleksi dan berkualitas.

YLSA juga menghadirkan kisah-kisah Paskah dalam bentuk video menarik yang memadukan unsur teks, audio, dan grafis, yang dapat diunduh secara gratis di YouTube. Kami juga mengundang Anda untuk berinteraksi dengan anak-anak Tuhan yang lain, berbagi berkat/pengalaman/bahan seputar Paskah di Facebook Paskah.

Paskah segera datang, jangan menunda lagi. Segeralah kunjungi sumber-sumber bahan Paskah YLSA dan dapatkan berkatnya!

Situs Paskah Indonesia: <http://paskah.sabda.org>

Youtube: <http://youtube.com/user/sabdaalkitab>

Facebook: <http://fb.sabda.org/paskah>

Situs mini: <http://paskah.co>

# KISAH 361/2/2014

## Pengantar

Shalom,

Allah menciptakan manusia dengan sebuah tujuan yang mulia. Allah telah merencanakan segala sesuatu dalam diri manusia, jauh sebelum dunia dijadikan. Demikian juga dalam panggilan mengikut Yesus. Mengikut Yesus adalah sebuah kesempatan yang luar biasa, Yesus sebenarnya memanggil semua orang untuk mengikuti Dia. Sayangnya, tidak semua orang merespons panggilan tersebut. Itulah sebabnya, Alkitab berkata, "Banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih". Setiap orang, dengan cara yang berbeda-beda, telah dipanggil untuk menjadi murid dan saksi Kristus yang setia. Adakah kita termasuk di dalamnya? Dan, merespons panggilan tersebut dalam hidup kita? Mari kita renungkan makna panggilan dalam hidup kita dan biarlah kita menjadi saksi Kristus yang setia.

Redaksi Tamu KISAH,

Amidya

< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Biografi Singkat Pdt. Dr. Stephen Tong

Pdt. Dr. Stephen Tong lahir di Xia Men, Provinsi Fu Jian, Tiongkok, pada tahun 1940. Ayahnya meninggal semasa Perang Dunia II, saat beliau baru berusia tiga tahun. Pada tahun 1949, ibunya membawa beliau dan saudara-saudaranya pindah ke Surabaya, Indonesia. Beliau menyelesaikan pendidikan Dasar di SD Min Guang Surabaya, dan lulus SMA di Chung Hwa High School, Surabaya, pada tahun 1958. Dari tahun 1957 sampai 1960, beliau mengajar di sekolah Zhong Guo Nui Xue dan di sekolah malam Yi Xing.

Ketika berusia tujuh belas tahun, beliau menerima Tuhan Yesus dan menyerahkan diri menjadi hamba Tuhan dalam KKR yang dipimpin oleh Pdt. Dr. Andrew Gih. Tahun 1960, beliau belajar teologi di Madrasah Alkitab Asia Tenggara (sekarang SAAT) Malang. Setelah tamat, selama 25 tahun (1964 -- 1988) beliau mengajar teologi dan filsafat di seminari tersebut. Selain menjabat sebagai dosen SAAT, pada periode tersebut beliau juga melayani di T.H.K.T.K.H/GKT-Fuchow Kuoya Surabaya (sekarang GKA Gloria) sebagai penginjil tetap setiap akhir minggu, yaitu hari Jumat, Sabtu, dan Minggu, selama lima belas tahun (1964 -- 1979). Beliau juga menjadi dosen tamu di beberapa universitas, yaitu China Graduate School of Theology di Hong Kong (1975), China Evangelical Seminary di Taiwan (1976), Trinity College di Singapura (1980) dan memberikan ceramah-ceramah di beberapa tempat seperti Westminster Theological Seminary, Philadelphia, USA, dan Regent College, Canada.

Pada tahun 1985, beliau menerima gelar kehormatan, yaitu Doctorate in Leadership in Christian Evangelism dari La Madrid International Academy of Leadership di Manila, kemudian Doctor of Divinity dari Westminster Theological Seminar, Philadelphia, Amerika Serikat pada tahun 2008 -- penghormatan tertinggi yang pernah diberikan oleh Westminster Theological Seminary kepada hamba Tuhan keturunan Tionghoa.

Beliau juga menerima undangan memimpin KKR di berbagai kota di Indonesia. Sejak tahun 1968, beliau telah menerima undangan memimpin KKR dari mancanegara, meliputi Eropa, Amerika, Australia, Jepang, Hong Kong, Taiwan, Thailand, Vietnam, Filipina, Malaysia, Singapura, dll.. Pada tahun 1974, beliau mulai mengadakan seminar-seminar di Surabaya untuk memberikan pengertian doktrinal yang benar bagi gereja-gereja di Indonesia.

Demi pekabaran Injil, pada tahun 1978, beliau bersama Dr. Jahja Ling mendirikan Stephen Tong Evangelistic Ministries International (STEMI) dengan mengadakan KKR setiap tahun di berbagai kota di dunia. Di samping melayani di berbagai pelosok daerah, beliau juga menjangkau pendengar intelektual di berbagai universitas terkemuka di dunia (Harvard University, Berkeley University, Stanford University, Boston University, Columbia University, Yale University, dll.). Beliau pernah menjadi pembicara utama pada kongres-kongres internasional seperti International Prayer Assembly (1985), Leadership Seminar di Amsterdam (1986), Lausanne Congress II (1989), dan berkhotbah di kebaktian penutupan World Reformed Fellowship (April 2006). Beliau

juga duduk sebagai anggota Komisi Theologi dari World Reformed Fellowship (WRF) yang merancang Reformed Confession of Faith abad 21.

Tuhan memberkati pelayanan beliau secara luar biasa. Tahap demi tahap, Tuhan membukakan jalan bagi beliau untuk mendirikan Gereja Reformed Injili Indonesia (GRII) pada tahun 1989. Sebelum mendirikan GRII, beliau aktif mengadakan seminar besar, yaitu Seminar Pembinaan Iman Kristen (SPIK) yang dimulai di Jakarta pada 1984. Kemudian, beliau mendirikan Lembaga Reformed Injili Indonesia (LRII) pada 1986. Tahun 1990, beliau mendirikan Sekolah Tinggi Theologi Reformed Injili Indonesia (STTRII). Pada tahun 1996, beliau mendirikan Reformed Institute for Christianity, Washington DC, dan pada tahun 1998, mendirikan Institut Reformed di Jakarta. Beliau masih menjabat sebagai rektor dari kedua institusi terakhir ini.

Sejak tahun 2000 hingga sekarang, setiap minggu Pdt. Dr. Stephen Tong berkeliling ke lima negara (Indonesia, Singapura, Malaysia, Hong Kong, Taiwan) dengan tidak mengenal lelah untuk melayani sekitar 6.000 pendengar. Khotbahnya telah dibukukan menjadi lebih dari 75 judul buku, dan direkam dalam bentuk kaset, VCD, dan DVD yang telah memengaruhi kekristenan di Indonesia dan kalangan orang Tionghoa di seluruh dunia. Beliau adalah pendeta Tionghoa dengan pendengar terbanyak sepanjang sejarah, sejumlah lebih dari 30 juta orang, dengan rekor khotbah mencapai 33.000 kali, keliling dunia lebih dari 100 kali. Maka, beliau dijuluki "Billy Graham Oriental" dan pengkhotbah paling berpengaruh setelah Dr. John Sung.

Untuk mendukung tersedianya literatur theologi Reformed dalam Indonesia, beliau juga mendirikan Lembaga Penerbitan Momentum. Selain menerbitkan buku-buku yang ditranskrip dari khotbah dan seminar Pdt. Dr. Stephen Tong dan beberapa hamba Tuhan GRII lainnya, Penerbit Momentum juga menerjemahkan banyak buku Reformed dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.

Kerinduan beliau untuk memuliakan nama Allah tidak terbatas hanya pada penginjilan saja, tetapi juga dalam mandat budaya. Beliau mendirikan Jakarta Oratorio Society (JOS) pada 1987, untuk memberikan pendidikan mengenai musik-musik yang berkualitas. Pekerjaan dalam mandat budaya juga diteruskan beliau dalam bidang arsitektur dengan merancang beberapa gedung seperti aula SAAT dan beberapa gedung lainnya, termasuk karya besarnya (masterpiece), yaitu Reformed Millenium Center Indonesia yang didirikan sejak 2006 dan diresmikan pada 2008.

Beliau juga mendirikan Reformed Center for Religion and Society (RCRS) tahun 2006, yang menjalankan mandat budaya menyuarakan peringatan Tuhan untuk menjadi hati nurani masyarakat. Tahun 2009, beliau mendirikan Aula Simphonia Orchestra Jakarta (ASJ), untuk mendidik zaman ini dengan musik yang bermutu. Beliau juga berperan sebagai Music Director, dan pada waktu-waktu tertentu beliau sendiri menjadi konduktor konser. Selanjutnya, untuk pendidikan generasi penerus bangsa yang berilmu dan berkarakter kristiani, beliau mendirikan Sekolah Kristen Calvin pada tahun 2008. Sebuah Museum sedang dipersiapkan dan diharapkan bisa diresmikan pada tahun 2011. Museum ini akan menjadi tempat pendidikan kebudayaan yang diisi oleh koleksi

barang-barang antik yang sangat bernilai, yang beliau kumpulkan berpuluh-puluh tahun dari seluruh dunia, untuk menjadi sebuah warisan budaya bagi bangsa Indonesia.

Selama pelayanannya, lebih dari tiga ratus ribu orang telah menyerahkan diri menjadi hamba Tuhan dalam KKR beliau. Hingga kini, lebih dari 2.000 orang hamba Tuhan, baik di dalam maupun di luar negeri, yang pernah dididik di bawah pimpinan beliau. Hingga kini, di usia yang ke-70, Pdt. Dr. Stephen Tong masih berkhotbah dan memimpin puluhan KKR di berbagai penjuru dunia, dan mencapai puluhan ribu pendengar.

**Diambil dan disunting dari:**

Judul buku : 70 Years of Blessing

Penulis : Benjamin Intan & Jessy Siswanto

Penerbit : Penerbit Momentum, Surabaya

Halaman : 8 -- 10

## Pokok Doa

1. Mengucap syukur kepada Tuhan yang sudah memanggil hamba-hamba Tuhan seperti Pdt. Dr. Stephen Tong untuk bekerja bagi-Nya, membawa banyak jiwa datang kepada Kristus.
2. Berdoalah untuk setiap rencana pelayanan yang sudah disusun sepanjang tahun 2014 ini. Kiranya pelayanan Pdt. Dr. Stephen Tong dipakai Tuhan untuk kemuliaan nama-Nya.
3. Mohonlah kepada Tuhan untuk terus memberikan kekuatan di tengah-tengah usia yang sudah lanjut dan kondisi kesehatan yang harus sangat dijaga. Kiranya, keterbatasan fisik karena usia lanjut tidak menghalangi Pdt. Dr. Stephen Tong dan hamba-hamba Tuhan lainnya untuk melayani Tuhan sampai akhir.

"Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamuhari depan yang penuh harapan."

([Yeremia 29:11](#))

< <http://alkitab.mobi/tb/Yer/29/11/> >

< <http://alkitab.sabda.org/?yeremia+29:11> >

# KISAH 362/3/2014

## Pengantar

Shalom,

Mengabarkan Injil merupakan tugas setiap orang Kristen. Allah menghendaki supaya dunia ini bisa mendengar Injil dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Mengabarkan Injil adalah beban yang harus dipikul bukan saja oleh para misionaris, melainkan juga oleh kita semua. Biarlah kita menjadi pewarta dan saksi Kristus yang setia agar dunia mendengar kabar keselamatan dan diselamatkan karena percaya kepada Yesus. Selamat membaca. Tuhan Yesus Memberkati.

Redaksi Tamu KISAH,

Amidya

< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Pelopor Utusan Injil: Hudson Taylor

Sebelum berumur lima tahun, Hudson Taylor berkata, "Kalau saya dewasa, saya akan menjadi seorang utusan Injil dan pergi ke Tiongkok."

Hati anak laki-laki berkebangsaan Inggris yang peka itu merasa terkesan oleh kisah-kisah tentang negeri-negeri yang hampir tak seorang pun pernah mendengar tentang Allah yang benar. Tetapi, mereka yang kenal dengan Hudson yang masih muda, membiarkan hal itu berlalu hanya sebagai dorongan hati anak-anak. William Carey telah pergi ke India dan beberapa orang lainnya telah mengabarkan Injil ke negeri-negeri lain, tetapi dugaan bahwa Allah akan menggerakkan sendiri hati orang-orang kafir itu agar bertobat, tetap bertahan dalam lingkungan gereja-gereja Inggris.

Keluarga Taylor itu berbahagia dan juga saleh. Setiap hari, James Taylor membaca ayat-ayat Alkitab dan menjelaskannya kepada anak-anaknya. Ia sering berkata kepada mereka, "Allah tidak dapat berdusta. Ia tidak dapat menyesatkanmu," dan si kecil Hudson akan menganggukkan kepalanya yang berambut ikal, seolah-olah berkata, "Tentu itu benar jika ayah berkata demikian."

Namun, kepercayaan pada masa anak-anak yang sederhana itu lenyap ketika Hudson memasuki masa remajanya. Selama enam tahun, ia merasa tidak tenang secara rohani. Ia berusaha dengan keras untuk "menjadikan dirinya seorang Kristen" dengan melakukan segala ucapan keagamaan yang timbul dalam pikirannya. Pasti, ia berpikir, ada suatu jalan agar aku dapat layak memperoleh kasih Allah.

Ia mulai bekerja di perusahaan obat ayahnya dengan mencampur serta menyalurkan obat-obatan kepada langganannya, tetapi ia masih merasa tidak yakin bahwa ia telah mendapatkan obat rohani yang benar bagi jiwanya. Pada suatu hari, ketika ia bekerja, ia membaca sebuah cerita dari traktat tentang orang dungu yang hanya dapat menetapkan pikirannya pada suatu kebenaran rohani, yaitu bahwa Kristus datang untuk menyelamatkan orang-orang berdosa dan dalam kebenaran itu, ia menemukan damai yang menyelamatkannya dari maut.

Setelah membaca traktat itu, Hudson menundukkan kepalanya perlahan-lahan dan untuk pertama kalinya, ia berusaha dengan sadar menyerahkan diri kepada Kristus. Walaupun demikian, dalam tahun-tahun berikutnya, ia tidak menganggap hal ini sebagai pertobatan yang benar.

Ketika berusia lima belas tahun, Hudson memperoleh pekerjaan sebagai seorang juru tulis muda di sebuah bank. Hampir semua teman sejawatnya di bank sering mengejek. Seorang jurutulis tua yang menjadi temannya selalu menertawakan angan-angan Hudson yang sudah ketinggalan zaman.

Walaupun mempunyai pendapat yang lebih baik, Hudson membiarkan pikirannya terseret oleh ejekan-ejekan terhadap pengajaran yang diterimanya pada masa kanak-

kanaknya. Ia kemudian menulis, "Aku mulai menetapkan nilai yang tinggi pada hal-hal duniawi. Tugas-tugas agama menjadi hal yang menjemukan bagiku."

Tetapi, Allah sedang bekerja. Karena bekerja berjam-jam lamanya dengan mempergunakan lampu gas, Hudson mengalami peradangan mata. Tak sesuatu pun yang dapat menolong penglihatannya yang melemah. Oleh karena itu, setelah sembilan bulan bekerja di bank, ia kembali menjadi asisten ayahnya.

Hudson menceritakan semua persoalannya kepada orang tuanya, bahwa ia tidak yakin akan kebenaran mengenai apa yang telah mereka ajarkan kepadanya. Mereka berusaha sabar kepadanya. Ibu dan adik perempuannya, Amelia, melipatgandakan doa-doa mereka.

Pada suatu hari, Hudson berada di rumah seorang diri. Sepanjang sore itu, ia meneliti perpustakaan ayahnya, mencari sebuah buku untuk mengisi waktunya. Namun, tidak sebuah buku pun yang tampak menarik. Jadi, ia kembali ke sebuah keranjang yang berisi brosur-brosur tentang agama. Sambil memilih sebuah brosur, ia berkata kepada dirinya sendiri, "Pasti bagian awalnya cerita dan bagian akhirnya khotbah. Aku akan membaca ceritanya, tetapi khotbahnya tidak."

Apa yang tidak diketahui Hudson Taylor waktu itu adalah bahwa ibunya, yang berada kira-kira 120 kilometer jauhnya dari sana, sedang berlutut mendoakan dia. Setelah makan siang pada hari itu, ibunya merasakan pentingnya pertobatan Hudson. Dengan mengunci diri di sebuah kamar, ibunya mengambil keputusan untuk tidak meninggalkan tempatnya sampai ia merasa yakin doa-doanya dijawab.

Sementara itu, Hudson telah menemukan sebuah ungkapan, "Karya Kristus yang selesai." "Mengapa pengarang itu tidak mengatakan karya penebusan Kristus?" tanyanya pada dirinya sendiri. Tiba-tiba, kata-kata Tuhan Yesus pada saat ia disalib, "Sudah selesai," timbul dalam pikirannya.

Kemudian, timbulah pikiran yang lain, "Jika Kristus telah selesai membayar utang dosa saya, apa yang masih tinggal yang harus saya lakukan?"

Bersama dengan itu, timbul pula jaminan yang membawa sukacita bahwa tidak ada sesuatu pun yang dapat dilakukannya, kecuali berlutut dan menerima apa yang telah dilakukan Kristus.

Dua minggu kemudian, ibunya tiba di rumah. Sambil merangkul ibunya, ia menceritakan kabar baik itu kepadanya. "Aku tahu," ibunya berkata dengan senang, "Aku telah bersukacita selama dua minggu. Allah meyakinkanku bahwa doa-doaku telah dijawab."

Dengan demikian, mulailah kehidupan Hudson Taylor yang cukup lama, yang penuh dengan kemenangan-kemenangan rohani itu. Ia memang pergi ke negeri Tiongkok sebagai utusan Injil. Ia mendirikan Misi Pedalaman Tiongkok yang terkenal itu, yang bertanggung jawab dalam menempatkan beribu-ribu utusan Injil ke daerah-daerah yang

miskin secara rohani. Banyak orang telah menyebut Hudson Taylor sebagai Pelopor Misi-Misi Iman.

**Diambil dan disunting dari:**

Judul buku : Bagaimana Tokoh-Tokoh Kristen Bertemu dengan Kristus

Penulis : John Newton

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1973

Halaman : 66 -- 68

## Pokok Doa

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus bagi setiap misionaris agar iman mereka semakin kuat dan semakin banyak jiwa yang diselamatkan melalui pelayanan Injil.
2. Doakan semua orang yang sudah percaya. Kiranya Tuhan terus mendorong mereka untuk giat memelihara iman dan bertumbuh dalam pengenalan yang benar akan Kristus.
3. Berdoalah agar Tuhan menolong setiap anak Tuhan yang masih bergumul dengan menginjili individu atau kelompok tertentu. Kiranya Tuhan memberikan hikmat dan kebijaksanaan kepadanya untuk mengabarkan Injil seperti yang Allah kehendaki.

"Ia seperti pohon, yang ditanam di tepi aliran air, yang menghasilkan buahnya pada musimnya, dan yang tidak layu daunnya; apa saja yang diperbuatnya berhasil".

([Mazmur 1:3](#))

< <http://alkitab.mobi/tb/Maz/1/3/> >

< <http://alkitab.sabda.org/?Maz+1:3> >

# KISAH 363/3/2014

## Pengantar

Shalom,

Berjalan bersama Yesus merupakan pengalaman rohani yang sangat berharga bagi setiap orang yang percaya. Sudahkah kita berjalan bersama-Nya? Sudahkah kita melihat hal-hal ajaib yang Allah lakukan bagi kita? Allah melimpahkan kasih karunia-Nya bagi kita sehingga apa saja yang tidak terlihat oleh mata, yang tidak pernah didengar oleh telinga, maupun apa saja yang tidak pernah timbul dalam hati kita, itu semua disediakan Allah bagi setiap orang yang mengasihi-Nya. Berkat-berkat rohani diberikan Allah dengan cuma-cuma dan kita bahkan bisa memintanya. Dan, kita bisa melakukannya melalui doa, sebagaimana yang dikatakan Rasul Yakobus, "Doa orang benar besar kuasanya." Doa memiliki kuasa yang besar, mukjizat dan kesembuhan terjadi melalui doa. Mari kita membangun kehidupan doa kita dan merasakan berkat-berkat rohani dalam hidup kita sehari-hari. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Redaksi Tamu KISAH,

Amidya

< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Doa Seorang Anak Berusia Delapan Tahun

Bila memandang kesengsaraan Tuhan Yesus di atas kayu salib, dengan tubuh-Nya yang dilecuti cambuk berduri sehingga mengalir darah yang suci, betapa besar kasih-Nya buat manusia berdosa. Dengan kerelaan untuk menderita sengsara sampai mati merupakan keputusan Tuhan Yesus dalam menebus dosa dan segala penyakit kita agar kita dapat menikmati hidup dan menjadi saksi-Nya.

Firman Tuhan dalam [1 Petrus 2:24](#), "Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh." Pemahaman rohani seperti inilah yang sering kami ajarkan kepada anak-anak sejak balita. Berdoa, memuji Tuhan, dan bersaat teduh bersama merupakan pola kehidupan dalam rumah tangga kami. Akibatnya, sejak kecil, anak-anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah bangun tidur, bersaat teduh pribadi telah menjadi sikap hidup sampai sekarang ini. Doa menggerakkan hati Allah untuk menyatakan kebesaran-Nya ketika disampaikan kepada anak-anak kita secara sungguh-sungguh dengan iman.

Saat itu, tanggal 9 Oktober 1998. Sepulang sekolah, badan Grace, anak kami yang kedua, terasa panas dan mukanya pucat. Tidak seperti biasanya, setiap menjelang acara ulang tahunnya pada tanggal 12 Oktober, Grace sangat bersemangat. Namun, kali itu, ia tampak sangat lesu. Padahal, aneka acara telah diuskannya. Walaupun telah minum obat penurun panas dan antibiotik, suhu panas badannya hanya turun sesaat, tetapi kemudian naik lagi. Sekalipun tubuhnya masih panas, Grace merindukan agar pada hari ulang tahunnya, yang tinggal beberapa hari lagi itu, dapat dirayakan di sekolah saja. Sebagai orang tua, hati kami terharu. Satu-satu, kartu undangan dibuat sendiri dan ditulisi nama-nama temannya. Esoknya, hari Sabtu, 10 Oktober, memang panasnya agak menurun. Ia memaksakan diri masuk sekolah hanya untuk membagikan kartu-kartu undangan tersebut. Namun, sore harinya, suhu tubuhnya kembali memanas. Hari Minggu, kami bermaksud untuk membawanya ke dokter, tetapi hari itu tidak ada dokter yang praktik. Sementara itu, kakaknya, Vonette, dan adiknya, Cynthia, terus-menerus berdoa agar Grace segera sembuh agar esok hari dapat merayakan hari ulang tahunnya di sekolah. Doa kakak dan adiknya belum dikabulkan Tuhan. Minggu malam, panasnya masih tinggi. Keesokan harinya, hari Senin tanggal 12 Oktober, pagi-pagi kami membawa Grace ke rumah sakit. Ketika itu, Grace masih dapat berjalan sendiri. Dokter memberinya beberapa macam obat untuk diminum, tetapi tidak ada satu pun yang dapat dicerna oleh perutnya. Semuanya dimuntahkan. Dalam keadaan seperti itu, ia masih saja ingat bahwa hari itu adalah hari ulang tahunnya. Ia memohon supaya kami memberi tahu ibu gurunya di kelas tiga SD Trimulia supaya bungkusan kue-kue yang telah kami siapkan di sekolah dapat dibagi-bagikan ke teman-temannya. Namun, gurunya menolak dengan menyarankan agar menunggu sampai keadaan Grace sembuh benar. Malam harinya, panasnya mencapai 40° C.

Selasa, 13 Oktober, Grace diperiksa dokter spesialis anak. Diagnosa pertama adalah typhoid fever (typhus). Kami bersyukur bahwa obat yang diberikan dokter dapat diminumnya. Mulai dari pagi hingga malam hari, suhu tubuhnya berkisar antara 39° -

40,4° C. Namun, sepanjang hari Rabu, panasnya tidak juga turun walaupun telah minum obat secara ketat! Menghadapi perkembangan Grace yang kurang menyenangkan itu, pada pukul 20.30 malam itu juga, kami memutuskan untuk membawanya ke laboratorium guna diperiksa darahnya. Hasilnya, jumlah trombosit inti sel darah merahnya hanya 65.000 mm<sup>3</sup>. Sedangkan batas jumlah minimumnya adalah 150.000 mm<sup>3</sup>. Dengan berdoa dan tetap beriman kepada Tuhan Yesus, malam itu kami membawa Grace ke RS. St. Borommeus di Bandung untuk dirawat inap. Diagnosa kedua, Grace menderita demam berdarah. Esoknya, hari Kamis, panasnya masih berkisar antara 38,8° - 40° C. Hari itu, trombositnya menurun lagi menjadi 60.000 mm<sup>3</sup>. Hari Jumat, kami dikejutkan lagi dengan kondisi Grace yang semakin memburuk. Lehernya membengkak dan ia harus masuk ruang isolasi. Hari itu, tepat seminggu sejak pertama kali ia mengeluh sakit. Hari demi hari, trombositnya semakin turun hingga mencapai 9.000 mm<sup>3</sup>, dengan wajah dan seluruh badannya membengkak. Walaupun diberikan transfusi trombosit inti sel darah, tetapi tidak ada kenaikan jumlah trombosit yang berarti. Hasil USG dan laboratorium menunjukkan bahwa Grace menderita infeksi usus pankreas, demam berdarah, typhoid fever (typhus), gondongan secara bersamaan. Profesor dokter ahli darah yang memeriksanya mengatakan bahwa dalam kondisi seperti itu seharusnya pembuluh darah Grace sudah pecah! Saat itu, kami merasakan bahwa nyawa Grace sudah di ambang pintu! Saat itu, Grace ditangani dua dokter ahli anak, satu dokter ahli darah dan satu dokter ahli bedah. Bersyukur, kami memiliki saudara-saudara seiman yang terus datang dan berdoa baginya. Di tengah penderitaan yang berat ini, saya mengamati bahwa walaupun panas badannya mencapai 40,1° C, tidak sekalipun Grace mengigau. Ia tetap dalam keadaan terjaga. Pada tengah malam, ia berteriak dan itu mengagetkan saya. Ia berteriak, "Aku percaya Yesus! Aku percaya Yesus! Aku usir Iblis, aku usir Iblis." Hal itu diulanginya lagi selang beberapa menit. Seperti tersengat, saya mendengar doa Grace yang keras dan spontanitas. Hal itu memberikan semangat dan kekuatan baru kepada saya untuk berdoa dan menjamah dahinya dengan memohon agar doa Grace menjadi kenyataan. Hari Jumat, dokter memberikan protein untuk menaikkan trombosit Grace. Protein tersebut sangat mahal, waktu itu harganya Rp 1.650.000 per 100 cc. Tuhan menyatakan mukjizat-Nya, trombosit Grace naik secara drastis dari 9.000 mm<sup>3</sup> terus meningkat menjadi 320.000 mm<sup>3</sup>. Puji Allah Jehova Rapha! Allah yang menyembuhkan! Allah mendengarkan doa Grace yang mengusir Iblis dan menyatakan imannya pada Tuhan Yesus. Hari Senin, 26 Oktober 1998, tepat dua minggu setelah hari ulang tahunnya, Grace dapat pulang ke rumah dengan sukacita. Sebagai pelayan Tuhan, kami jelas tidak mampu membayar biaya rumah sakit yang sangat mahal. Tetapi dengan kasih dan kemurahan Allah, semua biaya rumah sakit dan keperluan keluarga selama ia sakit telah diselesaikan Tuhan melalui anak-anak-Nya tanpa meninggalkan utang. Halleluya!

Hari-hari berikutnya, Grace mengalami banyak kasih dan kemurahan Tuhan. Sekarang, ia sudah bersekolah di BPK 5 Penabur, Bandung, kelas satu. Hadiah ulang tahun permintaannya saat sakit baru dapat kami kabulkan dengan mengajak Grace jalan-jalan ke Singapura ketika kami diundang seminar penginjilan hamba Tuhan se-Asia Tenggara SEACOE bulan Juli tahun lalu, selama seminggu. Doa seorang anak yang beriman pada Tuhan Yesus besar kuasanya.

**Diambil dan disunting dari:**

Judul Renungan : Hana (Renungan Harian Khusus Perempuan)

Penulis : Agus Mudjiono

Penerbit : Yayasan Bina Kasih Keluarga Indonesia/YBKKI, Bandung, April 2003

Halaman : 5, 26 -- 27

**Pokok Doa**

1. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar memberikan kekuatan ketika kita menghadapi berbagai pergumulan. Kiranya, kita tetap setia mengiring Tuhan apa pun yang terjadi dalam hidup kita.
2. Berdoalah agar Tuhan Yesus terus memampukan gereja untuk bertumbuh secara kualitas maupun kuantitas. Kiranya, gereja benar-benar dipakai Tuhan untuk menyatakan Injil bagi dunia ini.
3. Berdoa pula bagi mereka yang sedang menantikan jawaban Tuhan. Kiranya Tuhan membuka mata rohani mereka untuk berkata, "Biarlah kehendak Tuhan yang jadi, bukan kehendak pribadi kita."

"Sebab seperti bumi memancarkan tumbuh-tumbuhan, dan seperti kebunmenumbuhkan benih yang ditaburkan, demikianlah Tuhan ALLAH akan menumbuhkan kebenaran dan puji-pujian di depan semua bangsa-bangsa."

(Yesaya 61:11)

< <http://alkitab.mobi/tb/Yes/61/11/> >  
< <http://alkitab.sabda.org/?Yes+61:11> >

# KISAH 364/4/2014

## Pengantar

Shalom,

Apa makna Paskah bagi hidup Anda? Setiap orang percaya tentunya punya pengalaman yang berbeda-beda saat merayakan Paskah. Namun, makna Paskah yang dimiliki setiap orang percaya pastilah mempunyai satu inti yang sama, yaitu karya Kristus dalam menebus dosa-dosa manusia dengan mati di kayu salib. Karya agung ini menjadi bukti kasih Allah yang begitu besar bagi kita, dengan menyerahkan Anak-Nya yang tunggal bagi kita. Marilah kita merenung sejenak apa saja yang pernah kita lakukan, alami, dan syukuri saat merayakan Paskah, sebagai bukti bahwa karya Kristus tidak pernah sia-sia dalam hidup kita, seperti kesaksian di bawah ini. Selamat menyimak, kiranya semakin meneguhkan iman kita di dalam Kristus. Tuhan memberkati.

Redaksi Tamu KISAH,  
Santi

< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Pengertianku Tentang Paskah

Aku bukan seorang teolog, bukan pula seorang pujangga. Akan tetapi, bolehkah aku bercerita tentang "Seorang Anak Manusia" yang aku kenal? Aku ingin bercerita tentang Seorang Anak Manusia yang mempunyai kuasa di langit dan di bumi, aku dan teman-temanku seperjalanan menganggap- Nya bukan sekadar Manusia yang luar biasa atau seorang Nabi, akan tetapi aku dan teman-teman seperjalanan percaya bahwa Ia adalah Allah yang datang dengan kerendahan hati menyelamatkan manusia.

Akan tetapi, tidak semua manusia mau disapa oleh Kasih-Nya, bahkan dalam percakapan di pojok-pojok jalan hingga para cendekiawan menganggap orang-orang seperti aku dan teman-teman seperjalanan adalah orang-orang paling bodoh di dunia, orang-orang yang bisa dibodohi atau dibuai oleh dongeng-dongeng atau mitos dari sebuah Buku Tua. Mereka lupa atau tidak sadar bahwa Buku Tua itu usianya sudah ribuan tahun dan isinya tidak usang dimakan zaman, tidak lapuk karena ilmu pengetahuan. Sebab, Buku Tua itu adalah sumber segala ilmu pengetahuan dan bahkan berisi ilmu penghidupan, baik di bumi maupun di surga nanti.

Pada kesempatan lain, pernah aku ditanya kalau benar ada Dia, mengapa banyak penderitaan di dunia ini? Aku katakan bahwa penderitaan adalah yang dipilih oleh manusia sejak awal, jadi penderitaan bukan datang dari Dia, melainkan pilihan manusia. Manusia sejak awal telah ditipu oleh setan, dengan bercerita bahwa Dia yang Maha Kuasa selalu memberikan peraturan yang mengancam, mengancam rasa nyaman, mengancam dengan hukuman, padahal yang dikatakan setan itu dusta. Dia yang Maha Kuasa bukan memberikan ancaman, melainkan memberikan pengarahan dan peringatan, Dia memberikan aturan agar kita tidak menderita, tetapi kita tidak percaya dan lebih percaya pada dusta. Semula, apa yang diciptakan-Nya adalah baik, tetapi manusia memilih yang tidak baik. Itulah yang bisa aku jawab karena aku bukan seorang teolog.

Lain waktu, aku ditanya mengapa Ia harus mati di kayu salib? Karena Ia ingin memberikan kesempatan kedua kepada manusia agar berbalik dari pilihan yang salah, ke jalan yang sudah diberikan-Nya sejak awal, jalan keselamatan. Ia bahkan dengan tegas berkata, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku."

Ada temanku yang tidak setuju dan mengatakan bahwa kejadian itu bohong belaka, itu merupakan rekayasa, bahkan sekarang telah ditemukan kubur Anak Manusia menurut berita yang tersiar. Aku kemudian menambahkan, bahkan ada yang membuat dongeng itu menjadi sebuah film dari negeri 1001 malam, lalu aku teringat pula ada seorang yang mengaku teolog Kristen yang memercayai dongeng itu, ia mengatakan bahwa kematian-Nya hanya sebuah fenomena atau fatamorgana, aku lupa persisnya. Karena aku bukan teolog, kukatakan itu semuanya sebuah dongeng, bukan fakta, sedangkan faktanya Anak Manusia bangkit pada hari ketiga. Dan Anda, Kawan, boleh tidak percaya, itulah hakmu dan pilihanmu. Bagaimana engkau semua bisa percaya tentang

fakta itu kalau mereka tidak membaca tentang faktanya tentang kabarnya. Bacalah faktanya dalam alkitab.

Pada kesempatan lain, ada orang-orang yang bercerita tentang sejarah perjalanan pengikut Anak Manusia yang selalu diikuti oleh pertumpahan darah. Benar kataku, banyak sekali darah yang ditumpahkan hanya karena beda pendapat. Aku yakin mereka yang menyebabkan semua penderitaan itu bukanlah pengikut-Nya. Ia meminta kepada pengikut-Nya untuk membagikan kabar keselamatan, tidak mungkin sebuah kabar sukacita harus ditebus dengan banyak air mata dan darah, tidak mungkin dalam menyebarkan kabar gembira lewat pertempuran dan paksaan. Dalam kebanyakan kejadian ini, tersembunyi motivasi diri sendiri, kemudian sang penghulu dusta membantu agar ambisinya tercapai, padahal itu semuanya dusta! Iman telah diubah oleh si pendusta menjadi fanatisme. Hasilnya, bukan kegembiraan yang diperoleh, melainkan kegelapan abadi. Suatu kegelapan tanpa hadirnya Allah Sang Pencipta, kegelapan yang mengerikan.

Jangan sia-siakan waktu yang tersisa, tidak mungkin Anak Manusia hadir kembali untuk disalibkan kedua kali, tidak mungkin itu terjadi. Ia memang akan hadir untuk kedua kalinya, untuk menjemput aku dan teman-teman seperjalanan. Apakah engkau mau mengubah tujuanmu dan berjalan bersamaku? Waktunya semakin dekat.

**Diambil dan disunting dari:**

Nama situs : paskah.sabda.org

Alamat URL : [http://paskah.sabda.org/pengertianku tentang paskah](http://paskah.sabda.org/pengertianku_tentang_paskah)

Penulis : Luki F. Hardian

Tanggal akses : 25 Februari 2014

## Pokok Doa

1. Berdoalah untuk semua keluarga Kristen agar mereka dapat memaknai Paskah dengan hati yang penuh ucapan syukur, terlebih lagi karena mereka merasakan kasih Allah yang besar melalui kematian Anak-Nya, Yesus Kristus.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar semua keluarga Kristen terus bersemangat dalam menolong dan melayani sesama, baik melalui gereja, persekutuan, maupun lingkungan sekitar mereka.
3. Berdoalah untuk semua keluarga Kristen agar mereka dapat memaknai Paskah dengan hati yang penuh ucapan syukur, terlebih lagi karena mereka merasakan kasih Allah yang besar melalui kematian Anak-Nya, Yesus Kristus.

"Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya." ([2 Korintus 8:9](#))

< <http://alkitab.mobi/?2korintus+8:9> >  
< <http://alkitab.sabda.org/?2korintus+8:9> >

## Stop Press:Sambut Paskah Dengan Video Paskah "Perjamuan Malam Terakhir Tuhan Yesus"

Sudahkah Anda menyambut Paskah dengan menghidupi teladan Tuhan kita, Yesus Kristus?

Yayasan Lembaga SABDA mempersembahkan video Paskah "Perjamuan Malam Terakhir Tuhan Yesus" yang dapat Anda saksikan dan unduh secara gratis di Youtube < <http://youtu.be/jGo4aWo6p80> >. Video ini mengisahkan pembasuhan kaki para rasul dan perjamuan malam terakhir Tuhan Yesus bersama para murid-murid-Nya, menurut Injil Yohanes dan Injil Matius. Mari sambut Paskah dengan video Paskah "Perjamuan Malam Terakhir Tuhan Yesus" dan mengingat kembali karya-Nya sebelum kematiannya di kayu salib.

Video-video Paskah persembahkan Yayasan Lembaga SABDA lainnya --> < <http://www.youtube.com/playlist?list=PL5knwTVjY1-pj-i0ko2irpMbj1P7eYE7T> >

# KISAH 365/4/2014

## Pengantar

Setiap orang memiliki panggilan hidup yang berbeda-beda dalam melayani Tuhan. Ada yang harus melewati situasi yang ekstrem terlebih dahulu baru mengenal dan melayani Tuhan, ada juga yang sudah sedari kecil percaya kepada Tuhan Yesus dan memberikan hidupnya untuk pekerjaan Tuhan. Edisi KISAH kali ini menceritakan tentang panggilan pelayanan seorang wanita yang terbebani dalam pelayanan anak dan generasi muda untuk dipersiapkan bagi pekerjaan Tuhan. Bagaimana kisahnya, mari kita baca kesaksian di bawah ini. Semoga Anda mendapat berkat. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,  
Sigit  
< sigit(at)in-christ.net >  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Perjalanan Hidup dalam Kasih Karunia Allah

Saya bersyukur kepada Tuhan Yesus yang telah mengampuni dan menyelamatkan saya. Juru selamat yang memanggil saya menjadi hamba-Nya dan memberikan visi hidup: "Menjadi alat di tangan Tuhan untuk mempersiapkan anak dan generasi muda menjadi hamba Tuhan serta pemimpin Kristen yang akan melayani generasi di zamannya sesuai panggilan hidupnya." Dalam pimpinan-Nya, tahun 1996, saya memulai pelayanan Seminari Anak Pelangi Kristus dengan visi mendedikasikan generasi muda yang berhikmat, memiliki karakter Kristus, dan siap menjadi pelayan Tuhan seumur hidupnya melalui profesi sesuai panggilan Tuhan.

Bila mengingat waktu studi di masa lalu, pengalaman di SAAT selamat empat tahun (1977-1980) merupakan masa belajar yang sangat mengesankan. Ketika itu, Tuhan membentuk saya menjadi seorang murid dan hamba sehingga melalui proses belajar yang sangat penting itu, saya mampu menerapkan apa yang saya pelajari ke dalam pelayanan di Pelangi Kristus, yaitu dalam hal menghargai keunikan setiap murid dan mendorong mereka untuk bergantung penuh pada anugerah Tuhan. Saya menekankan agar murid mempunyai pengalaman belajar bersama Tuhan, memotivasi dan menghargai hidup mereka, senantiasa mengandalkan Tuhan, serta memiliki hati yang rindu mengenakan panggilan Tuhan dalam hidup mereka. Saya memaknai pelayanan yang Tuhan percayakan dengan prinsip "walk by faith", sebagai jalan hidup yang Tuhan tetapkan bagi hamba-Nya.

Awal 2008, setelah belajar Urban Ministry di SAAT, murid-murid kami, usia 9 -- 15 tahun, mulai melakukan urban ministry di wilayah sekolah dengan membuka taman bacaan bagi anak-anak miskin yang tinggal di kampung sekitar sekolah. Murid-murid belajar melayani dan mengasahi dan peduli pada kebutuhan sesama dengan tidak membedakan etnis dan status. Beberapa murid dengan sukarela melakukan "prayer walk" untuk mendukung pelayanan ini disertai visitasi ke rumah mereka yang sederhana.

Selain melayani anak-anak, Tuhan juga memercayakan pelayanan di antara mahasiswa, terutama di salah satu universitas di Surabaya. Betapa banyak perkara ajaib yang telah Tuhan kerjakan, salah satunya adalah melalui KTB (discipleship) selama satu semester bagi seluruh mahasiswa baru yang dilayani oleh mahasiswa senior dan beberapa dosen Kristen. Dalam semua pelayanan ini, saya belajar bersandar penuh pada kuasa Roh Kudus.

Saya bersukacita karena "walk by faith" sungguh merupakan perjalanan anugerah Allah dalam hidup saya. Saya bersyukur untuk karunia menjadi pelayan-Nya dan mengenakan rencana-Nya yang indah, bahkan boleh mengalami persekutuan dalam penderitaan bersama Kristus. Inilah kerinduan hati saya bersama Pranata (suami) dan anak kami satu-satunya, Daniel Yohanes ([Filipi 3:10-12](#)).

**Diambil dan disunting dari:**

Judul Buletin : STAUROS (Semnari Alkitab Asia Tenggara), Mei 2009

Penulis : G.I Magdalena Pranata Santoso. S.Th., M.Si.

Penerbit : Semnari Alkitab Asia Tenggara, Malang 2009

Halaman : 7

## Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang yang belum menanggapi panggilan Tuhan untuk melayani di ladang Tuhan, biarlah Roh Kudus menjamah hati mereka sehingga mereka dapat terlibat dalam pelayanan pekerjaan Tuhan.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk para pelayan Tuhan sehingga mereka semua dapat tetap teguh dan setia dalam melayani Tuhan.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk gereja dan persekutuan-persekutuan agar dapat menjadi wadah dan alat bagi Tuhan untuk membimbing dan mempersiapkan setiap pelayan Tuhan sampai mereka siap untuk terjun di ladang Tuhan.

"Yang kukehendaki ialah mengenal Dia dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya, supaya aku akhirnya beroleh kebangkitan dari antara orang mati. Bukan seolah-olah aku telah memperoleh hal ini atau telah sempurna, melainkan aku mengejanya, kalau-kalau aku dapat juga menangkapnya, karena akupun telah ditangkap oleh Kristus Yesus." ([Filipi 3:10-12](#))

< <http://alkitab.mobi/tb/passage/filipi+3%3A10-12> >

< <http://alkitab.sabda.org/?filipi+3:10-12> >

## **Stop Press: Bergabunglah di Kelas Online Dasar-dasar Iman Kristen Periode Mei/Juni 2014!**

Informasi ini adalah undangan bagi Anda yang rindu untuk mempelajari pokok-pokok penting seputar iman Kristen. Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) < <http://pesta.org> > yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > membuka pendaftaran untuk mengikuti kelas online Dasar-Dasar Iman Kristen Mei/Juni 2014. Gratis!

Dalam kelas ini, setiap peserta akan belajar bersama tentang penciptaan, kejatuhan manusia dalam dosa, rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, dan hidup baru dalam Kristus. Diskusi akan dilakukan melalui milis (email) dan dimulai pada tanggal 7 Mei 2014. Jika Anda berminat, segera hubungi Admin PESTA melalui email: < kusuma(at)in-christ.net >. Segera setelah Anda mendaftarkan diri, kami akan mengirimkan modul pelajaran DIK dan tugas tertulis yang harus dikerjakan sebelum mengikuti kelas diskusi.

Daftarkan diri Anda sekarang juga!

# KISAH 366/5/2014

## Pengantar

Shalom, kita tentu pernah mendengar kisah tentang orang-orang yang dengan gigih dan berani mempertahankan iman mereka dalam Kristus. Meskipun harus hidup menderita, bahkan kehilangan nyawanya, mereka tetap setia dan tidak sekali-kali melepaskan iman dalam Kristus dari genggaman tangan mereka. Salah satu kisah datang dari John Bradford, seorang martir pada masa pemerintahan Ratu Marry. Membela iman dalam usia muda, ia tidak pernah gentar, melainkan justru bersukacita karena terus menjadi pengikut Kristus yang setia. Selamat membaca, dan biarlah iman kita terus bertumbuh dan semakin dikuatkan. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi KISAH,  
Amidya  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Jamuan Malam yang Riang Bersama Tuhan

John Bradford berdiri dengan berani di hadapan Lord Chancellor. "Aku membujukmu," pria muda itu berkata, "janganlah menjatuhkan hukuman kepada yang tidak bersalah. Jika kamu percaya bahwa aku bersalah, kamu harus menjatuhkan hukuman kepadaku. Jika tidak, kamu harus membebaskanku."

Bradford, pendeta yang amat dikasihi dari (gereja) St. Paulus di London, dijebloskan ke penjara karena kepercayaannya yang berbeda dari gereja agama pada masa pemerintahan Ratu Marry. Sementara di penjara, begitu banyak dari anggota jemaat yang datang untuk mengunjunginya sehingga ia meneruskan untuk berkhotbah dua kali sehari. Ia juga berkhotbah setiap minggu kepada orang-orang lainnya di penjara, para pencuri dan penjahat-penjahat kecil, memberikan dorongan dari firman Allah kepada mereka, dan sering kali memberikan kepada mereka uang untuk memberi makanan.

Para penjaga Bradford sangat memercayainya, ia sering diizinkan meninggalkan penjara tanpa dikawal untuk mengunjungi anggota-anggota jemaatnya yang sakit. Yang harus ia lakukan hanyalah berjanji bahwa ia akan kembali pada jam yang ditentukan. Ia amat berhati-hati menjaga perkataannya sehingga biasanya ia sudah kembali sebelum batas waktunya.

Setelah satu setengah tahun, Bradford ditawarkan pengampunan asal ia mau menyangkal kepercayaannya, tetapi ia tidak mau. Kemudian, setelah enam bulan lagi di penjara, tawaran tersebut kembali diulang. Sekali lagi, ia menolak.

"John," sahabat-sahabatnya mengingatkan, "kamu perlu melakukan lebih banyak lagi untuk menunda bagimu lebih banyak waktu. Mintalah untuk mendiskusikan kepercayaan-kepercayaan agamamu dengan orang-orang terpelajar Ratu Marry. Hal itu akan membawamu keluar dari bahaya langsung."

John menjawab, "Jika aku melakukan itu, orang-orang akan berpikir bahwa aku telah mulai meragukan doktrin yang aku akui. Aku tidak meragukannya sama sekali." "Kalau begitu, mereka mungkin akan membunuhmu tidak lama lagi," kata sahabat-sahabatnya dengan sedih. Pada keesokan harinya, John dijatuhi hukuman mati, dan istri penjaga datang kepadanya dengan berita itu: "Besok kamu akan dibakar." Bradford menatap ke surga dan berkata, "Aku bersyukur kepada Allah atas hal itu. Aku telah menanti hal ini demikian lama. Tuhan, jadikan aku layak terhadap hal ini."

Berharap untuk mencegah kerumunan agar tidak mengetahui apa yang sedang terjadi, para pengawal memindahkannya ke penjara lain di tengah malam. Namun, entah bagaimana, berita itu bocor dan sejumlah besar orang datang untuk mengucapkan selamat tinggal kepadanya. Banyak yang tersedu-sedu secara terang-terangan sementara mereka berdoa baginya. Bradford, sebagai gantinya, mengucapkan selamat tinggal dengan lembut dan berdoa dengan tekun bagi mereka.

Pada jam empat keesokan paginya, sebuah kerumunan besar telah berkumpul di tempat di mana Bradford akan dibakar. Akhirnya, pada jam sembilan, sejumlah besar pengawal bersenjata yang tidak lazim membawa Bradford menuju tiang pancang. Beserta dengannya adalah John Leaf, yang juga menolak untuk menyangkal imannya. Kedua pria itu jatuh tersungkur ke tanah dan berdoa selama satu jam.

Bradford bangkit berdiri, mencium sepotong kayu api, dan kemudian mencium tiang pancung itu. Dengan suara keras, ia berbicara kepada kerumunan: "Inggris, bertobatlah dari dosa-dosamu! Berhati-hatilah terhadap berhala. Berhati-hatilah terhadap nabi-nabi palsu. Berjaga- jagalah supaya mereka tidak menyesatkan kalian!" Kemudian, ia mengampuni para penganiayanya dan meminta kepada kerumunan untuk berdoa bagi dirinya.

Memalingkan wajahnya kepada John Leaf, ia berkata, "Hiburilah dirimu, saudaraku, karena kita akan menghadapi jamuan malam yang riang bersama dengan Tuhan malam ini!"

Saudara-saudara yang kekasih, janganlah kamu heran akan nyala api siksaan yang datang kepadamu sebagai ujian, seolah-olah ada sesuatu yang luar biasa terjadi atas kamu. Sebaliknya, bersukacitalah, sesuai dengan bagian yang kamu dapat dalam penderitaan Kristus, supaya kamu juga boleh bergembira dan bersukacita pada waktu la menyatakan kemuliaan-Nya.

**Diambil dari:**

Judul buku : Jesus Freaks

Penyusun : Toby McKeehan dan Mark Heimermann

Penerbit : Cipta Olah Pustaka, 1995

Halaman : 186 -- 188

## Pokok Doa

1. Doakan untuk hamba-hamba Tuhan supaya mereka tetap setia melayani Tuhan sampai akhir hidup mereka dan pelayanan mereka bisa memenangkan banyak jiwa bagi Kristus.
2. Berdoalah untuk setiap orang Kristen supaya mereka tetap setia membela dan mempertahankan imannya sehingga nama Tuhan dimuliakan dalam hidupnya.
3. Berdoa untuk keluarga, rekan, dan sahabat kita yang masih belum mengenal Kristus supaya mereka membuka hati dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Juru Selamat dunia.

"Karena itu, saudara-saudaraku yang kekasih, berdirilah teguh, jangan goyah, dan giatlah selalu dalam pekerjaan Tuhan! Sebab kamu tahu, bahwa dalam persekutuan dengan Tuhan jerih payahmu tidak sia-sia."(1 Korintus 15:58)

< <http://alkitab.mobi/tb/1Ko/15/58/> >  
< <http://alkitab.sabda.org/?1Kor+154:58> >

## Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Pernikahan Kristen (PKS) 2014

Pernikahan pada zaman ini sangat rentan terhadap pengaruh pandangan-pandangan postmodern, yang dapat menjauhkan kita dari tujuan awal Allah membentuk sebuah lembaga pernikahan.

Bagaimana membuat pernikahan anak-anak Tuhan dapat terus berjalan sesuai dengan visi Allah? Berkaitan dengan bahasan ini, Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > melalui program PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam) akan membuka kelas diskusi Pernikahan Kristen Sejati (PKS) periode Juli/Agustus. Dalam kelas ini, peserta dapat belajar bersama-sama tentang dinamika pernikahan Kristen dan bagaimana menjalankan pernikahan berdasarkan firman Tuhan. Kami mengundang Anda yang sudah menikah untuk ambil bagian dalam kelas diskusi ini. Kelas diskusi dibuka untuk umum dan akan berlangsung mulai tgl. 3 Juli 2014. Jangan tunda lagi! Segeralah mendaftarkan diri ke admin PESTA < kusuma(at)in-christ.net >

Silakan unduh Modul PKS di: < [http://pesta.org/pks\\_sil](http://pesta.org/pks_sil) >

# KISAH 367/5/2014

## Pengantar

Setiap manusia tentu pernah merasakan sakit dan kelemahan tubuh. Dalam kondisi seperti itu, kita tentu membutuhkan seorang dokter untuk memeriksa dan mengobati penyakit kita sehingga kita sembuh. Demikianlah gambaran yang dialami Andreas Sukarno, seseorang yang membutuhkan jamahan kasih Tuhan. Tuhan telah melakukan mukjizat yang besar dalam hidupnya, dengan memberikan kesembuhan. Melalui doa, mukjizat terjadi, iman yang besar akan memberikan dampak yang besar pula, termasuk hal-hal yang sukar dinilai dengan akal pikiran manusia. Selamat membaca, dan biarlah iman kita terus bertumbuh dalam kebenaran firman Tuhan. Tuhan Yesus Memberkati.

Staf Redaksi KISAH,  
Amidya  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Dokter di Atas Segala Dokter

Tanggal 22 Agustus 2007, hari Kamis, saya masih mengikuti kebaktian warga senior, membacakan pengumuman di mimbar, ikut paduan suara Hana Simeon, dan melayani perjamuan suci pada kebaktian itu. Tidak ada yang aneh pada tubuh saya. Bahkan, pukul 13.30 WIB saya masih mengantar istri ke Gawok. Sepulang dari Gawok, yaitu pukul 15.30 WIB, ketika saya ke kamar kecil untuk buang air, saya kaget sekali karena air seni saya bercampur darah segar. Saya tiduran sebentar karena pukul 18.00 WIB saya harus ikut latihan paduan suara Gloria. Namun, sebelum latihan selesai, saya merasa badan saya tidak enak, jadi saya pulang terlebih dahulu.

Sesampai di rumah saya buang air kecil dan saya melihat darah yang keluar bertambah banyak. Saya langsung menghubungi istri saya di Gawok karena sebenarnya malam itu istri saya berencana untuk tidur di Gawok untuk ikut mempersiapkan peneguhan pernikahan adik di gereja. Saya memberitahu istri saya apa yang terjadi dan mengatakan bahwa saya akan ke dokter. Istri saya segera menemui saya ke RS. Yarsis dan mencari dokter yang menangani saya. Saya menjalani serangkaian tes dan dokter mengatakan bahwa saya harus dioperasi laser keesokan harinya.

Tanggal 24 Agustus 2007, saya dibawa ke ruang operasi, jam 05.30 WIB. Ternyata saluran kencing saya tersumbat batu, dan saat dioperasi bukan hanya batu saja yang di keluarkan, tetapi juga gumpalan lain yang merupakan sumber penyakit lain ikut di keluarkan. Anak saya, Diah, dipanggil oleh dokter. Dia mendapat kabar bahwa saya mengidap 4 macam penyakit yang kesemuanya ganas.

Justru saya yang menguatkan anak saya yang menangis saat itu. Saya mengatakan agar percaya kepada Tuhan Yesus karena Ia akan mengambil semua permasalahan setiap umat-Nya yang berserah kepada-Nya. Apa pun yang dikatakan oleh dokter, saya lebih memilih berseru kepada Dokter di atas segala dokter yaitu Tuhan Yesus Kristus.

Tanggal 27 Agustus 2007, kembali saya masuk ke ruang operasi untuk menjalani operasi laser lagi. Kali ini, saya tambah darah sebanyak 3 botol. Saya tidak diizinkan bergerak karena akan memperbanyak pendarahan yang keluar. Namun, saat itu saya merasakan Tuhan campur tangan karena hari saya penuh dengan ucapan syukur dan tidak merasa takut atau cemas. Tanggal 3 September 2007, saya diizinkan pulang oleh dokter. Tanggal 10 September 2007, saya cek ulang ke dokter. Dan, saat itu hasil pemeriksaan terakhir yang hanya terdiri dari satu kalimat dibaca oleh dokter berulang-ulang. Ia membaca lama sekali. Saya menjadi agak khawatir karena teringat juga bahwa penyakit saya dinyatakan kanker ganas. Akhirnya terucap juga kata-kata dari dokter, "Anda mendapat anugerah dari Tuhan!" "Bapak mendapat mukjizat!" "Semua tidak berbahaya, tidak ganas!"

**Diambil dari:**

Judul buku : Apakah Tuhan Masih Bekerja Saat Ini?

Penulis : Andreas Sukarno

Penerbit : GUPDI Jemaat Pasar Legi, Solo, 2012

Halaman : 26 -- 27

## Pokok Doa

1. Mari kita berdoa untuk Bapak Andreas Sukarno supaya Tuhan senantiasa memberikan kesehatan dan pelayanannya akan semakin diberkati Tuhan.
2. Berdoa untuk keluarga, rekan, dan sahabat kita yang saat ini sedang mengalami kelemahan tubuh, biarkanlah Tuhan akan menyembuhkan dan menyatakan mukjizatnya yang besar.
3. Berdoa juga untuk jemaat-jemaat Tuhan supaya terus memiliki iman yang besar dan senantiasa menaruh pengharapan mereka kepada Tuhan.

Yesus mendengarnya dan berkata kepada mereka: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa." ([Markus 2:17](#))

< <http://alkitab.mobi/tb/Mrk/2/17/> >

< <http://alkitab.sabda.org/?Mrk+2:17> >

## Stop Press:Dapatkan Publikasi 40 Hari Doa, "Mengasihi Bangsa dalam Doa"

Sebagai orang percaya, kita tentu rindu melihat semakin banyak orang mengenal Injil dan beroleh jalan kepada Kristus dalam kehidupan mereka. Doa merupakan salah satu upaya yang dapat kita lakukan agar kuasa Tuhan bekerja demi tujuan tersebut. Untuk itu, kami mengajak Anda bersatu hati dalam doa bagi saudara-saudara kita, khususnya bagi mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa bulan Juni-Juli mendatang.

Anda rindu untuk mengambil bagian berdoa bagi bangsa-bangsa? Silakan kirimkan e-mail ke: ==> < [subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org](mailto:subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org) > dan kami akan mengirimkan pokok-pokok Dalam Versi E-mail untuk Anda.

Silakan ajak teman-teman Anda juga untuk bergabung dengan kita. Anda cukup mengirimkan alamat e-mail mereka ke Redaksi e-Doa di: < [doa@sabda.org](mailto:doa@sabda.org) >

Mari kita berpuasa dan berdoa bersama-sama untuk Indonesia agar semakin banyak orang mendapat jamahan dari Tuhan, dan Indonesia penuh kemuliaan-Nya. Mari kita menjadi pendoa-pendoa yang mengasihi bangsa- bangsa, khususnya bangsa Indonesia.

# KISAH 368/6/2014

## Pengantar

Setiap orang percaya pasti pernah mengalami pergumulan tentang imannya. Ada masa-masa ketika iman kita terasa lemah dan kita mulai mempertanyakan kedaulatan Allah, keselamatan kita, anugerah Allah, dan sebagainya. Hal ini juga dirasakan oleh tokoh-tokoh besar Kristen. Dalam KISAH hari ini, kita akan melihat bagaimana seorang pendeta dan penginjil besar seperti John Wesley menghadapi pergumulannya dan bagaimana Allah menuntun dan menguatkannya.

Staf Redaksi KISAH,  
Yegar  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Belas Kasihan Bagi Utusan Injil

Kapal itu terombang-ambing dan terguncang dengan hebat menembus gelombang yang tingginya enam meter di laut Atlantik. Air menyembur menyapu geladak kapal, membelah layar besar dari kapal layar abad kedelapan belas itu dan mengalir ke dalam ruangan-ruangan di kamar itu.

Pendeta John Wesley gemetar ketakutan. Beberapa orang Inggris di sekelilingnya berteriak. Namun, ketika ia memandang pada kelompok orang-orang Moravia, ia merasa heran karena mereka sedang menyanyikan mazmur dengan tenang. "Orang-orang yang malas dan bodoh," pikirnya.

Setelah samudera mulai tenang, Wesley mendekati pemimpin mereka. "Anda tidak takut akan badai?" tanyanya. "Tidak, Tuhan ada di pihak kami. Kami tidak takut mati." Hari berikutnya, Spangenberg, pendeta Moravia itu, mempunyai sebuah pertanyaan bagi pendeta Inggris itu. "Saudara Wesley, kenalkah saudara dengan Yesus Kristus?" tanyanya. "Saya tahu bahwa Ia Juru Selamat dunia ini," orang Inggris yang bermartabat itu menjawab dengan ramah. "Namun, dapatkah Saudara mengatakan kepada saya apakah Ia telah menyelamatkan Saudara?" Wesley bingung. "Saya harap demikian," ia menjawab dengan perasaan tidak tenang. John Wesley sedang dalam perjalanan menuju Georgia untuk menginjili orang-orang Indian. Akan tetapi, sebelum ia mendapatkan damai dalam iman orang-orang Moravia, ia meratap, "Aku datang ke Georgia untuk mempertobatkan orang-orang India, tetapi siapa yang akan mempertobatkan aku? Aku hanya mempunyai iman 'musiman' saja." Walaupun Wesley seorang sarjana lulusan Oxford dan sangat saleh, "imannya yang musiman" itu tidak berhasil menggerakkan hati penduduk koloni Inggris yang acuh tak acuh itu, lebih-lebih orang-orang Indian yang masih menyembah berhala. Setelah dua tahun, ia kembali ke Inggris dan perjalanan misinya merupakan suatu kegagalan.

Ia kemudian mengetahui bahwa di seluruh Inggris, orang-orang sedang membicarakan khotbah-khotbah rekannya yang dahulu sekelas di Oxford, George Whitefield. Whitefield telah mendapat pengalaman pertobatan yang dramatis dan telah berkhotbah tentang kelahiran baru kepada banyak pendengar.

Pada waktu itu Charles, saudara kandung John Wesley, sedang sakit. John dengan terburu-buru pergi ke tempat tidurnya, tetapi ia mendapatkan bahwa Peter Bohler, seorang Moravia, telah tiba lebih dahulu. Peter Bohler menghujani si sakit itu dengan pertanyaan-pertanyaan mengenai imannya.

John kemudian menulis dalam majalahnya, "Journal", bahwa ia cukup mendengar percakapan mereka 'yang meyakinkan aku akan kebutuhanku akan iman.'

Ia merasa bahwa ia tidak perlu lagi berkhotbah. Namun demikian, Bohler menasihatinya untuk menceritakan kebenaran itu kepada orang lain sampai ia sendiri yakin.

Dua hari kemudian, John Wesley mengatakan kepada seorang narapidana yang sudah dijatuhi hukuman bahwa ia dapat memperoleh pengampunan dosa hanya dengan percaya kepada Kristus. "Saya mau," jawab narapidana itu. "Sekarang, saya bersedia sepenuhnya untuk mati," tambahnya dengan perasaan yang sungguh-sungguh. "Kristus telah menghapus dosa-dosa saya." Narapidana itu mempunyai kepastian yang penuh, tetapi Wesley yang malang itu terus bergumul.

Pada tanggal 20 Mei tahun 1738, Charles Wesley menerima kepastian penuh akan keselamatannya setelah membaca Tafsiran Kitab Galatia, karangan Luther.

Kira-kira pukul lima pagi, hari Rabu berikutnya, John membuka kitab Perjanjian Barunya pada [2 Petrus 1:4](#) dan membaca, "Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia."

Pada malam harinya, ia diundang menghadiri satu pertemuan perkumpulan Kristen di jalan Aldersgate. "Aku pergi dengan perasaan sangat segan," ia kemudian menulis dalam buku hariannya "untuk mendengarkan seseorang yang membacakan kata pengantar Luther tentang Kitab Roma."

Itu merupakan malam kemenangan baginya. Beginilah ia menjelaskan: "Kira-kira pukul sembilan kurang seperempat; ketika ia sedang menjelaskan perubahan yang dilakukan Allah di dalam hati melalui iman kepada Kristus, aku merasa hatiku menjadi hangat secara mengherankan, aku merasa sungguh-sungguh percaya kepada Kristus yang memberikan keselamatan."

Ia hampir tidak dapat menunggu untuk menceritakannya kepada Charles. Sambil berlari masuk ke kamarnya, ia berteriak, "Aku percaya." "Mari kita menyanyikan satu lagu pujian bersama-sama," Charles mengusulkan. John menyetujui dan keduanya menyanyikan sebuah lagu pujian baru yang telah ditulis Charles beberapa hari sebelumnya -- sebuah lagu yang masih dinyanyikan oleh orang-orang Kristen pada masa kini, "Kristus Sahabat Orang Berdosa" ("Christ the Friend of Sinners").

Delapan belas hari kemudian, John Wesley mengkhhotbahkan suatu khotbah yang selalu diingat, "Oleh anugerah kita di selamatkan melalui iman" di Universitas Oxford. Ini merupakan tema dari suatu pelayanan di mana ia merasa harus menyelamatkan Inggris dari kemerosotan moral, dengan memenangkan berpuluh-puluh ribu orang bagi Kristus serta mendirikan gereja Metodis.

**Diambil dan disunting dari:**

Judul buku : Bagaimana Tokoh-tokoh Kristen Bertemu dengan Kristus

Penulis : John Newton

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1973

Halaman : 34 -- 36

## Pokok Doa

1. Berdoalah untuk setiap orang yang belum mengenal Tuhan Yesus agar Tuhan mengirimkan anak-anak-Nya untuk menjangkau mereka.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus bagi para misionaris yang melayani jiwa-jiwa yang belum mengenal Tuhan Yesus supaya dikaruniakan iman yang teguh.
3. Berdoa bagi setiap orang Kristen yang masih memiliki keraguan akan keselamatannya di dalam Tuhan Yesus agar Tuhan terus menolong mereka semakin bertumbuh dalam iman percayanya.

"Jadi mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu" ([Galatia 3:9](#))

< <http://alkitab.mobi/tb/Gal/3/9/> >

< <http://alkitab.sabda.org/?gal+3:9> >

# KISAH 369/6/2014

## Pengantar

Setiap orang memiliki panggilan hidup yang berbeda-beda. Namun, jika panggilan hidup itu sejalan dengan panggilan pelayanan, itu adalah hal yang sangat luar biasa. Sebab, untuk menjalani panggilan pelayanan bukanlah hal yang mudah, apalagi jika tempat kita melayani jauh dari segala kenyamanan jasmaniah. Butuh pertolongan Tuhan agar kita dapat terus bertahan dalam melaksanakan panggilan itu. Kesaksian dalam edisi kali ini menceritakan tentang seorang pengajar yang mendedikasikan hidupnya bagi anak-anak di Papua. Meski sulit, tetapi ia terus bertahan. Semuanya karena Tuhan yang memberikan kekuatan dan visi bagi hidupnya.

Selamat menyimak kesaksian berikut ini. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,  
Sigit  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kisah dari Papua

"Good morning, Miss," begitulah kalimat yang biasa di katakan anak- anak TK A bila bertemu dengan gurunya, baik di jalan, di gereja, maupun di pasar. Bahkan, kalimat itu sudah menjadi kalimat baku setiap kali masuk kelas. Uniknya, salam "good morning" diucapkan bukan saja saat pagi dan siang, tetapi juga sore dan malam hari.

Tentu saja, kami yang mengajar jadi agak malu juga. Namun, anak-anak itu patut diacungi jempol karena mereka berani mencoba berbicara menggunakan bahasa yang bukan bahasa ibu mereka. Saya kagum dan bangga kepada mereka.

Padahal, ketika pertama saya datang ke Papua dan melihat anak-anak yang akan saya ajar, saya butuh pengendalian diri yang luar biasa. Anak-anak "liar" itu hampir semuanya memproduksi "cairan hidung" nonstop yang warnanya hampir membuat saya muntah. Belum lagi "harum" badan mereka serta kondisi tubuh yang penuh "cascade" (semacam penyakit kulit).

Saya yakin, Tuhanlah yang telah menolong saya sehingga akhirnya bisa dan biasa menghadapi hal-hal seperti itu, secara perlahan-lahan. Saya belajar banyak melalui pelayanan saya di Papua. Saya bukan cuma mengajar, melainkan juga diajar dan dibentuk oleh Tuhan lewat pelayanan ini. Jangan mengira kita tidak bisa belajar dari anak-anak Papua yang sederhana itu.

Salah satunya adalah Arjun. Pada awal masuk sekolah, Arjun amat sangat nakal. Benar-benar liar! Padahal, ia anak seorang aparat berwajib. Namun, sekarang Arjun termasuk salah satu anak yang menunjukkan kemajuan yang amat besar. Memang, ia masih belum mampu membaca, tetapi daya ingatnya sangat kuat apalagi bila mendengarkan cerita firman Tuhan. Karakternya juga semakin positif. Saya yakin, semua bukan karena kami yang menjadi guru-gurunya, tetapi semata-mata karena Tuhan mengasihinya dan Dialah yang mengubah hati Arjun.

Ketika Ibu AR datang ke Papua, beliau membawakan cerita firman Tuhan di kapel gabungan. Anak-anak sangat tertarik mendengar cerita Ibu AR tentang "Buku Tanpa Kata". Pada akhir cerita, beliau membagikan gelang tanpa kata kepada anak-anak. Ternyata, sampai sekarang mereka masih ingat setiap warna dan arti warna tersebut! Arjun adalah salah satu anak yang paling sering mengulang cerita arti warna-warna itu kepada teman-temannya.

Kedatangan pengurus bersama dengan Pdt. Al memang sudah kami tunggu- tunggu. Kami, para guru (tim pendidikan) dan para mentor (tim ekonomi), sangat membutuhkan pembinaan, khususnya dalam hal kerohanian. Pdt. Al memang tidak terlalu banyak berkecimpung di sekolah, tetapi saya mendapatkan berkat serta kekuatan melalui firman Tuhan yang disampaikannya. Saya bersyukur untuk kedatangan Pdt. Al serta pengurus yayasannya. Saya rindu secara rutin ada hamba Tuhan yang datang ke Papua dan memberikan kami pembinaan berkala.

Saya juga berterima kasih kepada yayasan yang senantiasa mendukung saya lewat dana dan doa. Saya yakin setiap kita memiliki panggilan yang berbeda, tetapi Tuhan yang sama tidak pernah meninggalkan kita. Ia mau kita menjadi rekan sekerja-Nya untuk kemuliaan nama-Nya, di mana pun dan kapan pun kita berada.

Saya juga memohon dukungan doa untuk anak-anak di sekolah Kristen tempat saya mengajar agar mereka secara pribadi mau menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat mereka. Secara khusus, doakan Iv, Iy, dan Haf agar mereka menjadi berkat bagi orang tua mereka dan dapat membawa orang tua mereka masing-masing untuk percaya kepada Tuhan.

**Diambil dan disunting dari:**

Judul buletin : Parousia, Edisi 17, 2008

Penulis : Ev. Maria Dewi Candra

Penerbit : Yayasan Misi Parousia, Bandung

Halaman : 16 -- 17

## Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus, untuk setiap anak-anak Papua, khususnya bagi mereka yang tinggal di pedalaman dan sulit untuk dijangkau. Kiranya mereka boleh semakin mengenal kasih Tuhan dalam hidup mereka.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk para pengajar yang saat ini mengajar dan membimbing anak-anak Papua yang tinggal di pedalaman agar mereka terus dikuatkan oleh Tuhan dan semakin setia untuk membimbing anak-anak Papua.
3. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus agar semakin banyak orang terbeban untuk melayani orang-orang Papua yang tinggal di pedalaman supaya mereka juga dapat mendengar Injil Kristus dan diselamatkan.

"Saudara-saudara, memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih." ([Galatia 5:13](#))

< <http://alkitab.mobi/tb/Gal/5/13/> >  
< <http://alkitab.sabda.org/?Gal+5:13> >

## Stop Press: Situs Sejarah Alkitab Indonesia

Tahukah Anda bahwa hingga saat ini sudah ada paling sedikit 22 Alkitab yang pernah diterjemahkan dan diterbitkan dalam bahasa Melayu- Indonesia? Tahukah pihak-pihak yang telah menerjemahkan Alkitab yang selama ini kita miliki? Bagaimana kisah-kisah di balik penerjemahan Alkitab?

Situs Sejarah Alkitab Indonesia < <http://sejarah.sabda.org/> > hadir untuk memberikan Anda informasi paling lengkap tentang seluk-beluk penerjemahan Alkitab di Indonesia, mulai dari sejarah, bagan data, dan berbagai artikel menarik yang perlu untuk diketahui.

Segeralah berkunjung ke situs Sejarah Alkitab Indonesia < <http://sejarah.sabda.org/> > dan per kaya pengetahuan dan wawasan Anda tentang Alkitab Anda selama ini!

# KISAH 370/7/2014

## Pengantar

Shalom,

Jika kita membaca Alkitab, khususnya pada masa jemaat mula-mula, kita bisa membayangkan bagaimana mereka berjuang dan bertahan dalam iman di tengah-tengah tekanan dan penganiayaan yang mereka alami. Pada masa postmodern ini, hal itu masih banyak terjadi di negara-negara yang anti kekristenan. Tidak hanya tekanan dan penganiayaan yang dihadapi orang percaya di negara-negara tersebut, tetapi nyawa menjadi taruhannya dan jumlahnya pun tidak sedikit. Seperti halnya dalam KISAH edisi kali ini, yang menceritakan tentang seorang martir yang bernama Yona Kanamuzeyi, yang hidup di negara konflik dan anti kekristenan. Karena imannya kepada Yesus, ia akhirnya dibunuh dengan keji. Semoga kesaksian ini dapat menguatkan iman Anda. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati

Pemimpin Redaksi KISAH,

Sigit

< sigit(at)in-christ.net >

< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Yona Kanamuzeyi

Pembantaian di Rwanda pada tahun 1994 menandai salah satu periode kekerasan konflik berkepanjangan antara etnis mayoritas Hutu dan etnis minoritas Tutsi di Afrika Tengah. Rata-rata, hampir delapan ribu orang dibunuh setiap hari selama seratus hari.

Yona Kanamuzeyi dilahirkan di sebuah keluarga campuran Hutu dan Tutsi, dan ia dibesarkan dalam iman kristiani. Ia menjadi seorang pendeta di kabupaten Nyamata, Rwanda, dan bertanggung jawab mengepalai 24 gereja dengan total enam ribu jemaat.

Ketika ketegangan meningkat antara Hutu dan Tutsi di awal tahun 1994, Yona menyalurkan bantuan kepada pengungsi Hutu. Tidak lama kemudian, tentara-tentara pemerintah Rwanda etnis Tutsi mengejar Yona untuk dihukum mati, dan pada tanggal 23 Januari 1994, lima orang tentara Rwanda tiba di rumahnya meminta dia dan dua orang yang bersamanya ikut dengan mereka untuk ditanyai. Karena sudah merasakan adanya bahaya, Yona membawa serta buku hariannya. Ketika ia mendengar percakapan tentara-tentara ini dari belakang mobil yang membawanya, bahwa mereka bermaksud membunuhnya, dia dengan segera menulis di dalam buku hariannya, "Kami akan pergi ke surga."

Selama perjalanan, Yona bertanya kepada dua orang tahanan lainnya tentang keyakinan mereka akan keselamatan, dan mereka bertiga bernyanyi bersama, "Ada suatu tempat penuh kebahagiaan ..., tempat orang-orang suci berdiri dalam kemuliaan."

Ketika mereka tiba di sebuah kamp militer, Yona meminta kepada sersan yang bertugas, jika ada sesuatu yang buruk menyimpannya, untuk mengembalikan buku harian dan uang yang ada di dompetnya kepada istrinya. Pria itu menjawab, "Kamu lebih baik berdoa kepada Tuhanmu."

Yona dibunuh setelah ia menulis kata-kata ini, "Tuhan Allahku, sekarang aku berdoa, meminta belas kasihanmu, terimalah hidup kami. Dan, kami berdoa, balaskan darah kami yang tidak berdosa dan tolonglah tentara-tentara ini yang tidak tahu apa yang mereka perbuat."

Tangan Yona diikat ke belakang, digiring menuju sebuah jembatan, dan ditembak di sana. Setelah para tentara membuang mayatnya ke dalam sungai, salah seorang tahanan yang bernama Andrew, dibebaskan. Para tentara memperingatkan Andrew untuk tidak membocorkan apa yang sudah ia saksikan. "Kami akan mengantarmu pulang, tetapi ingat, jika kamu menceritakan pembunuhan seorang pendeta kepada siapa saja, kamu juga akan dibunuh," kata mereka.

Andrew akhirnya berhasil melarikan diri dari Rwanda. Daripada tutup mulut, dia menceritakan kepada setiap orang apa yang telah ia saksikan. Ia selalu menceritakan doa-doa dan lagu-lagu yang menenangkan Yona ketika dia menghadapi kematian.

**Diambil dan disunting dari:**

Judul buletin : Kasih dalam Perbuatan, Edisi November -- Desember 2012

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan, Surabaya 2012

Halaman : 12

## Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang yang tinggal di negara-negara yang anti kekristenan agar mereka senantiasa dikuatkan oleh Tuhan dalam menghadapi segala macam ancaman dan penganiayaan.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus agar semakin banyak orang atau lembaga yang mendukung dan menolong orang-orang percaya yang mengalami penganiayaan karena iman mereka kepada Yesus.
3. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang yang anti kekristenan agar mereka bertobat dan menerima Yesus sebagai Juru Selamat pribadi mereka.

"Karena bagiku hidup adalah Kristus dan mati adalah keuntungan." ([Filipi 1:21](#))

< <http://alkitab.mobi/tb/Flp/1/21/> >

< <http://alkitab.sabda.org/?Flp+1:21> >

# KISAH 371/7/2014

## Pengantar

Tujuan manusia diciptakan adalah untuk kemuliaan Tuhan. Jika manusia tidak memuliakan Tuhan dan tidak menempatkan Tuhan di atas segala sesuatu yang ada dalam hidupnya, hal itu sudah menyimpang dari tujuan awal manusia diciptakan, apalagi jika manusia menempatkan kesenangan duniawi di atas Tuhan, hal tersebut sangat mendukakan hati Tuhan. Seperti halnya dalam KISAH edisi kali ini yang menceritakan pertobatan dari seseorang yang merasa sudah sukses dan tidak butuh Tuhan dalam hidupnya. Bagaimana ia pada akhirnya bertobat dari jalan hidupnya yang jahat dan tidak berkenan di mata Tuhan? Mari simak kesaksian berikut ini. Kiranya menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi KISAH,  
Sigit  
< sigit(at)in-christ.net >  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Pertolongan Tuhan

Pada bulan September 1996, adik saya yang sedang bertugas di Surabaya tiba-tiba jatuh sakit. Waktu itu, ia sedang dalam perjalanan pulang setelah berkunjung ke rumah tantenya. Rasa sakit itu tak tertahankan lagi sehingga ia mengatakan kepada istrinya untuk membawanya ke rumah sakit. Setelah diperiksa dokter, ia ternyata menderita penyakit batu empedu yang harus segera dioperasi.

Adik ipar saya (istri adik saya) menelepon saya dan meminta agar kami berdoa. Ia bahkan mengatakan kalau Tuhan Yesus benar-benar hidup, jamahlah suaminya. Mulai saat itu, saya berdoa dan bahkan sering menangis di hadapan Tuhan. Saya memohon kepada Bapa di surga agar adik saya diberi waktu untuk hidup lebih lama.

Meskipun orang tua dan adik-adik saya melakukan doa dan puasa, penyakitnya tidak kunjung sembuh, malah cenderung bertambah. Mukanya semakin kuning dan perutnya membesar. Setiap kali ke dokter, keputusannya tetap sama.

Setelah tugas di Surabaya selesai, adik saya sekeluarga kembali ke Jakarta pada tanggal 1 Oktober 1996, untuk menjalani operasi. Saya sendiri berangkat ke Jakarta ditemani salah seorang karyawan Yayasan Kalam Hidup. Waktu itu, kami juga bermaksud menjemput suami yang baru datang dari luar negeri. Dari satu sisi, saya senang karena dapat bertemu suami lagi, tetapi di sisi lain, perasaan saya sedih mengingat adik saya akan dioperasi. Apalagi, saat tiba di rumah sakit, istri adik saya menyatakan bahwa adik saya sudah masuk di ruang operasi. Rupanya, dia menunggu saya sejak tadi untuk berdoa. Kesedihan saya semakin bertambah karena saya berpikir kalau Tuhan mengambalnya, saya tidak dapat bercakap-cakap lagi dengannya walaupun saya tahu bahwa orang yang mati di dalam Tuhan, pasti masuk surga.

Setelah operasi selesai dan ia mulai sadar, saya merasa senang sekali. Ia melihat saya dan menangis, lalu kami berdoa bersama. Pada saat yang sama, orang tua saya datang dari Manado. Sekarang, semua keluarga telah berkumpul dan hamba-hamba Tuhan ikut datang mendoakan.

Seminggu setelah dioperasi, tiba-tiba darah keluar dari luka bekas operasi. Namun, setelah selesai operasi, luka pada operasi tak kunjung sembuh. Luka itu terus saja basah. Semakin lama, dagingnya terlihat semakin membiru dan membusuk. Berat badannya semakin merosot sehingga mukanya seperti mayat hidup. Ibu saya menangis setiap melihat muka adik saya.

Akhirnya, keluarga memutuskan untuk membawa adik saya berobat ke Manado. Semua hamba Tuhan di Manado mengadakan doa dan puasa, termasuk dokter-dokter yang akan melakukan operasi. Meskipun batu dan empedu sudah dikeluarkan, dokter mengatakan masih ada yang kurang beres.

Saat masih di Jakarta, saya memang menanyakan kepada istri adik saya apakah adik saya punya jimat atau semacamnya. Sebab, waktu saya berdoa, ada sesuatu yang

menghalangi doa kami. Dia menjawab, "Dia punya banyak." Menurut pengakuannya, ia akan membuang semua itu. Allah yang kita sembah adalah Allah yang cemburu. Ia tidak mau kita mendua hati.

Operasi kemudian dilakukan oleh seorang dokter bedah bersama adik saya yang lain, yang juga dokter. Sebelum melakukan operasi, dokter bedah itu berkata, "Kami tidak punya apa-apa, tetapi kalau Saudara percaya kepada Yesus, Dialah yang akan menyembuhkan." Sementara operasi berjalan, tim doa terus-menerus mendukung dalam doa. Para hamba Tuhan menyediakan diri mereka sebagai pendonor darah. Saya merasa kasihan kepada adik saya karena ini adalah operasi yang ketiga kalinya.

Bersama dengan selesainya operasi, tim doa juga mengakhiri doa mereka. Dokter menyatakan bahwa kalau adik saya sembuh, ini suatu mukjizat karena saat operasi berjalan, ususnya sudah lengket dengan nanah. Setelah satu minggu, adik saya berangsur-angsur sembuh. Ternyata, Tuhan punya rencana untuk adik saya. Inilah pengakuan adik saya, "Melalui penyakit ini, saya semakin dibentuk untuk menjadi pribadi yang tidak menyombongkan diri. Selama ini, saya merasa hanya sayalah yang paling pintar cari uang, dan merasa bahwa pendapat saya selalu benar. Istri saya juga menjadi semakin beriman kepada Tuhan. Semua jimat telah saya buang. Sekarang, saya sungguh-sungguh percaya bahwa Tuhan Yesus yang saya sembah adalah Allah yang berkuasa dan telah menyelamatkan jiwa saya."

**Diambil dan disunting dari:**

Judul Renungan : Sahabat Gembala - April 1997

Penulis : Tidak Dicantumkan

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung

Halaman : 43 -- 44

## Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang yang belum bertobat dan sedang mengalami sakit agar melalui penyakit yang diderita kuasa Tuhan dapat dinyatakan atas orang tersebut sehingga terjadi pertobatan.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus bagi para pelayan Tuhan di mana pun berada agar mereka dapat memberitakan Injil, menguatkan, serta mendoakan orang-orang yang sakit dan belum bertobat.
3. Berdoa bagi kesehatan dan kesejahteraan umat Tuhan, supaya dengan kesehatan hidup yang telah Tuhan beri, setiap jemaat Kristus dapat mengisi hari-hari mereka dengan hal-hal yang menyukakan hati Tuhan.

"Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar, dan matanya melekat tertutup; supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik sehingga Aku menyembuhkan mereka." ([Matius 13:15](#))  
< <http://alkitab.mobi/tb/Mat/13/15/> >  
< <http://alkitab.sabda.org/?Mat+13:15> >

## Stop Press: Situs Online Teologi Reformed Injili (soteri)

Apakah Anda ingin mengenal lebih jauh tentang gerakan Reformasi yang dipimpin oleh para teolog besar seperti Martin Luther, Yohanes Calvin, Zwingli, dan lain-lain?

Situs Online Teologi Reformed Injili (SOTeRI) yang dipersembahkan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > hadir untuk menyediakan berbagai artikel-artikel teologia yang memiliki corak pemahaman teologia Reformed yang Injili dengan keyakinan bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan yang merupakan otoritas tunggal, tertinggi, dan mutlak bagi iman dan kehidupan orang Kristen.

Gali, pahami, dan temukan informasi selengkapnya tentang sistem teologia Reformed dan kegiatan-kegiatannya hanya di SOTeRI < <http://reformed.sabda.org/> >! Soli Deo gloria!

# KISAH 372/8/2014

## Pengantar

Shalom,

Sebagai pengikut Kristus, kita harus memberitakan Injil ke segala bangsa. Hal ini merupakan Amanat Agung Tuhan Yesus yang diberikan kepada murid-murid-Nya dan kepada setiap orang percaya. Hal ini juga yang dilakukan oleh William Carey, yang dikenal sebagai seorang penganjil. Ia memiliki latar belakang sebagai orang biasa dan tidak terlalu dipandang oleh orang lain. Namun, dalam perjalanan hidupnya, ia akhirnya menemukan apa yang menjadi panggilannya, yaitu penganjil, memberitakan Injil ke banyak bangsa. Silakan menyimak kisah selengkapnya dalam KISAH Edisi 372 kali ini. Kiranya ini menjadi berkat bagi Anda. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,

Sigit

< sigit(at)in-christ.net >

< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Kisah Tukang Sepatu yang Selalu Ingin Tahu

Bagi orang asing yang lewat, toko itu tampak seperti toko sepatu biasa yang terdapat di Inggris. Di depan toko itu tergantung sebuah papan dengan tulisan, "Jual Beli Sepatu Bekas". Orang-orang di desa Paulers Pury tahu bahwa pekerja muda di toko itu bukan seorang tukang sepatu biasa.

Mereka memanggilnya "Columbus" karena ia sering menceritakan tentang Columbus, penemu yang terkenal itu. Mereka menertawakan dia apabila ia mempelajari bahasa-bahasa asing pada malam hari. "Mengapa kamu perlu mempelajari demikian banyak bahasa, Columbus?" ejek mereka.

Pemuda itu menjawab dengan sabar, "Aku ingin memahami orang-orang bangsa lain." William Carey tergerak hatinya mendengar laporan-laporan para penjelajah yang telah mengikuti Columbus. Ia mempunyai sebuah peta di dinding dan sementara informasi baru diperolehnya, ia dengan teliti mengklasifikasikannya di peta.

Ia membaca setiap buku yang dapat diperolehnya, buku-buku tentang khotbah-khotbah lama pun dibacanya. Pada suatu hari, ia membaca buku tentang pendeta yang terkenal, Jeremy Taylor. Ia menjadi gelisah dan membicarakannya dengan seorang pekerja, temannya, yang dikenalnya sebagai seorang pengunjung gereja yang setia.

"Apa artinya hal dilahirkan kembali ini?" tanya Carey. "Saya dibaptis menjadi anggota gereja Inggris, tetapi saya belum pernah mendengar hal ini."

Temannya, William Warr, menjawab dengan cepat, "Dibaptis saja tidak cukup. Sekarang, datanglah ke gereja 'Pelarian', gereja saya. Pendeta saya akan mengatakan kepadamu bagaimana caranya untuk merasakan yakin bahwa kamu telah berdamai dengan Allah."

"Akan tetapi, pelarian-pelarian itu adalah orang-orang yang menyimpang dari agamanya," bantah Carey.

"Mereka mungkin disebut sebagai orang-orang yang menyimpang dari agama, Carey," William Warr membantah, "tetapi mereka berkhotbah dari Alkitab. Itulah yang penting."

Carey berbantah-bantah dengan temannya selama beberapa bulan sebelum akhirnya ia menyerah dan menghadiri suatu kebaktian di Gereja Pelarian itu. Setelah pergi beberapa kali, ia harus mengakui bahwa Pelarian- Pelarian itu sungguh berkhotbah dari Alkitab. "Aku akan pergi ke gereja tiga kali pada hari Minggu dan menghentikan dusta dan sumpah serapahku," ia memutuskan.

Kemudian, negeri Inggris tiba-tiba terlibat perang dengan Perancis dan Spanyol. Armada musuh bergerak memasuki Selat Inggris dan mengancam akan menyerbu. Raja Inggris, George, menyatakan bahwa tanggal 10 Februari 1779 merupakan hari

nasional untuk berpuasa dan berdoa. Pada hari itu, Carey ikut bersama para Pelarian dalam suatu kebaktian istimewa.

Pendeta Thomas Chater memimpin kelompok itu dalam doa, lalu ia berbicara tentang celaan yang mereka alami jika menjadi pengikut Kristus. Carey melaporkan kemudian, "Aku merasa hancur dan tak berdaya. Aku ingin mengikut Kristus."

Lalu, ia sungguh menjadi pengikut Kristus! Setelah pengalaman kelahiran barunya, Carey tidak jemu-jemu belajarnya mengenai Alkitab. Ia mulai mempelajari bahasa Yunani dan bahasa Ibrani, dan setiap renungan pagi, ia membaca sebagian dari Alkitab dalam tiga bahasa - Ibrani, Yunani, dan Latin.

Setelah majikannya meninggal, Carey membuka toko sepatu miliknya sendiri. Ia menikah dan membuka sebuah sekolah pada malam hari bagi anak-anak di desanya. Ia menggunakan bola dunia yang terbuat dari kulit kasar untuk memperlihatkan kepada anak-anak, tempat-tempat yang telah ditempuh para penjelajah seperti Columbus itu; dan sering kali, setelah murid-muridnya pulang, ia duduk membaca Alkitab sampai jauh malam sambil merenungkan berjuta-juta orang kafir di negeri-negeri lain. Ia menulis petanya dengan segala yang diketahuinya tentang agama tiap-tiap bangsa di dunia.

Pada tanggal 10 Agustus tahun 1786, tukang sepatu yang bersemangat itu ditahbiskan menjadi pendeta Baptis. Beberapa minggu setelah itu, ia menghadiri suatu pertemuan pendeta-pendeta di Northampton. Salah seorang dari pendeta-pendeta yang tua mengusulkan agar seseorang menyebutkan suatu pokok pembicaraan untuk diskusi umum. Carey bangkit serta mengemukakan masalah tentang "Apakah Amanat Agung itu berlaku bagi kita sekarang ini untuk pergi dan mengajar segala bangsa itu atau tidak?"

Pendeta-pendeta itu menjadi terdiam. Lalu, ketua pertemuan melihat kepada Carey dengan pedas. "Duduklah, anak muda. Apabila Allah berkenan memenangkan orang-orang kafir, Ia akan melakukannya tanpa pertolonganmu atau pertolonganku." Namun, Carey tidak mudah disuruh diam begitu saja.

Pada tanggal 30 Mei tahun 1792, ia menyampaikan sebuah khotbah yang bersejarah pada Persekutuan Pendeta-Pendeta Baptis di Nottingham. Ia mengajukan dua buah pertanyaan yang patut dikenang: "Mengharapkan perkara-perkara yang besar dari Allah. Mengusahakan perkara-perkara yang besar bagi Allah." Pagi berikutnya, ia mengusulkan untuk membentuk suatu perkumpulan pengabar Injil. Empat bulan kemudian, perkumpulan itu terbentuk, Carey dan keluarganya berlayar ke India sebagai utusan Injil dari perkumpulan yang baru itu.

Di sana, Carey yang gigih itu mengikuti karier utusan Injil yang lama dan termasyur itu, yang sering kali dirusak oleh tragedi. Istrinya dan seorang utusan Injil, temannya, menjadi terganggu kesehatan jiwanya dan harus dirawat di rumah sakit jiwa. Utusan-utusan Injil yang lain meninggal karena terkena penyakit yang biasa berjangkit di Asia.

Setelah tujuh tahun lamanya di sana, barulah Carey membaptiskan orang yang bertobat pertama kali.

Namun, selama kariernya sebagai utusan Injil, tukang sepatu yang percaya dalam mengharapkan perkara-perkara yang besar dari Allah dan mengusahakan hal-hal yang besar untuk Allah itu menerjemahkan seluruh Alkitab ke dalam empat bahasa terkemuka di India, serta menyebabkan Alkitab dapat dibaca oleh tiga ratus juta orang dalam bahasa mereka sendiri. Selain itu, ia adalah tokoh utama dalam pendirian 126 sekolah misi.

Bahkan, yang lebih penting yaitu bahwa ia mencetuskan gerakan-gerakan utusan Injil di Inggris dan Amerika. Kini, Carey dengan tepat disebut sebagai bapak serta pelopor gerakan utusan Injil modern.

Pada saat meninggal, perintis utusan Injil yang besar itu berbisik, "Kalau saya sudah tiada, jangan katakan apa-apa tentang Dr. Carey. Berbicaralah tentang Juru Selamat."

**Diambil dan disunting dari:**

Judul buku : Bagaimana Tokoh-Tokoh Kristen Bertemu dengan Kristus

Penulis : John Newton

Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1973

Halaman : 42 -- 45

## Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk para penginjil di mana pun mereka berada agar Tuhan senantiasa memberi kekuatan dan penghiburan dalam setiap pergumulan yang dihadapi di lapangan.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus agar lebih banyak lagi orang yang terbeban untuk terjun dalam ladang penginjilan seperti William Carey.
3. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk orang-orang yang belum bertobat agar mereka tidak mengeraskan hati terhadap Injil yang sudah mereka dengar sehingga mereka juga diselamatkan.

"Tetapi Injil harus diberitakan dahulu kepada semua bangsa."([Markus 13:10](#))  
< <http://alkitab.sabda.org/?Mrk+13:10> >

## Stop Press: Ikutilah Kelas Diskusi Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) September/Oktober 2014

Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) < <http://pesta.org> > kembali membuka kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK) September/Oktober 2014. Dalam kelas ini, setiap peserta akan belajar bersama-sama tentang doktrin utama iman Kristen seperti penciptaan, kejatuhan manusia dalam dosa, dan keselamatan dalam Yesus Kristus.

Oleh sebab itu, kami mengundang Anda untuk berpartisipasi dalam kelas diskusi ini. Segera daftarkan diri Anda ke Kusuma < kusuma(at)in-christ.net >. Kelas diskusi akan dilaksanakan melalui milis diskusi (email). Setelah mendaftar, kami akan mengirimkan bahan DIK untuk dikerjakan sebagai tugas tertulis. Untuk mendapatkan modul DIK, silakan akses ke < [http://pesta.sabda.org/dik\\_sil](http://pesta.sabda.org/dik_sil) >

Tunggu apa lagi, jangan lewatkan kesempatan untuk belajar bersama-sama tentang firman Tuhan!

# KISAH 373/8/2014

## Pengantar

Shalom,  
Harta, takhta, dan wanita sering menyalaukan kaum laki-laki yang tidak memiliki fondasi iman yang benar dalam hidupnya. Seperti dalam edisi KISAH kali ini, yang menceritakan tentang pertobatan seorang aktor film Indonesia yang bernama Robby Sugara. Bagaimana kisahnya, silakan menyimak. Semoga menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi KISAH,  
Sigit  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Panggilan Pelayanan

Tahun 1984, industri perfilman Indonesia jatuh dan membuat saya harus mencari cara lain untuk tetap mendapatkan penghasilan. Seorang teman mengajak saya untuk berbisnis. Kami kemudian membuka sebuah perusahaan, dengan harapan nama Robby Sugara sebagai direktornya bisa menjadi hoki dan menarik banyak transaksi bisnis. Akan tetapi, harapan perusahaan itu akan menghasilkan keuntungan besar ternyata tidak terwujud. Waktu berjalan, perusahaan malah menyedot aset pribadi saya untuk membayar gaji karyawan dan biaya-biaya lain dalam menjalankan perusahaan setiap bulannya. Keadaan finansial saya semakin terjepit, menghidupi seorang istri dan 7 orang anak sungguh sulit karena saya tidak memiliki pendapatan, justru pengeluaran sangat besar untuk keluarga dan perusahaan. Di tengah krisis tersebut, rekan bisnis saya mengenalkan saya dengan seorang wanita, yang menurutnya memiliki koneksi dan relasi bisnis luas sampai ke pejabat tinggi dan keluarga Cendana pada waktu itu.

Rekan saya berharap dengan nama besar saya sebagai artis dan wajah ganteng bisa membuat wanita itu tertarik memberikan banyak bisnis besar kepada kami. Harapannya terkabul, wanita itu langsung tertarik kepada saya. Bahkan, bukan hanya urusan bisnis saja, hubungan pribadi kami semakin hari menjadi semakin dekat dan keluarga semakin terabaikan. Nama besar, masalah perusahaan, dan menafkahi keluarga menjadi beban yang sangat berat bagi saya, yang saya rasa sudah tidak sanggup lagi untuk menanggungnya. Dan, tanpa pikir panjang lagi, saya memutuskan untuk meninggalkan istri dan 7 orang anak saya yang masih kecil-kecil (yang paling bungsu berusia 9 bulan), untuk menanggalkan beban saya. Bagaimana nanti anak-anak saya makan, di mana mereka akan tinggal, dan bagaimana mereka akan bersekolah? Saya sudah tidak peduli lagi, hanya satu yang saya pikirkan saat itu, yaitu kebebasan dan kesenangan yang akan saya dapatkan.

Saya pergi jauh dari Jakarta saat itu, meninggalkan semuanya, memulai hidup baru bersama wanita itu. Kami membuka usaha rumah penginapan di pinggir pantai, juga berbisnis batu mulia. Usaha itu berjalan sangat baik sehingga dari hasilnya, kami dapat jalan-jalan keluar negeri setiap tahunnya. Selama lebih dari 10 tahun, saya tidak tahumenuh mengenai keluarga saya, saya tidak tahu sama sekali mengenai anak-anak saya, apakah mereka masih hidup, apakah mereka masih makan, apakah mereka masih bersekolah, saya tidak tahu sama sekali. Dalam segala kelimpahan yang saya miliki, saya bahkan tidak pernah berpikir untuk berbagi dengan anak-anak saya dan membantu kehidupan mereka.

Dalam satu kesempatan, saya bertemu dengan mereka semua. Mereka sudah besar-besar sehingga saya hampir tidak lagi mengenali mereka. Hati saya seperti teriris-iris saat mengetahui mereka dengan susah payah berhasil bertahan sepeninggal saya. Mereka semua masih bersekolah, bahkan ada yang sudah menyelesaikan sekolahnya dan mulai bekerja.

Apa yang telah saya lakukan, tidak ada satu pun andil saya dalam kehidupan mereka. Namun, yang membuat saya semakin tersentuh adalah tidak ada satu pun kata-kata

kebencian keluar dari mereka, kata-kata menyalahkan yang keluar dari mulut mereka. Mereka tidak pernah menyinggung mengapa saya begitu tega menelantarkan dan meninggalkan mereka. Waktu yang ada dimanfaatkan benar-benar oleh mereka untuk melepaskan kerinduannya, yang ada saat itu hanya sukacita luar biasa karena pertemuan itu. Hanya satu kata permintaan yang mereka ucapkan dalam pertemuan itu, "Papi, pulang ...." Sebuah kata sederhana, tetapi sangat sulit untuk saya kabulkan. Seseorang bisa dengan mudah terjerumus dalam perselingkuhan. Hanya butuh semenit untuk ia sudah terikat dalam perselingkuhan, tetapi sangat sulit, kalau bisa dibilang tidak mungkin, untuk lepas dari jerat perselingkuhan.

Namun, setelah pertemuan itu, saat-saat kami bertemu terus mengganggu saya. Begitu indah dan tidak dapat terganti oleh apa pun. Begitu berlimpahnya hidup saya, tetapi tidak dapat menggantikan momen-momen yang indah bersama mereka. Kerinduan saya untuk dapat terus bersama mereka semakin lama semakin besar, hingga membuat saya tidak berdaya dan hanya mampu berdoa, "Tuhan, persatukan saya kembali dengan mereka." Dalam pertemuan berikutnya, dalam haru saya berkata kepada mereka, "Papa janji akan pulang ...." Sebuah janji yang saya tidak tahu bagaimana saya mewujudkannya. Ternyata, janji itu menyalakan kembali harapan mereka yang hampir padam, anak-anak terus dengan gencar mendoakan kepulangan saya. Setiap tahun, mereka membeli hadiah khusus untuk saya, pada hari ulang tahun putri saya yang sulung, karena mereka pikir saya akan memberi kejutan pulang pada hari ulang tahun mereka. Akan tetapi, apa yang terjadi, saya tidak pulang. Mereka tidak putus harapan, berdoa lagi, lalu membeli kado lagi khusus buat saya, siap menghadapi kejutan kepulangan saya. Hal itu terjadi setiap tahun, tahun demi tahun, mereka menanti, dan selalu saya kecewakan.

Januari 1998, peristiwa yang dinanti-nantikan mereka pun terjadi, saya dipulangkan oleh wanita itu, bahkan diantar sampai ke depan rumah saya pada tengah malam. Saya tidak pernah bertemu dengannya lagi sejak saat itu. Peristiwa pemulangan saya itu menunjukkan bahwa bukan kuat dan gagah saya yang bisa melepaskan diri dari jerat itu, tetapi itu semata-mata karya Tuhan yang ajaib. Bukan saya yang berusaha dan pulang sendiri meninggalkan semua kenikmatan duniawi itu, melainkan mukjizat Tuhan yang memulangkan saya. Peristiwa itu disambut sukacita luar biasa oleh anak-anak saya, penuh haru dan kerinduan. Walaupun istri saya tidak merespons kepulangan saya, saya memakluminya. Selama 14 tahun kami terpisah, dan setelah semua kejahatan yang saya lakukan kepadanya, ia butuh waktu untuk menerima saya lagi. Saya tahu bahwa Tuhanlah yang menguasai hati keluarga saya, untuk mau menerima orang yang telah sekian lama menyakiti hati mereka, tidaklah mungkin jikalau bukan karena campur tangan Tuhan. Mereka diberikan-Nya kebesaran hati dan kasih untuk dapat menerima saya lagi. Kalau bukan karena campur tangan Tuhan, itu tidak mungkin.

Setelah kembalinya saya ke rumah, semuanya tidak selesai begitu saja. Saya menghadapi sebuah pergumulan baru. Saya harus mengambil lagi beban yang saya tinggalkan, yaitu menghidupi keluarga saya. Saya sama sekali tidak punya apa-apa saat pulang kepada mereka. Hanya membawa satu kantong plastik kecil berisi baju kotor. Saya memutar otak, bagaimana mendapatkan penghasilan. Kemudian, saya mulai

menghubungi teman-teman lama saya dalam dunia film, berharap nama besar Robby Sugara pada masa lalu masih bisa dijual saat ini. Saya menanti-nanti, tidak juga ada jawaban. Sampai akhirnya, Tuhan tegur saya agar saya tidak mengandalkan kekuatan saya, melainkan mengikuti jejak anak-anak saya yang hanya mengharapkan Tuhan untuk memulangkan saya. Saya menyadarinya dan meminta ampun kalau saya masih mengandalkan nama besar. Dan, akhirnya, saya menyerahkan sepenuhnya, segala sesuatunya ke dalam tangan Tuhan.

Tidak lama kemudian, jawaban Tuhan datang, saya mendapat peran dalam sebuah sinetron yang sangat terkenal pada saat itu, yaitu "Tersanjung". Setelah sinetron itu, berkat Tuhan mulai mengalir sehingga saya diizinkan menyelesaikan puluhan judul sinetron. Saya sungguh rindu untuk melayani Tuhan, tetapi pelayanan saya sering kali terhambat oleh jadwal syuting yang sering berubah-ubah. Saat saya sudah dijadwalkan untuk bersaksi di sebuah tempat, jadwal syuting juga mendadak berubah dan bentrok dengan jadwal pelayanan. Dengan sangat terpaksa, saya harus mengikuti syuting karena sudah terikat kontrak. Hal ini membuat saya takut untuk menerima pelayanan kesaksian, saya takut mengecewakan jemaat yang mengundang karena saya tidak bisa datang, bentrok dengan jadwal syuting yang berubah.

Saya berdoa kepada Tuhan untuk kerinduan besar saya untuk melayani Dia, dan keadaan pekerjaan saya saat itu. Dalam sebuah sinetron berjudul "Cintailah Aku" yang saya berperan di dalamnya, saya melihat judul dari sinetron itu memakai huruf besar untuk tulisan AKU. Saya percaya, ini adalah sebuah tanda dari Tuhan, agar saya melayani Dia sepenuhnya. Agar saya betul-betul mencintai hanya Dia saja, meninggalkan segala sesuatu, dan menyerahkan seluruh pemeliharaan hidup saya ke dalam tangan-Nya. Maka, saya memutuskan untuk meninggalkan dunia selebritas, dan terjun sepenuhnya ke dalam pelayanan. Sungguh sebuah sukacita dapat melayani Tuhan Yesus yang telah memulihkan hidup dan keluarga saya. Orang bertanya, lalu dari mana saya memenuhi kebutuhan materi keluarga. Saya hanya tersenyum, Tuhan Yesus pasti mencukupi segala sesuatunya. Saya sudah melihat dan merasakan kebaikan-Nya, Ia selalu mencukupkan apa yang saya butuhkan, terpujilah nama-Nya.

**Diambil dari:**

Nama situs : Setangkai Bunga Kehidupan  
Alamat URL : <http://setangkaibungakehidupan.blogspot.com/2013/02/panggilan-pelayanan.html>  
Penulis : Robby Sugara  
Tanggal akses : 18 Februari 2014

## Pokok Doa

1. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk keluarga Robby Sugara agar Tuhan terus memaknai mereka dalam pelayanan dan menjadi berkat bagi orang-orang di sekitar mereka.
2. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk orang-orang yang mengalami permasalahan hidup seperti Robby Sugara, yaitu menelantarkan keluarga mereka, agar mereka bertobat dan kembali kepada keluarga karena keluarga adalah titipan Tuhan.
3. Mari kita berdoa kepada Tuhan Yesus untuk keluarga-keluarga Kristen di mana pun mereka berada, agar mereka dapat menjadi terang dan berkat bagi orang lain yang menyaksikan hidup mereka.

"Kasih karunia menyertai semua orang, yang mengasihi Tuhan kita Yesus Kristus dengan kasih yang tidak binasa."

## Stop Press:Ayo Bergabung dengan Komunitas Blogger Remaja, SABDA Space Teens!

Kamu remaja? Hobi menulis? Berbagilah berkat melalui tulisanmu dengan bergabung di SABDA Space Teens (SS Teens)! SABDA Space Teens (SS Teens)

<center>< <http://teens.sabdaspacespace.org> > adalah komunitas bagi para

remaja Kristen untuk berkarya secara positif dan kreatif melalui tulisan. Kamu dapat membagikan tulisan-tulisanmu baik berupa opini, artikel, esai, puisi, cerpen, dan lain sebagainya.

Jika kamu mengaku sebagai remaja Kristen yang rindu menjadi teladan dan memengaruhi remaja-remaja lainnya, bergabunglah dengan SS Teens! Mari menulis, menjadi berkat satu sama lain, dan jangkau jiwa-jiwa bagi Kristus!

--> < <http://teens.sabdaspacespace.org> >

# KISAH 374/9/2014

## Pengantar

Salam Kasih,

Setiap orang tentu ingin menjadi orang yang berdampak bagi diri sendiri, keluarga, gereja, orang lain, dan negaranya. Begitu juga dengan orang Kristen saat ini. Pertanyaan besar selalu muncul dalam benak kita, "Sudahkah kita menjadi orang yang berdampak?" Menjadi seorang pengikut Kristus bukanlah hal yang mudah; kita harus menjadi teladan dalam berpikir, bertutur kata, dan berperilaku sehari-hari. Kisah yang demikian akan kami sajikan dalam edisi KISAH kali ini. Biarlah kita bersama mengenal perjalanan seorang yang bernama Toyohiko Kagawa. Orang yang selalu ingin menjadi seperti Kristus dan melakukan apa yang Kristus telah lakukan.

Pada kesempatan kali ini, saya juga ingin memperkenalkan diri saya, Amidya, yang menggantikan saudara Sigit sebagai Pemimpin Redaksi Publikasi KISAH mulai bulan September 2014. Mari kita menjadi saksi Kristus dan menjadi pelaku-pelaku firman. Tuhan Yesus Memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,  
Amidya  
< amidya(at)in-christ.net >  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Toyohiko Kagawa "Jadikan Aku Seperti Kristus"

Toyohiko Kagawa lahir di Kobe, 10 Juli 1888. Bapaknya adalah seorang politikus dan pembesar di Jepang. Namun, ibunya adalah seorang geisha. Kagawa lahir dari hubungan terlarang kedua orang tuanya pada waktu itu. Ibunya meninggal sewaktu Kagawa masih kecil, yaitu ketika ia berusia empat tahun. Semenjak kematian ibunya, Kagawa diasuh oleh kakek dan nenek tirinya di desa Awa. Nenek tirinya adalah seorang yang kejam sehingga Kagawa mendapat perlakuan yang buruk. Kagawa menjalani masa kecilnya dengan keadaan dan tekanan yang sangat berat.

Setelah Kagawa menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di Awa, ia dikirim untuk belajar di kota bersama pamannya. Lagi-lagi, di sekolah, ia kurang disukai oleh teman-temannya karena ia tidak mau mengikuti perilaku buruk teman-temannya seperti berjudi, mencuri, dan pergi ke tempat-tempat pelacuran. Dengan semuanya itu, Kagawa berubah menjadi pribadi yang pemurung.

Ketika dilihat oleh pamannya bahwa Kagawa adalah seorang yang cerdas, ia mengirim Kagawa belajar bahasa Inggris pada seorang pendeta Gereja Presbiterian, yang bernama Katayama, tetapi Kagawa menyebutnya Dr. Harry Myers. Sejak saat itulah, Kagawa mengenal kekristenan. Ia mulai berdoa sekalipun ia belum menjadi Kristen. Ayat-ayat Alkitab mulai ia hafalkan, terutama mengenai Khotbah di Bukit. Ia ingin menjadi sama seperti Kristus. Setiap kali berdoa, Kagawa selalu meminta dalam doanya seperti ini, "Jadikanlah aku seperti Kristus." Akhirnya, pada usia 15 tahun, tanpa sepengetahuan pamannya, ia dibaptis dan menjadi Kristen.

Setelah lulus sekolah menengah, pamannya menyuruh melanjutkan sekolah di Imperial University, tetapi Kagawa menolaknya dan menyatakan bahwa ia telah menjadi seorang Kristen. Mendengar hal tersebut, ia diusir oleh pamannya. Kagawa kemudian ditampung oleh Dr. Myers dan Myers menyekolahkan Kagawa di Presbyterian College di Tokyo pada tahun 1905. Ia menaruh perhatian pada filsafat, masalah sosial seluruh bidang hidup manusia, terutama menyangkut tindakan-tindakannya. Pada tahun kedua di sekolah tersebut, Kagawa terserang penyakit TBC, dan terpaksa meninggalkan sekolah dan pergi ke suatu desa pantai terpencil. Dalam penyakit yang sedang ia derita, Kagawa tetap berusaha untuk mengabarkan Injil kepada para nelayan dan masyarakat di desa itu.

Setelah ia sembuh dari penyakitnya, ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikannya di Seminari Theologi di kota Kobe. Kagawa mulai terjun melayani orang-orang miskin. Bahkan, sejak Natal tahun 1909, ia memutuskan untuk tinggal bersama orang-orang miskin di daerah kumuh yang bernama Shinkawa. Di sini, Kagawa tinggal dalam sebuah gubuk darurat berukuran 2 x 2 meter. Dalam tempo yang tidak begitu lama, penghuni gubuk ini menjadi lima orang. Kagawa melayani mereka dengan penuh kasih. Saat ia masih meneruskan sekolahnya, beasiswa yang ia dapatkan justru ia gunakan untuk menghidupi lima orang yang tinggal di rumahnya. Kagawa menikah dengan Maruko Shiba, seorang karyawati sebuah perusahaan penjilidan. Wanita ini mengabdikan seluruh hidup dan pelayanan bersama dengan suaminya sampai akhir hidupnya.

Usaha-usaha Kagawa terhenti sebentar karena ia harus melanjutkan pendidikan ke Amerika di Universitas Princeton setelah pendidikan seminarinya selesai kira-kira pada tahun 1914 -- 1917. Usai menyelesaikan sekolah di Amerika, Kagawa memutuskan untuk kembali lagi ke Shinkawa. Kesadaran kaum pekerja mulai timbul pada tahun 1921 ketika kaum buruh dari galangan kapal Kawasaki dan Mitsubishi di Kobe mengadakan mogok kerja. Puncak kegiatan Kagawa dalam bidang sosial adalah ketika ia mulai suatu gerakan yang disebut "Gerakan Kerajaan Allah". Usaha tersebut dimulai dengan kampanye-kampanye yang diadakan serentak di enam kota terbesar di Jepang.

Gerakan ini berusaha mengabarkan Injil kepada tiap kelompok dan golongan seperti petani, buruh industri dan pabrik, nelayan, buruh tambang, pekerja di bidang transportasi, buruh atau tenaga kerja kasar bidang pekerja umum. Gerakan ini juga disebut gerakan pekabaran Injil, sekaligus gerakan perbaikan sosial. Gerakan ini juga dimaksudkan untuk menciptakan persaudaraan baru dengan membentuk pelbagai macam perhimpunan kaum buruh yang bersifat koperasi. Dalam kampanyenya, Kagawa mengkritik gereja dengan pedas, antara lain: Kejahatan gereja terbesar pada abad ini ialah bahwa walaupun di antara anggota- anggotanya terdapat banyak pengangguran, orang miskin, dan orang kelas paling bawah yang tidak memiliki hak-hak apa pun, tetapi gereja sering tidak mengulurkan tangannya untuk mengangkat mereka.

Menurut Kagawa, ada tiga ciri kehidupan utama pada abad ke-20 dipandang menjadi pokok utama yang mengacaukan hidup di dunia ini. Pertama adalah pemusatan penduduk di kota-kota, yang disertai bertambahnya bahaya fisik, moral, dan psikologis. Kedua, konsentrasi peralatan mesin dan pertuanan mesin atas manusia. Ketiga, pemusatan modal di tangan segelintir orang, yang mengakibatkan pembagian yang makin tidak adil, eksploitasi, kemiskinan, dan determinasi ekonomi. Oleh sebab itu, dibutuhkan rekonstruksi sosial dengan jalan perubahan dan organisasi tanpa melalui kekerasan dan perusakan.

Kagawa ingin mewujudkan suatu masyarakat Kristen; dan menjadikan seluruh dunia sebagai masyarakat Kristen yang didasarkan pada kasih dan salib Kristus. Kagawa banyak mengadakan perjalanan ke luar negeri untuk mempropagandakan gerakannya itu. Kasih dan salib Kristus itu Kagawa wujud nyatakan dalam gerakan anti alkohol dan rokok. Kagawa juga meyakinkan pemerintah Jepang untuk membuat Undang-undang Perburuhan dan ia juga memberikan aspirasi kepada pemerintah untuk membangun ratusan ribu rumah sederhana bagi keluarga yang berpenghasilan rendah.

Kagawa dikenal sebagai Ibu dari gerakan buruh di Jepang, seorang pendiri Serikat Buruh yang pertama di Jepang, dia juga dikenal sebagai salah seorang tokoh sosialis Jepang pertama yang berseru dengan suara nyaring melawan materialisme, kapitalisme, perjuangan kelas, kekerasan, dan pengertian agama statis.

Hal penting yang disumbangkan oleh Kagawa bagi kekristenan, terutama bagi kaum kapitalis, adalah untuk menurunkan tingkat penghidupan mereka sampai pada ukuran minimal yang terdapat di kalangan rakyat, untuk mengabdikan seluruh modal usaha

yang ia miliki untuk meningkatkan seluruh jenjang hidup sosial, dengan kata lain meninggalkan motif tamak yang menjadi kebiasaan kapitalis lainnya.

Toyohiko Kagawa memiliki rasa nasionalisme yang tinggi sehingga membuat dirinya dikenal bukan hanya oleh kaum buruh dan orang miskin semata. Kagawa juga dapat memberikan dampak yang luar biasa dalam mengubah cara berpikir orang Jepang dengan mengatakan bahwa pembebasan terhadap kaum buruh adalah satu-satunya jalan untuk menyelamatkan daerah Shinkawa yang terkenal sebagai pusat dari kejahatan yang terjadi di Jepang.

Cinta yang tulus oleh seorang yang bernama Kagawa dapat mengubah suatu kehidupan yang begitu keras dan menakutkan menjadi suatu keakraban yang luar biasa. Sebab, Kagawa tidak memandang status kehidupan orang yang akan dilayani. Pengalaman kehidupannya yang sangat buruk, yang ia lalui, menjadi pelajaran yang sangat berharga baginya dalam melayani orang-orang yang hampir sama hidupnya dengan dirinya. Mereka adalah orang-orang yang terbuang, dianggap tidak berguna tetapi yang kemudian memberikan pengaruh yang luar biasa.

Dalam keadaan sakit, Kagawa terus berjuang bagi penduduk di Shinkawa dan terus bersemangat dalam mengabarkan Injil. Memasuki usia tua, Kagawa dinyatakan 70% buta karena terkena penyakit trachoma. Karya Kagawa terlalu banyak untuk dicatat di sini. Namun, yang membekas di hati orang Jepang di zamannya bukanlah sosok Kagawa yang hebat, melainkan Kagawa yang lembut dan murah hati. Kagawa yang memberi selimut satu-satunya kepada seorang pengemis di malam yang sangat dingin. Kagawa yang dipukul babak belur oleh beberapa penjudi yang memerasnya. Kagawa yang mendamaikan dua orang pemabuk yang hampir saling bunuh dengan menggunakan senjata tajam. Kagawa yang memeluk seorang anak kecil yang menangis di depan ibunya yang terkapar karena kusta. Kagawa yang mencampur semangkuk nasinya dengan air sepanci supaya nasi yang hanya sedikit itu bisa menjadi lima mangkuk bubur cair untuk lima orang miskin.

Itulah seseorang yang bernama Toyohiko Kagawa. Seorang yang terus berdoa dan mengucapkan bahwa dirinya ingin sama seperti Kristus, melakukan apa yang Kristus telah lakukan bagi dunia dan manusia. Walaupun dalam keadaan sakit-sakitan, ia berusaha mendedikasikan kehidupan hanya untuk Kristus Yesus dengan mengabarkan kebenaran Injil kepada orang-orang yang terbuang.

**Diambil dan disunting dari:**

Nama situs : <http://id.answers.yahoo.com/>

Alamat URL :

<http://id.answers.yahoo.com/question/index?qid=20110421070750AAfiCwX>

Penulis artikel : Adi Suputra dan William King

Tanggal akses : 13 Maret 2014

## Pokok Doa

1. Berdoa bagi setiap jemaat Kristen supaya bisa menjadi orang Kristen yang berdampak bagi sesamanya, bangsa, dan negara sehingga nama Tuhan terus dipermuliakan dalam setiap kehidupan kita.
2. Berdoa bagi tokoh-tokoh Kristen di Indonesia sehingga semakin banyak tokoh Kristen seperti Toyohiko Kagawa yang memberi hidupnya untuk melayani Tuhan dan melayani sesama.
3. Doakan setiap orang Kristen di Indonesia supaya selalu bertumbuh dan berbuah dalam pengenalan akan Kristus. Menyatakan diri sebagai murid Kristus dan menjadi saksi-saksi Kristus yang setia.

"Kita menerima kesaksian manusia, tetapi kesaksian Allah lebih kuat. Sebab demikianlah kesaksian yang diberikan Allah tentang Anak-Nya."

< <http://alkitab.mobi/tb/1Yo/5/9/> >  
< <http://alkitab.sabda.org/?1Yoh+5:9> >

# KISAH 375/9/2014

## Pengantar

Salam Kasih,

Kisah edisi 375 ini menyajikan kesaksian hidup keluarga Bapak Sumadi dan bagaimana Tuhan campur tangan dalam pergumulan yang mereka hadapi. Di tengah kegundahan keluarga ini karena tuntutan biaya operasi yang harus dibayar, keluarga ini terus berdoa dan berserah kepada Tuhan. Bagaimana karya Tuhan dinyatakan dalam kehidupan keluarga ini? Silakan terus menyimak kesaksian berikut ini. Selamat membaca.

Staf Redaksi KISAH,  
Elly  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Patah Tulang, tetapi Urung Operasi

Keberuntungan tak dapat diduga dan kemalangan tak dapat ditolak. Demikianlah yang terjadi pada keluarga Bapak Sumadi. Ketika itu, Pak Sumadi yang berprofesi sebagai tukang bangunan, tengah mendapat pekerjaan merenovasi kantor SD Karanggondang 11 di kecamatan Mloggo, Jepara, sekitar 400 meter dari rumahnya. Tentu saja pekerjaan ini diterima dan dilakukan dengan senang karena itu merupakan sumber penghasilan keluarga sehari-hari. Bersama Pak Sukoto, tetangga yang senantiasa menjadi teman bekerjanya, mereka mulai mengerjakan kantor SD tersebut.

Pekerjaan itu dimulai dengan membongkar atap dan merobohkan tembok. Siang hari, selesai istirahat, pekerjaan kembali dilanjutkan. Akan tetapi, sungguh malang, selagi bekerja, punggung Pak Sumadi tertimpa reruntuhan tembok di atas kosen pintu yang baru saja dicopot.

Rasa sakitnya jangan ditanya. Setelah mendapat pertolongan sementara, keluarga membawanya ke Rumah Sakit Kartini. Setelah memeriksa, pihak medis menyarankan agar Pak Sumadi dibawa ke Rumah Sakit Kustati di Solo karena diduga tulang punggungnya patah.

Mendengar berita itu, Bu Restiti, istri Pak Sumadi, dan anggota keluarganya, merasa resah. Pak Sumadi adalah tulang punggung keluarga. Jangankan membayar ongkos rumah sakit, untuk makan sehari-hari saja masih susah.

Sesampainya di Rumah Sakit Kustati Solo, Pak Sumadi mendapat perawatan sementara dengan dibalut gips pada bagian punggung dan perut. Menurut pihak rumah sakit, kemungkinan besar Pak Sumadi harus menjalani operasi. Hanya keluarga perlu menunggu waktu yang tepat.

Bu Restiti menunggu suaminya dengan gundah mengingat biaya operasi yang sangat besar. Dari pasien satu ruangan yang telah menjalani operasi, ia mendapat informasi bahwa biaya operasi patah tulang mencapai 15 -- 20 juta rupiah. "Aduh bagaimana mendapatkan uang sebanyak itu?" keluh Bu Restiti yang berjualan kebutuhan dapur dan jajanan anak-anak di rumahnya ini.

Pukul tujuh, Pak Sumadi masuk ke ruang operasi. Hingga pukul dua siang, keluarga masih tetap menanti dengan sikap doa. Lalu, dokter memeriksa lagi. Anehnya, kali itu dokter tidak mendapati patah tulang di punggung. Maka, operasi pun urung dijalankan. Dokter hanya memberinya obat jalan.

Keesokan harinya, saya dan istri mengadakan perjalanan dari Jepara ke Wonogiri. Kami memutuskan untuk mampir ke Rumah Sakit Kustati menengok Pak Sumadi. Kami pun berdoa bersama-sama memohon kesembuhan dari Tuhan.

Lima hari kemudian, Pak Sumadi sudah pulang ke Jepara. Ternyata, Pak Sumadi betul-betul batal dioperasi. Bu Restiti bersaksi kepada saya seperti ini: "Ketika Pak Pendeta

berdoa di rumah sakit Solo itu, saya juga ikut berdoa dengan sungguh-sungguh. Saya meminta, kalau bisa Bapak segera sembuh. Saat berdoa, saya melihat sebuah salib dengan sinarnya yang putih menyelimuti ruangan. Lalu, ada suara yang saya dengar. Tidak jelas, tetapi suara itu seperti mengiyakan apa yang menjadi permohonan saya." Demikian kesaksian ibu dari tiga anak yang semuanya sudah dewasa ini.

Empat bulan setelah sakit, Pak Sumadi sudah pulih dan dapat bekerja lagi seperti biasa. Meski begitu, ia menghindari mengangkat-angkat barang yang berat. Puji Tuhan, Roh Kudus berkarya, memberikan kesembuhan kepada yang meminta kepada-Nya dengan kesungguhan iman. Benarlah firman Tuhan dalam [Roma 8:28](#): "Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah".

**Diambil dan disunting dari:**

Judul buku : Aku Takkan Menyerah

Penulis : Suyito Basuki

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2010

Halaman : 31 -- 32

## Pokok Doa

1. Bersyukur Bapak Sumadi batal menjalani operasi karena mendapat mukjizat dari Tuhan Yesus, dan menjadi sembuh.
2. Berdoa untuk orang-orang yang mengalami permasalahan, biarlah mereka senantiasa berharap hanya kepada Tuhan karena Tuhanlah sumber pengharapan kita.
3. Berdoa untuk keluarga Bapak Sumadi agar iman mereka terus bertumbuh dan pelayanannya diberkati Tuhan.

"Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan kepada mereka kesehatan dan kesembuhan, dan Aku akan menyembuhkan mereka dan akan menyingkapkan kepada mereka kesejahteraan dan keamanan yang berlimpah-limpah."

< <http://alkitab.mobi/tb/Yer/33/6/> >

< <http://alkitab.sabda.org/?Yer+33:6> >

# KISAH 376/10/2014

## Pengantar

Salam Kasih,

Sebelum terangkat ke surga, Tuhan Yesus memberikan Amanat Agung kepada murid-murid-Nya. Dalam mengemban Amanat Agung tersebut, murid-murid dan pengikut Kristus pasti akan mengalami tantangan dan kesulitan. Namun, Tuhan Yesus berjanji bahwa Ia akan menyertai setiap murid-Nya dalam mengemban amanat tersebut.

Tantangan dan kesulitan merupakan hal biasa yang kita alami saat memberitakan Kabar Baik. Bukan itu saja, penganiayaan juga tidak jarang dilakukan untuk membuat orang Kristen jera memberitakan Kristus. Memang, banyak sekali penderitaan yang kita hadapi, tetapi kasih karunia Tuhan akan tetap menyertai kita. Di dalam Kristus, kita juga turut mengambil bagian dalam penderitaan-Nya.

Staf Redaksi KISAH,  
Bayu  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Mihai, Percayalah kepada Kristus

Pada usia 11 tahun, Mihai mulai memperoleh penghasilan hidupnya dengan bekerja sebagai buruh kasar. Penderitaan yang berat membuat imannya goyah. Ibunya berada di penjara dan setelah dua tahun, Mihai diperbolehkan menemui ibunya di penjara. Ia pergi ke penjara Komunis tersebut dan menjumpai ibunya di belakang terali besi. Ibunya sangat kotor, kurus, tangannya tebal serta keras, dan memakai seragam penjara yang kumal. Mihai hampir tak dapat mengenalinya. Kata-kata pertamanya ialah, "Mihai, percayalah kepada Yesus!" Dengan amarah yang meluap-luap, penjaga penjara menyeretnya dari hadapan Mihai. Mihai menangis melihat ibunya diseret.

Menit itu merupakan menit pertobatannya. Ia sadar, jika dalam keadaan demikian Kristus dapat dicintai, Kristus pasti adalah Juru Selamat yang sebenarnya. Kelak, ia berkata, "Jika kekristenan tak punya argumen lain yang dapat membuktikan kebenarannya, fakta bahwa ibuku percaya, sudah merupakan bukti yang cukup bagiku." Itulah saat ia menerima Kristus sepenuhnya.

Di sekolah, ia selalu berjuang mempertahankan diri. Ia murid yang baik dan sebagai hadiah, ia diberi dasi merah -- tanda keanggotaan Perintis Komunis Muda (Young Communist Pioneers). Anakku berkata, "Aku tak mau memakai dasi dari orang yang memenjarakan orang tuaku." Akibatnya, ia diusir dari sekolah. Setelah tertinggal setahun, ia masuk sekolah lagi. Akan tetapi, ia menyembunyikan fakta bahwa ia adalah anak tahanan Kristen.

Kemudian, ia disuruh membuat skripsi menentang Kitab Suci. Dalam skripsinya, ia menulis, "Bantahan-bantahan melawan Kitab Suci lemah dan kutipan-kutipan yang melawan Kitab Suci sama sekali tidak benar. Profesornya pasti belum pernah membaca Kitab Suci. Kitab Suci sesuai dengan ilmu pengetahuan." Sekali lagi, ia diusir. Kali ini, ia ketinggalan sekolah selama dua tahun.

Akhirnya, ia diterima masuk seminari. Di sini, ia diajar tentang "teologi Marxist". Segala sesuatu diterangkan searah dengan prinsip Karl Marx. Mihai dengan terang-terangan mengemukakan bantahannya dan beberapa mahasiswa memihak dia. Hasilnya, ia diusir lagi dan tak dapat menyelesaikan pelajaran teologianya.

Suatu ketika di sekolah, saat profesor menyampaikan sebuah ceramah yang bersifat atheis, anakku berdiri dan menentangnya, ia mengatakan tanggung jawab yang harus profesor itu tanggung karena menyesatkan begitu banyak kaum muda. Seluruh kelas berpihak kepadanya. Memang, perlu adanya keberanian seseorang untuk berbicara lantang terlebih dulu, barulah yang lain akan mengikutinya.

Untuk mendapatkan pendidikan, ia terus berusaha menyembunyikan fakta bahwa ia anak Wurmbrand, seorang tahanan Kristen. Namun, sering kali, hal tersebut diketahui dan pemandangan yang sudah biasa terjadi, saat kepala sekolah melakukan pemanggilan dan pengusiran, terjadi lagi.

Mihai juga menderita kelaparan. Semua keluarga umat Kristen yang dipenjara di negara-negara Komunis hampir mati kelaparan. Membantu mereka dianggap sebagai kejahatan berat.

Aku akan menceritakan satu kasus saja tentang sebuah keluarga menderita yang aku kenal secara pribadi. Ia dipenjara karena kegiatannya membantu Gereja Bawah Tanah. Ia meninggalkan seorang istri dan enam orang anak. Anak perempuan tertuanya yang berusia 17 tahun dan 19 tahun tidak dapat memperoleh pekerjaan. Satu-satunya pihak yang dapat memberi pekerjaan dalam negara Komunis adalah negara, tetapi pemerintah tidak mau memberi pekerjaan kepada anak-anak "penjahat" Kristen.

Kuharapkan Anda tidak menilai kisah ini berdasarkan standar moral, tetapi pandang saja faktanya. Kedua anak perempuan martir Kristen itu -- menjadi Kristen dengan sendirinya, menjadi wanita tunasusila untuk menopang kehidupan adik-adik dan ibunya yang sedang sakit. Adik laki-lakinya yang berusia 14 tahun menjadi gila menyaksikan fakta itu sehingga ia dibawa ke rumah sakit jiwa.

Bertahun-tahun kemudian, ayahnya yang dipenjara, pulang. Ia hanya berdoa, "Tuhan, bawalah aku kembali ke dalam penjara. Aku tak sanggup melihat hal ini." Doanya terkabul dan ia dipenjarakan lagi karena "kejahatannya" bersaksi tentang Kristus kepada anak-anak.

Anak-anak perempuannya tidak lagi menjadi wanita tunasusila, saat mereka memperoleh pekerjaan karena menuruti permintaan polisi rahasia, mereka menjadi informan. Sebagai anak-anak martir Kristen, mereka diterima dengan hormat di setiap rumah. Mereka semua mendengarkan, lalu melaporkan segala yang didengarnya kepada polisi rahasia.

**Disunting dari:**

Judul buku : Berkorban demi Kristen

Penulis : Richard Wurmbrand

Penerbit : Yayasan Kasih dalam Perbuatan, Surabaya 2002

Halaman : 49 -- 51

## Pokok Doa

1. Berdoalah untuk Mihai, untuk keyakinannya kepada Kristus. Biarlah imannya semakin bertumbuh dalam Kristus. Berdoalah juga untuk para misionaris yang melayani di negara Komunis supaya mereka teguh dalam iman dan dikuatkan dalam pelayanan.
2. Berdoalah kepada Tuhan Yesus untuk setiap keluarga yang melakukan penginjilan ke daerah-daerah komunis, biarlah mereka diberi kekuatan dan tetap bersandar kepada Tuhan Yesus.
3. Mari kita memohon kepada Tuhan Yesus agar setiap benih firman yang ditaburkan di sana dapat bertumbuh dan berbuah bagi kemuliaan nama Kristus.

"Sebab kepada kamu dikaruniakan bukan saja untuk percaya kepada Kristus, melainkan juga untuk menderita untuk Dia," ([Filipi 1:29](#))

< <http://alkitab.mobi/tb/Flp/1/29/> >  
< <http://alkitab.sabda.org/?Flp+1:29> >

# KISAH 377/Oktober/2014

## Pengantar

Salam Kasih,

Karakter yang sesuai dengan kehendak Allah merupakan hal yang sangat Allah tekankan kepada setiap orang percaya. Jika kita belum memiliki karakter yang sesuai dengan kehendak Allah, kita akan dididik atau ditempatkan dalam situasi-situasi yang akan membentuk karakter kita, sampai kita menyerahkan hidup kita kepada Tuhan.

Dalam membentuk karakter kita, Tuhan tidak akan setengah-setengah. Akan tetapi, Dia sungguh membentuk kita dan menolong kita supaya dalam setiap hidup kita, kita akan terus mengandalkan Tuhan dan bergantung hanya kepada-Nya. Selamat menyimak! Tuhan Yesus Memberkati.

Staf Redaksi KISAH,  
Bayu  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Pahlawan Kehidupan

Orang yang membaptis saya ke dalam iman Kristen adalah Nelson, tetangga yang sama yang telah mengundang keluarga saya untuk makan malam. Sepanjang ingatan saya, saya menilai Nelson adalah orang yang hangat dan bersahabat. Akan tetapi, setelah mulai menghadiri gerejanya, saya menyadari bahwa ia juga memiliki kelembahlembutan yang unik dan belas kasihan kepada orang lain. Gereja mengetahui ketulusan di dalam hatinya. Oleh karena itu, mereka memilihnya untuk menjadi tua-tua. Di dalam diri Nelsonlah, saya melihat Yesus dengan sangat jelas. Melalui nasihatnya, saya datang kepada kasih Tuhan. Saya tidak dapat menolong, tetapi saya mengadopsi Nelson sebagai pahlawan saya.

Selama 20 bulan setelah menjadi orang Kristen, saya berjuang dengan masalah emosi yang sering kali masih di luar kendali. Saat-saat seperti inilah, saya akan datang ke rumah Nelson, duduk di dalam mobil di garasi bersamanya, dan mencurahkan perasaan saya. Dia selalu mendengarkan saya dengan penuh perhatian dan merespons dengan begitu baik, tidak peduli berapa banyak saya "mencuri" dia dari keluarganya. Sampai saat ini, sebagai orang Kristen, saya berutang kepadanya karena menjadi pelindung rohani yang akan selalu mengangkat ketika saya tersandung seperti kanak-kanak yang pertama kali belajar berjalan.

Allah tidak ingin saya menjadi bergantung kepada Nelson. Dia ingin saya berjalan dengan Yesus -- tetapi Dia harus memenuhi hal ini dengan cara yang paling menyakitkan. Pada musim gugur tahun 1969, teman-teman mengatakan kepada saya bahwa mereka diminta menjadi konselor anak-anak muda di perkemahan Kristen di California Sierras selama libur Natal. Ketika saya mendatangi pengawas kemah itu, saya bertanya apakah saya juga dapat menjadi konselor. Dia mengatakan bahwa dia akan memeriksa apakah masih ada tempat. Minggu berikutnya setelah kebaktian gereja, saya bertemu dengannya, tetapi dia masih belum memberikan jawaban. Setelah memaksanya, akhirnya ia mengakui bahwa ia telah mendiskusikan masalah itu dengan Nelson, dan Nelson menunjukkan bahwa saya masih terlalu muda rohani untuk mengawasi anak-anak SMU. Sekalipun kata-katanya menyakitkan hati saya, saya tertawa. Kemudian, orang itu mengatakan bahwa saya dapat mengawasi anak-anak yang bertugas membersihkan dapur setelah acara makan. Karena sangat ingin pergi, saya menerimanya, sekalipun hati saya sangat sakit.

Di perkemahan, saya segera mendapati bahwa saya akan banyak menghabiskan waktu di dapur, dan kemarahan pun menghampiri saya. Menjelang akhir minggu, saya kehilangan sebagian besar kegiatan yang menyenangkan. Meski demikian, saya masih berharap untuk mengikuti acara kebaktian dengan api tungku di tengah. Akan tetapi, anak-anak yang membantu mencuci cerek dan panci setelah makan malam, mengeluh, pada saat Nelson lewat di depan mereka. Hal ini membuat kepekaan saya terganggu.

Oleh karena itu, dengan keras saya mengatakan kepada mereka bahwa masalah itu tidak akan terjadi jika mereka ikut membantu saya. Saya merasa begitu direndahkan sehingga saya mengusir mereka pergi dan mengatakan bahwa saya sendiri yang akan membersihkan semuanya. Setelah mereka dengan senang mengikuti acara itu, Nelson menanyakan apakah saya ingin berbicara dengannya dan mengakui bahwa saya sangat terganggu. Saya mengatakan bahwa seharusnya ia meminta saya berdiri di luar. Secara pribadi, ia menunjukkan ketidaksenangannya terhadap perilaku saya di depan anak-anak. Hal ini membuat saya beranggapan bahwa ia merendahkan otoritas saya. Saya kemudian menolak untuk berbicara dengannya lebih lanjut.

Tentu saja, saya tidak mengikuti lagi acara itu. Pada saat saya menyelesaikan tugas, teman-teman saya telah berada di kamar mereka sehingga saya kembali ke tempat tidur saya di samping dapur, tempat yang saya siapkan sendiri. Karena semua kegiatan perkemahan berakhir dan tugas saya juga sudah selesai, pagi-pagi sekali saya pergi. Saya mengemudi sendiri karena komite keluarga telah menahan kedatangan saya, dan mobil saya tidak perlu membawa siapa pun kembali ke San Jose. Hal itu membuat saya memiliki kesempatan untuk mengungkapkan keluhan saya kepada Allah. "Jika ini yang dimaksud dengan menjadi orang Kristen," gerutu saya, "saya tidak mau menjadi bagian di dalamnya. Bahkan, Nelson pun meninggalkan saya." Semakin saya meluapkan rasa muak, perasaan saya semakin buruk dan saya semakin menginginkan Allah mengakui luka hati saya dan menunjukkan bahwa Ia peduli. Penolakan, kepahitan, dan kemarahan telah memenuhi hati saya. Seolah-olah Allah telah menusuk hati saya, dan semua masa lalu melesat keluar, mengotori seluruh jiwa.

Sampai di San Jose, saya masih ingin menyendiri. Jadi, saya mengemudi berkeliling sampai senja turun. Dan, kemudian, saya tertegun. Saya tidak dapat lagi marah kepada Allah. Saya tidak dapat lagi menyalahkan tinju saya kepada-Nya. Saya lelah diatur oleh perasaan-perasaan buruk yang telah begitu lama memenjarakan saya. Saya sungguh-sungguh ingin berserah kepada-Nya.

Pada malam bulan Desember itu, saya mengambil sebuah kunci yang telah diberikan Nelson beberapa bulan sebelumnya, dan berjalan hingga ke bagian dekat altar gereja. Awalnya, saya duduk di sebuah kursi di baris depan dan mencoba berdoa, tetapi gagal. Akhirnya, saya berlutut dan mengatakan kepada Allah bahwa saya sungguh-sungguh menyesal telah menyalahkan Dia untuk semua penderitaan, kekecewaan, dan luka hati saya. Saya menyesal karena telah meragukan karakter-Nya, kedaulatan -Nya, dan kebaikan-Nya. Saya juga menyesal karena tidak setia mengasihi-Nya.

Kemudian, ketika air mata saya jatuh bercucuran, saya merasakan kehangatan melingkupi saya. Saya tahu saya tidak sendirian. Yesus telah merangkul dan menarik saya ke dalam hati-Nya. Kemudian, Ia berkata kepada saya seperti yang dikatakan-Nya kepada Zakheus, "Aku datang untuk mencari dan menyelamatkan yang terhilang." Dan,

sementara Ia mengatakan bahwa Ia mengasihi saya, Yesus pun menjadi pahlawan saya.

**Diambil dan disunting dari:**

Judul Buku : Bagaimana Saya Tahu Jika Yesus Mengasihi Saya?

Penulis : Christine A.Dallman dan J. Isamu Yamamoto

Penerbit : ANDI Offset, Yogyakarta:2002

Halaman : 33 -- 35

## Pokok Doa

1. Berdoalah kepada Allah Bapa untuk mereka yang baru mengenal Kristus agar mereka tetap setia dalam setiap pergumulan mereka.
2. Berdoalah agar Allah menolong setiap orang percaya untuk memiliki karakter yang sesuai dengan kehendak-Nya.
3. Berdoalah untuk semua orang percaya agar ketika mengalami pergumulan, mereka tetap percaya bahwa Tuhan selalu menyertai.

"Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu." ([Matius 6:6](#))

< <http://alkitab.mobi/tb/Mat/6/6/> >  
< <http://alkitab.sabda.org/?Mat+6:6> >

## Stop Press: Bergabunglah di Kelas Online Natal November/Desember 2014!

Natal adalah hari kelahiran Yesus Kristus, Anak Allah, di sebuah palungan di kota Betlehem. Berkaitan dengan momentum itu, Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA) < <http://pesta.org/> > yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org/> > kembali membuka pendaftaran untuk mengikuti kelas online Natal November/Desember 2014.

Dalam kelas diskusi ini, peserta akan diajak untuk saling berdiskusi tentang topik-topik penting seputar Natal. Apabila Bapak/Ibu memiliki kerinduan dalam mengikuti kelas diskusi ini, silakan mendaftarkan diri ke < kusuma(at)in-christ.net >. Diskusi Natal akan dimulai pada tgl. 3 November -- 10 Desember 2014.

Mari menyambut natal bersama kelas Natal PESTA!

# KISAH 378/November/2014

## Pengantar

Salam Kasih,

Saat kita memutuskan untuk menjadi pelayan Tuhan, bukan berarti perjalanan kita akan selalu mulus tanpa hambatan. Hambatan pasti terjadi di sana-sini dan tantangan datang dari segala penjuru, bahkan dari saudara-saudara seiman kita sendiri. Namun, apa pun yang terjadi, tetaplah taat pada kehendak-Nya.

Dalam kisah berikut ini, kita menyaksikan pengalaman hidup seseorang yang karena imannya kepada Kristus rela untuk pergi melayani suku kanibal di kepulauan Pasifik. Selamat menyimak dan kiranya kesaksian ini memberikan kekuatan baru bagi Anda semua.

Staf Redaksi KISAH,  
Elly  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## John Paton: Pengabar Injil kepada Suku Kanibal

Pada tahun 1987, Dave Dever, seorang pekerja serabutan diminta untuk membantu mengangkut barang-barang untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah. Sebuah kardus berisi buku-buku lama menarik perhatiannya.

Ia berpikir, "Apakah saya harus membuangnya atau menyimpannya?"

Ia kemudian memutuskan untuk membawanya pulang. Sesampainya di rumah, ia menyimpannya di gudang dan melupakan buku-buku itu. Hanya pada musim dingin berikutnya, ia melihat kardus buku itu dan memutuskan untuk membakarnya di tempat perapian. Istrinya, Abby, melarang dia membakar buku-buku tersebut. Salah satu buku yang diselamatkan dari jilatan api itu adalah biografi seseorang bernama John Paton, yang berlayar ke sebuah pulau bernama Vanuatu di kepulauan Pasifik pada tahun 1858.

Buku tentang John Paton dan pengalaman hidupnya bersama suku kanibal meninggalkan kesan yang mendalam dalam kehidupan Dave dan Abby. Setelah berkali-kali membacanya, mereka tergerak untuk berbuat sesuatu bagi penduduk di situ. Walaupun mereka bukan orang berada, mereka melakukan pelbagai usaha, termasuk menjual sofa, tempat tidur, mesin cuci, meja dan kursi milik mereka di Kanada untuk membantu orang-orang di Vanuatu.

Siapakah John Paton yang walaupun telah meninggal 100 tahun sebelumnya, tetapi dapat terus menginspirasi keluarga Dever untuk begitu berapi-api membantu satu suku yang tidak pernah mereka dengar sebelumnya?

John Paton lahir di Skotlandia pada tahun 1824, di sebuah keluarga miskin yang kedua orang tuanya sangat mengasihi Tuhan. Setiap kali sehabis makan malam, ayahnya pasti akan masuk ke kamar yang hanya sebesar lemari dan memanjatkan doa kepada Tuhan. Sejak kecil, ia sudah tahu bahwa di saat-saat itu, dia dan adik-adiknya tidak boleh berisik. Kesaksian kedua orang tuanya yang cemerlang meninggalkan kesan yang sangat mendalam dalam kehidupan Paton. Pada usia yang sangat muda, Paton sudah memutuskan untuk memberikan hidupnya bagi pelayanan Tuhan.

Ketika berusia 12 tahun, Paton putus sekolah dan bekerja untuk membantu keluarganya. Akan tetapi, hal itu tidak menghalanginya untuk terus mempersiapkan diri untuk pelayanan Tuhan. Ia dengan tekun mempelajari bahasa Latin dan Yunani setiap hari walaupun ia harus bekerja dari jam 6 pagi hingga jam 10 malam. Tuhan terus memimpinkannya dari satu pekerjaan ke pekerjaan yang lain, dan sepanjang masa itu, Paton dengan gigih berusaha mengimbangi pekerjaan dan studinya. Akhirnya, setelah 10 tahun, ia lulus dari Universitas Glasgow dan sekolah teologia. Ia juga sempat mengambil kursus medis di sebuah akademi.

Pada waktu itu, organisasi di gerejanya telah dua tahun berturut-turut mengiklankan lowongan untuk mencari misionaris ke kepulauan Vanuatu, tetapi masih belum berhasil

mendapatkan calon yang tepat. Paton merasa Tuhan berbicara kepadanya untuk melamar posisi itu. Paton menulis, "Saya melamar untuk misi ke Vanuatu dan setelah itu, saya kembali ke kamar dengan hati yang damai, suatu hal yang sudah lama tidak saya nikmati. Tidak ada hal lain yang begitu menyenangkan dibandingkan dengan keputusan untuk maju melakukan apa yang Anda tahu sebagai kehendak Tuhan."

Mendengar keputusan Paton untuk meninggalkan Skotlandia demi melayani suku kanibal di kepulauan Pasifik, gereja tempat dia melayani tidak mau melepaskan Paton. Mereka langsung menawarkan kepadanya untuk mengambil alih sebuah jemaat yang besar dengan gaji yang besar. Seorang penatua terus-menerus berkata kepadanya, "Mereka itu kanibal! Engkau akan dimakan oleh kanibal!!" Gerejanya memberi tahu dia, "Tempat inilah yang paling bagus untukmu karena Tuhan telah memberkatimu dengan kelayakan yang diperlukan dan telah begitu memberkati pelayananmu. Engkau hanya akan menya-nyikan hidupmu di antara suku kanibal itu."

Jawab Paton kepada mereka, "Saya hanya mati sekali. Biarlah waktu, tempat, dan bagaimana saya mati ditentukan oleh Tuhan sendiri." Kepada yang lainnya, ia berkata, "Mati atau hidup saya untuk melayani dan memuliakan Yesus Kristus, tidak ada bedanya apakah saya dimakan oleh kanibal atau oleh ulat. Di hari kebangkitan nanti, tubuh saya akan bangkit dan akan sama mulianya dengan tubuh Anda."

Hampir setiap hari, ada saja jemaat di gerejanya yang memohon kepadanya untuk tidak berangkat. Sangatlah mudah jika yang menentang keputusannya adalah orang-orang luar, tetapi ia terus-menerus menerima tentangan dari teman-teman seiman, yang adalah orang-orang yang akrab dengannya. Akhirnya, Paton sendiri bimbang, apakah ia sedang menjalankan kehendak Tuhan atau hanya menuruti keinginannya sendiri.

Sama seperti hal-hal penting lainnya, Paton berkonsultasi dengan kedua orang tuanya. Surat dari kedua orang tuanya berbunyi:

"Kami tidak pernah memberi tahu karena kami tidak mau memengaruhi keputusanmu, tetapi kami memuji Tuhan untuk keputusan yang telah kamu ambil. Ayahmu memang ingin menjadi seorang pelayan Tuhan, tetapi karena pelbagai hal, ia terpaksa melepaskan keinginan itu. Saat Tuhan memberikan kamu kepada kami, kami menyerahkanmu ke atas altar Tuhan, anak sulung yang diserahkan kepada Tuhan. Kami berkata kepada Tuhan, 'Jika Tuhan berkenan, kami ingin menyerahkan anak ini untuk dijadikan seorang misionaris bagi bangsa-bangsa.' Sejak dulu, doa kami adalah agar kamu akan dipersiapkan dan dilayakkan untuk tugas ini. Dengan sepenuh hati, kami berdoa agar Tuhan menerima persembahanmu, melindungimu, dan menyelamatkan banyak jiwa yang terhilang lewat pelayananmu."

Dengan doa restu dari kedua orang tuanya, maka pada tanggal 30 Agustus 1858, Paton menginjakkan kaki di Aneityum, salah satu pulau di Vanuatu, bersama istri yang baru dinikahnya. Lalu, dimulailah perjuangan berat untuk memenangkan suku kanibal itu. Tidak sampai satu tahun, Paton sudah kehilangan istri dan anaknya yang baru lahir karena penyakit tropis. Kata-kata terakhir istrinya yang tercinta adalah, "Janganlah

sekali-kali berpikir bahwa aku menyesal telah datang ke tempat ini. Jika diberi kesempatan sekali lagi, aku akan melakukan hal yang sama dengan penuh kegembiraan." Dalam suratnya, Paton menulis, "Jika bukan karena Yesus dan persekutuan dengan Dia, saya pasti sudah menjadi gila atau mati di samping pusara anak dan istri saya."

Situasi medan sangatlah sulit, ia harus mempelajari bahasa suku yang sama sekali asing baginya dan setiap hari, ia harus berhadapan dengan orang yang siap untuk membunuh dan memakannya. Ia tidak pernah meninggalkan rumah tanpa parang atau senjata api. Walaupun ia tahu ia sendiri tidak akan menggunakannya, tetapi itu membuat musuhnya tidak akan begitu terdorong untuk menyerangnya jika ia terlihat membawa senjata.

Setelah menguasai bahasa suku itu, Paton mulai menyampaikan pesan Injil. Pernah sekali, Paton mengadakan kebaktian di sebuah desa. Ia mengabarkan bahwa jika mereka mengikut Tuhan Yahweh, Yahweh akan melindungi mereka dari musuh-musuh mereka dan menuntun mereka ke dalam hidup yang penuh sukacita. Tiga orang dukun bangkit berdiri dan mengumumkan bahwa mereka tidak percaya kepada Yahweh. Mereka mengatakan bahwa mereka tidak memerlukan Yahweh dan dapat dengan mudah membunuh Paton dengan ilmu sihir yang disebut "nahak". Yang mereka perlukan untuk menyihir Paton hanyalah sisa makanannya. Untuk melindungi diri dari sihir mereka, penduduk di sana memang sangat berhati-hati dengan sisa makanan mereka. Kulit pisang, kulit jeruk atau makanan sisa akan dilindungi dengan baik agar tidak jatuh ke tangan musuh mereka.

Mendengar tantangan dari ketiga dukun itu, Paton meminta 3 buah prem dari seorang perempuan di sampingnya. Setelah menggigit sedikit dari buah itu, ia memberikan sisanya kepada ketiga dukun itu, "Kalian telah melihat saya memakan buah ini." Paton berbicara kepada orang banyak, "Para dukun ini mengatakan bahwa mereka dapat membunuh saya dengan nahak. Saya menantang mereka untuk melakukannya, tetapi bukan dengan menggunakan parang, panah, ataupun tombak. Para dukun tidak mempunyai kuasa atas saya!"

Para penduduk desa langsung berteriak ketakutan dan banyak yang meminta agar Paton segera melarikan diri. Akan tetapi, Paton tetap tinggal di situ dan menyaksikan upacara nahak. Upacara pun dimulai, mereka mulai membacakan mantra. Ketiga dukun itu masing-masing mengambil daun keramat dan memasukkan sisa makanan Paton ke dalamnya dan menggulungnya seperti lilin. Setelah menyalakan daun itu, dengan berbagai gerakan mereka meneruskan bacaan mantra sambil memandang ke arah Paton. Setelah upacara berjalan agak lama dan Paton masih baik-baik saja, mereka akhirnya bangkit berdiri dan berkata, "Kami harus menunda upacara ini sampai semua dukun kami terkumpul. Kami pasti akan membunuh engkau sebelum hari Minggu. Biarlah semua orang menyaksikannya, engkau pasti akan mati!"

"Baiklah, saya menantang semua imam dan dukun kalian untuk bersatu dan membunuh saya dengan nahak. Jika pada hari Minggu depan saya kembali ke desa ini dalam

keadaan sehat, kalian harus mengakui bahwa ilah-ilah kalian tidak mempunyai kuasa atas saya, dan saya dilindungi oleh Tuhan Yahweh yang Benar dan Hidup!"

Setiap hari sepanjang minggu itu, ada saja utusan yang datang ke rumah Paton untuk melihat apakah dia masih hidup. Melihat Paton masih hidup, penduduk desa semakin bersemangat menunggu datangnya hari Minggu. Sesuai dengan janjinya, Paton berangkat ke desa itu. Orang banyak berkerumun dan mereka terkejut luar biasa melihat Paton masih hidup.

"Salam kasih sobat-sobatku! Saya datang kembali untuk mengabarkan tentang Tuhan Yahweh dan bagaimana caranya menyembah Dia."

Ketiga dukun itu mengangkat suara. "Kami mengaku kami sudah mencoba membunuhmu, tetapi kami gagal. Mengapa kami gagal? Karena engkau adalah seorang suci. Tuhanmu lebih besar dari pada tuhan kami dan Ia telah melindungimu."

"Sesungguhnya, Tuhan Yahweh itu lebih besar dari pada ilah-ilah kalian. Ia telah melindungi dan membantu saya. Ia adalah satu-satunya Tuhan yang Hidup dan Benar, satu-satunya Tuhan yang dapat mendengar dan menjawab doa. Ilah-ilah kalian tidak dapat mendengar doa-doa kalian. Berikanlah hati dan hidup kalian kepada Dia, kasihilah dan layanilah Dia. Inilah Tuhan saya, dan Ia juga adalah sahabat kalian jika kalian mau mendengar dan mengikuti suara-Nya."

"Marilah duduk bersama, saya akan mengabarkan tentang kasih dan belas kasihan Tuhan saya." Dua orang dari ketiga dukun itu turut bergabung untuk mendengar, tetapi yang satunya lagi, yaitu pemimpin mereka, pergi meninggalkan mereka. Tidak lama kemudian, ia kembali dengan membawa tombak dan mengarahkannya kepada Paton.

Paton dengan tenang duduk di tengah-tengah kerumunan orang banyak sambil memerhatikan dukun yang membawa tombak itu memarahi orang-orang desa karena mendengarkan Paton. Syukurlah kedua dukun yang lain berpihak kepada Paton dan bersama beberapa orang lain melindungi Paton dengan tubuh mereka. Untuk menghindari terjadinya pertumpahan darah, Paton menawarkan untuk meninggalkan tempat itu.

Sejak hari itu, kedua dukun tersebut menjadi teman baik Paton, dan beberapa penduduk desa juga mulai berdoa kepada Yahweh.

Demikianlah sepenggal dari pengalaman Paton mengabarkan Injil kepada para kanibal di Vanuatu. Berkat usaha Paton bersama para misionaris lain sesudahnya, mayoritas penduduk kepulauan Vanuatu hari ini percaya kepada Tuhan Yahweh.

(Materi kisah pengalaman John Paton ini dikutip dari biografi yang ditulis oleh John Paton sendiri pada tahun 1891.)

**Diambil dan disunting dari:**

Nama situs : Cahaya Pengharapan.org

Alamat URL : [http://www.cahayapengharapan.org/kesaksian\\_hidup/texts/pengabar\\_injil\\_ke\\_pada\\_suku\\_kanibal.htm](http://www.cahayapengharapan.org/kesaksian_hidup/texts/pengabar_injil_ke_pada_suku_kanibal.htm)

Penulis artikel : Redaktur

Tanggal akses : 1 April 2014

## Pokok Doa

1. Berdoa untuk para penginjil yang berusaha memenangkan banyak jiwa bagi Kristus, doakan supaya mereka memiliki keberanian untuk terus melakukan penginjilan di suku-suku terpencil, meski apa yang mereka alami tidak selalu baik.
2. Doakan saudara-saudara seiman kita yang berjuang agar nama Tuhan dimuliakan dalam pelayanan mereka supaya banyak orang terbuka hatinya dan menerima Tuhan Yesus.
3. Ada banyak orang belum percaya yang memercayai hal-hal mistik, seperti dukun misalnya, tetapi memiliki hati untuk mengenal Tuhan. Berdoalah agar Roh Kudus bekerja dan mengubah hati mereka untuk memercayai Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat.

"Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: "Siapakah yang akan Kuutus, dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?" Maka sahutku: "Ini aku, utuslah aku!"

< <http://alkitab.mobi/tb/Yes/6/8/> >

< <http://alkitab.sabda.org/?Yes+6:8> >

# KISAH 379/November/2014

## Pengantar

Salam Kasih,

Dalam kehidupan setiap manusia, selalu ada berbagai masalah, entah itu masalah kesehatan, keuangan, pergumulan hidup, atau masalah-masalah yang lainnya. Begitu pula KISAH edisi kali ini, yang mengangkat kesaksian dari seseorang yang telah ditolong Tuhan dalam menghadapi masalahnya. Seorang anak perempuan yang begitu dikasihi orang tuanya menderita sakit kanker yang ganas dan berkali-kali menjalani kemoterapi sehingga keputusan telah melanda keluarga Kristen ini. Namun, bersama Tuhan ada sinar pengharapan. Perlahan, Tuhan memulihkan dan menjawab pergumulan doa. Hal-hal yang dirasa dan dipikirkan sukar bagi manusia, itu semua yang Tuhan kerjakan dalam hidup manusia. Selamat membaca. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi KISAH,  
Amidya  
< amidya(at)in-christ.net >  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Infus Plus Tuhan

Kami sekeluarga tidak pernah berpikir bahwa sebuah peristiwa tragis akan terjadi dalam keluarga kami. Pengalaman yang kami hadapi ini menjadi teguran bagi kami, tetapi juga menjadi berkat kebaikan bagi kami sekeluarga. Sebelumnya, kami sekeluarga hanya memiliki iman yang biasa saja kepada Tuhan Yesus, tetapi melalui peristiwa ini, kami dipacu untuk beriman dengan sepenuh hati kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Peristiwa ini juga mendorong kami untuk lebih rajin beribadah ke gereja dan berdoa.

Saat itu hari Jumat, tanggal 6 Desember 1996, sekitar pukul 17.00, kami melihat anak kami yang masih mengenakan seragam sekolah sedang bercanda ria bersama temannya. Tiba-tiba, ia jatuh pingsan, badannya dingin, dan terlihat pucat pasi. Melihat kondisi yang mengkhawatirkan ini, kami langsung membawanya ke rumah sakit. Setibanya di rumah sakit, ia terus menjerit karena kesakitan. Setelah diperiksa, dokter mengatakan adanya kelainan dalam perutnya dan menyarankan untuk dibawa ke rumah sakit yang lebih besar untuk di-USG. Sore itu juga, kami langsung ke RS Immanuel. Dokter mengatakan bahwa anak saya harus opname. Setelah melalui pemeriksaan, dokter ahli mengatakan bahwa anak saya harus dioperasi karena terdapat kelainan dalam perutnya. Besoknya, kami pun menandatangani surat pernyataan persetujuan tindakan operasi. Operasi berjalan dengan baik. Di bagian perut anak saya, ditemukan semacam daging sebesar kepalan tangan. Setelah diambil, anak saya dinyatakan akan kembali sehat.

Sepulang dari rumah sakit, kami sekeluarga mengadakan syukuran ala kadarnya, mengundang teman-teman dan tetangga dekat.

Sebagai pengusaha, kami memiliki "motto": "Uang adalah nomor satu dan uang adalah di atas segalanya", kami lebih mendahulukan uang daripada pergi ke gereja. Hari Natal pun, kami bekerja banting tulang sampai larut malam, padahal anak-anak kami semuanya berontak karena tidak pernah menikmati damai yang sesungguhnya.

Setelah R (inisial nama anak kami yang dioperasi) beristirahat selama satu bulan di rumah, pada tanggal 7 Januari 1997, ia kembali mengalami hal yang sama. Kami menjadi sangat kalut dan gugup, lalu segera membawanya ke rumah sakit.

Dari hasil pemeriksaan, dokter menyatakan bahwa anak kami harus dioperasi untuk kedua kalinya. Esoknya, operasi pun dilakukan. Dari hasil operasi, diperlihatkan segumpal darah sebesar telapak tangan. Rupanya ada semacam jaringan darah yang tertinggal dan tampak lebih banyak daripada yang pertama ditemukan.

Melihat kondisi R dan tekanan darahnya yang sudah tidak normal, diputuskan operasi dihentikan, ditutup kembali, dan dijahit. Biasanya, pasien akan meninggal bila darahnya telah menyebar ke bagian dada dan organ lain.

Hasil operasi itu pun dikirim ke salah satu laboratorium di Jakarta. Setelah menunggu beberapa hari, dinyatakan bahwa R menderita kanker super turbo ganas dan jenis penyakit ini sangat jarang. Obatnya juga tidak ada di Indonesia, bahkan di luar negeri pun belum tentu ada.

Rasanya, kami seperti disambar petir di siang bolong! Cemas, gelisah, takut, dan tidak tahu apa yang harus kami lakukan sementara kondisi R terus memburuk, maka kami segera membawanya pulang ke rumah. Perutnya seperti orang yang sedang hamil besar, dadanya mengembung, dan sesekali ia menjerit karena kesakitan.

Kami kembali membawanya ke rumah sakit. Sebagai pertolongan dalam mengatasi rasa sakit anak saya, dokter memberikan morfin yang ternyata hanya mampu mengatasinya dalam waktu 12 jam. Hari ketiga bertahan 8 jam, hari selanjutnya hanya mampu bertahan 4 jam. Di mulut anak saya dipasang selang yang langsung ke perut, dari hidungnya dipasang selang untuk oksigen, tangan kiri dan kanan diinfus. Betapa menderitanya dia, bahkan kanker itu telah menjalar menutupi lubang anus dan ususnya membesar. Sebagai orang tua, kami hanya bisa menangis dan meminta ampun kepada Tuhan atas segala dosa yang telah saya perbuat selama ini. Saya berkata kepada Tuhan, "Mengapa harus anak saya yang menderita seperti ini? Ampuni kami Tuhan kalau kami telah menjadikan uang nomor satu, di atas segalanya, dan menghalalkan segala cara sehingga membuat Engkau murka. Apabila Engkau memberikan kesempatan kepada kami dan memberi kesembuhan kepada anak kami, kami berjanji untuk tidak lagi melakukan hal yang menjijikkan dan kami akan lebih aktif ke gereja dan menyaksikan kebesaran Tuhan atas hidup kami. Engkau adalah Allah yang tiada mustahil, tolonglah kami Tuhan!"

Saat itu, kami hanya terus menangis, sangat berharap kepada belas kasihan Tuhan Yesus sebagai Dokter di atas segala dokter. Kami berdoa dengan sungguh-sungguh dan berpuasa. Pikiran kami semakin kalut, berpikir mengenai biaya, keuangan yang semakin menipis, dan pekerjaan yang juga kami tinggalkan. Lalu, Tuhan mengirimkan hamba-hamba-Nya, pendeta-pendeta dari Gereja Bethel berdoa bersama kami, dan juga rekan-rekan dari FGBMFI (Full Gospel Business Mens Fellowship International), mereka telah banyak membantu dan menguatkan kami. Kami juga berterima kasih kepada para tenaga medis, suster, dan terutama kepada Sang Dokter Agung, Tuhan Yesus, yang mengadakan pemulihan kepada anak kami. Harapan untuk kesembuhan semakin nyata dan kesehatan anak saya semakin baik.

Kemoterapi akhirnya dilakukan, kurang lebih 10 kali. Suatu hari, istri saya dipukul oleh R karena ia ketagihan morfin! Ia meraung, menggigil, dan minta disuntik morfin. Setiap 4 jam sekali, ia selalu ketagihan dan harus disuntik dengan morfin. Istri saya hanya menangis karena peristiwa itu seperti lepas dari mulut buaya, masuk ke mulut singa! Saat itu, kami seperti mendapat bisikan dan hikmat, berikan suntikan infus! Maka, kami segera mengatakan kepada suster untuk memberikan suntikan infus dan mendoakan infus itu di dalam nama Yesus. Suntikan pertama dilakukan dengan dosis yang dicampur morfin 50 persen. Empat jam kemudian, dosis diturunkan menjadi 25 persen, dan selanjutnya hanya dengan 100 persen air infus murni! Puji Tuhan! Dokter dan

suster yang menyaksikan hal itu pun tidak percaya. Semua ini adalah mukjizat Tuhan! Luar biasa .... "Air infus plus Tuhan Yesus" telah menolong R terlepas dari ketagihan morfin!

Hari keempat R sudah mulai duduk. Esoknya, ia mulai berjemur dan kondisinya pun terus membaik. Selanjutnya, ia mulai dapat belajar berjalan walaupun dipapah; dan tak lama kemudian, dokter memperbolehkannya pulang.

Pada akhir September, hasil laboratorium menyatakan bahwa BHCG R di bawah 1. Hingga hari ini, R telah kembali sehat dan sembuh total. Puji Tuhan!

Sungguh, kami bersyukur dan membayar nazar kami. Lewat peristiwa ini, kami semakin dekat kepada Tuhan, semakin rajin ke gereja, dan bahkan setiap ada kesempatan, kami selalu bersaksi tentang pertolongan dan kuasa Tuhan.

Dan, saya bersyukur saat ini boleh bergabung dengan Full Gospel Business Mens Fellowship International, bertemu dengan saudara-saudara seiman, sehingga iman percaya kami terus bertumbuh, meningkat, dan semakin dewasa. Sekali lagi, ini semua karena kasih dan anugerah Tuhan Yesus Kristus kepada kami, umat-Nya, sehingga lewat pengalaman tragis ini, kami sekeluarga diselamatkan.

**Diambil dan disunting dari:**

Judul buletin : Full Gospel Business Men's Voice Suara Indonesia

Judul artikel : Infus Plus Tuhan

Penulis : Karim Pribadi

Penerbit : Full Gospel Business Men's Fellowship Internasional Indonesia dan Nigeria,  
Jakarta, 2004

Halaman : 16 -- 18

## Pokok Doa

1. Bersyukur kepada Tuhan Yesus atas pertolongan yang Dia sediakan bagi setiap orang yang bersandar kepada-Nya. Kiranya kesaksian kesembuhan ini menjadi berkat bagi setiap orang yang membacanya.
2. Berdoalah bagi setiap rekan atau saudara kita yang menderita kanker supaya Tuhan juga memberikan kesembuhan dan karya Allah dinyatakan dalam kehidupan mereka.
3. Berdoalah bagi kesehatan keluarga, sahabat, saudara, dan semua orang Kristen sehingga dengan tubuh yang sehat, mereka dapat senantiasa melayani dan memuliakan Tuhan dalam pekerjaan yang mereka lakukan.

"Sesungguhnya, Aku akan mendatangkan kepada mereka kesehatan dan kesembuhan, dan Aku akan menyembuhkan mereka dan akan menyingkapkan kepada mereka kesejahteraan dan keamanan yang berlimpah-limpah."

< <http://alkitab.mobi/tb/Yer/33/6/> >

< <http://alkitab.sabda.org/?Yer+33:6> >

## Stop Press: Sumber Bahan Natal Berkualitas dari SABDA

Anda membutuhkan bahan-bahan Natal untuk persiapan Natal Anda tahun ini? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) telah menyediakan berbagai bahan seputar Natal di Situs Natal Indonesia, Youtube, dan Facebook Natal.

Situs Natal berisi Renungan Natal, Artikel Natal, Cerita/Kesaksian Natal, Drama Natal, Puisi Natal, Tips Natal, Bahan Mengajar Natal, Blog Natal, Resensi Buku Natal, Gambar/Desain Natal, Lagu Natal, dll.. Selain itu, Anda juga bisa mendapatkan bahan Natal berupa video audio dari SABDA melalui Youtube, serta bergabung dengan komunitas Facebook Natal sehingga Anda dapat berbagi hal-hal seputar Natal dan menambah relasi dengan saudara-saudari seiman. Jadi, tunggu apa lagi? Segera kunjungi sumber-sumber bahan Natal dari YLSA!

--> Situs Natal: <http://natal.sabda.org/> --> Youtube:

1. Kisah Natal Matius: <http://www.youtube.com/watch?v=q8tSbbQPGZg>
2. Kisah Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=MWxqm9U-KeY>
3. Carita Natal Matius: <http://www.youtube.com/watch?v=w3Vt18UvxsU>
4. Carita Natal Lukas: <http://www.youtube.com/watch?v=j0ThUUrWV8>

--> Facebook Natal: <http://fb.sabda.org/natal>

# KISAH 380/12/2014

## Pengantar

Salam kasih,

Bulan Desember telah tiba, suasana Natal sudah terasa karena beberapa gereja atau persekutuan sudah ada yang mengadakan perayaan Natal pada awal Desember ini. Dalam keluarga Anda sendiri, apa yang biasa Anda dan keluarga lakukan dalam menyambut Natal? Apa pun tradisi dalam keluarga Anda, pastikan bahwa keluarga Anda merayakan Natal yang sebenarnya, yaitu merayakan kebaikan dan anugerah Allah melalui kelahiran Sang Juru Selamat, Tuhan Yesus Kristus.

KISAH edisi 380 kali ini menceritakan tentang kenangan-kenangan masa kecil yang tidak pernah terlupakan. Setiap cerita merupakan bagian dari benang merah yang bisa mengikat sebuah keluarga menjadi satu serta saling menguatkan selama bertahun-tahun. Silakan menyimak kesaksian Natal kali ini dan jangan lupa mendoakan pokok-pokok dalam edisi ini. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi KISAH,  
Elly  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Ketika Natal yang Telah Lalu Datang Kembali

Kenangan saya akan Natal beberapa tahun belakangan ini di kota Lynchburg, Ohio, masih terbayang jelas di mata saya. Ayah biasanya mengangkat tubuh saya tinggi-tinggi agar bisa menekan bel rumah nenek, dan semua orang berlarian masuk ke dalam ketika pintu dibuka. Saya bisa mencium bau lemak lilin-lilin yang dinyalakan di atas pohon Natal dan aroma permen buatan nenek yang masih bergolak di panci yang masih menyala. Merupakan pengalaman yang menggetarkan ketika bangun tidur dan menemukan sebuah jeruk di kaus kaki, dan saya tidak pernah lupa betapa menyenangkannya tahun itu ketika saya mendapatkan sepotong pisang! Kami berasal dari keluarga pendeta desa dan kami sangat miskin. Namun, kami mengalami masa-masa yang menyenangkan.

Selama setahun, saya dan saudara saya, Bob, memimpikan mendapat hadiah sepeda. Berbulan-bulan kami mendatangi toko untuk melihat-lihat dan bertengkar tentang warna sepeda yang kami inginkan. Akhirnya, kami sepakat: sepeda itu harus berwarna merah.

Pada pagi hari saat Natal, kami berlari menuju ke bawah. Di bawah pohon Natal ada beberapa hadiah kecil -- tetapi tidak ada sepeda. Kemudian, ibu berkata kepada kami, "Ayo, kita pergi ke stasiun kereta api. Mungkin sinterklas melupakan sesuatu dan bisa saja sesuatu akan datang bersamaan kereta pagi."

Jadi, pergilah kami ke stasiun B & O untuk menunggu kereta tersebut. Pintu bagasi mobil dibuka dan di sana terlihat -- sepeda dengan sebuah lampu di depannya. Itu memang sepeda bekas dan kami berdua harus bergantian saat memakainya, tetapi itu milik kami dan warnanya merah! Beberapa saat kemudian, saya mengetahui kalau ibu tetap menggunakan mantel tuanya agar kami bisa memiliki sepeda yang diimpikan.

Ketika saya berusia sekitar 7 tahun, keluarga kami tinggal di Cincinnati, dekat dengan jalur para pembalap mobil jalanan berada. Sebuah mobil khusus datang untuk meminyaki jeruji-jeruji mobil para pembalap; dan kami, anak-anak yang ada di sana, -- saya malu mengakuinya -- kerap mengolok-olok pria tua bermuka cemberut yang mengendarainya. "Dick Minyak," teriak kami ketika ia datang. "Hai, Dick Minyak!"

Suatu hari, sehari sebelum Natal, ayah meminta saya ikut karena mendapat panggilan untuk berkunjung ke rumah sakit. "Seseorang yang kamu kenal sedang tidak enak badan," ujarnya. Terbaring di tempat tidur rumah sakit, Dick Minyak! Ayah saya memperkenalkan saya kepadanya dengan nama Dick yang sebenarnya, seperti Dick adalah seorang pria terhormat, dan saat ia menggenggam tangan saya, tidak terasa berminyak sama sekali. "Aku berharap kamu akan bertumbuh menjadi pria yang baik seperti ayahmu," ujarnya. Ayah berdoa untuk Dick, dan menepuk bahunya. Ketika kami pulang, ayah berkata, "Ingat Norman, ia bukanlah Dick Minyak; ia adalah salah satu teman kita. Dan, dia adalah anak Allah."

Saat beranjak dewasa, saya menyadari hal berharga yang telah diberikan ayah kepada saya. Beliau mengajar saya untuk selalu melihat hal baik dari setiap orang. Itu adalah

hadiah Natal yang sangat memengaruhi seluruh kehidupan saya, dan satu hal yang selalu saya doakan untuk bisa saya bagikan kepada sesama.

Suatu kali, seorang perempuan muda di Switzerland, Ursula, tinggal bersama keluarga saya di New York. Saat Natal mendekat, ia ingin memberikan hadiah kepada keluarga saya sebagai tanda terima kasih.

Ia pergi ke toko perlengkapan anak, membeli sebuah baju bayi yang indah, dan membungkusnya dengan kertas kado. Kemudian, ia mendekati salah seorang sukarelawan Salvation Army (Bala Keselamatan) di sudut ruangan. "Tuan," ujarnya, "saya memiliki sebuah baju untuk bayi yang membutuhkannya. Apakah Anda bisa merekomendasikan bayi yang mau menerimanya?"

"Sepertinya, ada lebih dari satu bayi yang mau."

Bersama-sama, mereka memanggil taksi dan sukarelawan Salvation Army ini memberi sebuah alamat di pinggir kota. Saat taksi berhenti di depan sebuah rumah petak yang bobrok, sukarelawan Salvation Army membawa paket hadiah ini. "Bilang saja hadiah ini dari seseorang yang merasa diberkati dan ingin membagi berkat tersebut kepada orang lain," ujar Ursula.

Ketika sopir taksi mengantarkan Ursula sampai di depan rumah kami, ia memberi tahu Ursula bahwa ongkos taksi gratis; tidak dikenai biaya. "Tak usah khawatir," kata sopir itu. "Saya merasa telah dibayar lebih besar dari argo ini." Ursula memberi tahu kami tentang hadiahnya di pagi hari. Cerita itu merupakan salah satu hadiah terbaik yang pernah kami terima.

Setelah ketiga anak kami beranjak dewasa dan memiliki keluarga sendiri, suatu kali saya dan istri, Ruth, berada di London untuk berlibur. Kami ingin berpetualang ala Charles Dickens. Pada malam Natal, kami makan malam dalam porsi besar, kemudian berjalan kaki, bunyi sepatu kami bergema di jalan yang kering. Perjalanan terasa suram, dan pada saat semangat Natal kami sepertinya menurun, kami mendengar suara nyanyian dari arah yang agak jauh.

Saat kami berjalan mendekat, bunyi trompet dan suara paduan suara terdengar semakin keras. "O Come, All Ye Faithful!" (Hai Mari Berhimpun), "It Came Upon the Midnight Clear!" (Di Malam Sunyi Bergema). Kami mendengar keseluruhan lagu tersebut. Saat kami mendekat ke Trafalgar Square, kami bisa melihat kerumunan ribuan orang di sana. Band dari Salvation Army bermain di atas panggung. Cuaca agak dingin, tetapi orang-orang tersebut sedang bersukacita, menyanyikan lagu "Joy to the World!" (Hai Dunia Bersoraklah) sekencang-kencangnya.

Di sinilah, kami berdiri, beribu-ribu kilometer dari rumah dan merasa di "rumah" karena semangat yang mengelilingi kami. Kami merasakan hal yang sama beberapa tahun yang lalu saat membawa semua anak dan cucu kami dalam perjalanan ke Afrika, dan

duduk di luar tenda di bawah kelap-kelip bintang-bintang. Kami membaca cerita kelahiran Kristus dari Injil Lukas.

Ada sebuah kisah tentang anak laki-laki Afrika yang memberi hadiah Natal sebuah kerang laut yang indah dan unik kepada misionarisnya, cerita ini sangat berpengaruh bagi saya dan Ruth. Anak laki-laki ini berjalan melalui jarak yang sangat jauh, melewati daerah yang berbatu-batu, untuk mencapai daerah yang pantainya memiliki jenis kerang tertentu, yang hanya ditemukan di sana. Guru tersebut sangat tersentuh. "Kamu menempuh perjalanan yang sangat jauh untuk membawakanku hadiah yang indah ini," ujarnya. Wajah anak laki-laki ini terlihat penuh teka-teki, kemudian matanya membesar dengan penuh kesenangan, "Oh ya, Guru," jelasnya, "perjalanan panjang adalah bagian dari hadiah."

Tentu saja, banyak sekali waktu di sepanjang tahun dipakai untuk berbelanja sebelum Natal, menulis khotbah, serta mengatur jadwal kebaktian terlihat sangat menyibukkan kami sehingga saya dan istri sering tergoda untuk mengangkat tangan dan berkata, "Arrgh, semua kesibukan ini sangat merepotkan!" Namun, kemudian, kami berdua saling memandang dan berkata, "Perjalanan panjang adalah bagian dari hadiah." Dan, akhirnya, kami berdua tertawa dan kembali bekerja.

Cerita-cerita di atas adalah bagian dari benang merah yang mengikat keluarga kami menjadi satu serta menguatkan selama bertahun-tahun. Natal adalah penegasan yang terus berlanjut tentang idealisme dan kenyataan yang tak pernah terpikirkan oleh manusia. Manusia merasa lahir baru dan dikuatkan. Terus-menerus selama bertahun-tahun.

Melihat ke masa lalu tidak membuat saya bernostalgia dan merasa sedih -- sama sekali tidak. Kenangan itu memberikan saya kejutan penuh kegembiraan untuk terus melanjutkan hidup. Dan, kenangan tersebut menambah kekayaan untuk menikmati perayaan Natal saat ini.

**Diambil dan disunting dari:**

Judul buku : Kisah-Kisah Iman Natal

Penulis : Norman Vincent Pale

Penerbit : Gospel Press, Batam 2006

Halaman : 302 -- 309

## Pokok Doa

1. Berdoa supaya setiap orang Kristen dapat bersaksi betapa baiknya Tuhan dan karyanya yang luar biasa dalam hidup orang percaya. Biarlah kelahiran Sang Juru Selamat tidak sekadar menjadi cerita bagi setiap orang yang mendengar kesaksian kita, tetapi menjadi waktu bagi mereka untuk mengenal Tuhan.
2. Natal bukan sekadar perayaan, melainkan momen ketika kita berbagi kasih dengan orang lain. Berdoalah agar setiap orang Kristen dapat menunjukkan kasih yang nyata kepada Tuhan melalui sesama kita.
3. Doakan juga agar kita dapat mewujudkan kasih itu tidak hanya pada saat Natal, tetapi juga setiap saat.

"Dan marilah kita saling memperhatikan supaya kita saling mendorong dalam kasih dan dalam pekerjaan baik." [Ibrani 10:24](#)  
< <http://alkitab.mobi/tb/lbr/10/24/> >  
< <http://alkitab.sabda.org/?lbr+10:24> >

## Stop Press:Publikasi Berita YLSA

Ingin mendapatkan informasi terbaru seputar pelayanan YLSA? Publikasi Berita YLSA adalah jawabannya! Publikasi ini menyajikan informasi -informasi terbaru dan aktual seputar perkembangan pelayanan YLSA, yang diterbitkan secara khusus untuk menjangkau pribadi/yayasan yang telah mendukung dan menjadi sahabat YLSA. Dapatkan publikasi Berita YLSA setiap bulannya di mailbox Anda. GRATIS! Cara berlangganan dengan mengirimkan email kosong ke < subscribe-i-kan-berita - ylsa(at)hub.xc.org >. Jangan tunda lagi, kirim email sekarang juga dan perluas wawasan Anda dengan berkunjung ke situs YLSA < <http://ylsa.org> >.

# KISAH 381/Desember/2014

## Pengantar

Ketika Yesus lahir, sorak-sorai dan sukacita menggema di seluruh penjuru bumi. Kabar keselamatan yang selama berabad-abad dinantikan oleh segala bangsa sudah Allah genapi dengan lahirnya Yesus di Betlehem. Kelahiran Mesias menggenapi apa yang sudah disampaikan oleh para nabi bahwa Ia akan lahir dari seorang anak dara. Ini merupakan kabar kesukaan besar, bahwa Allah telah turun ke dunia, menjadi daging, dan diam bersama-sama dengan manusia.

Sukacita kelahiran Yesus juga dirasakan oleh Yusuf. Semula, Yusuf memang berniat menceraikan Maria secara diam-diam, tetapi malaikat Tuhan datang kepadanya dan ia mengurungkan niatnya. Akhirnya, Yusuf mengambil Maria sebagai istrinya, tetapi tidak bersetubuh dengan dia sampai Yesus lahir. Inilah kisah dan doa Yusuf pada malam saat Yesus dilahirkan. Selamat menyimak dan merenungkan makna lahirnya Sang Juru Selamat dunia. Tidak lupa, kami mengucapkan Selamat Natal 2014 dan Tahun Baru 2015. Tuhan Yesus Memberkati.

Staf Redaksi KISAH,  
Bayu  
< <http://kesaksian.sabda.org/> >

## Doa Yusuf

"Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai isterinya," ([Matius 1:24](#))

Baris kosong di antara ayat-ayat Kitab Suci adalah lahan subur bagi munculnya berbagai pertanyaan. Orang yang membaca Kitab Suci pasti sering berbisik, "Saya bertanya-tanya ...."

"Saya bertanya-tanya apakah Hawa pernah makan lebih banyak buah lagi."

"Saya bertanya-tanya apakah Nuh bisa tidur nyenyak selama badai."

"Saya bertanya-tanya apakah Yunus suka ikan atau apakah Yeremia punya teman."

"Apakah Musa menghindari semak-semak? Apakah Yesus bisa bercanda? Apakah Petrus pernah mencoba berjalan di atas air lagi?"

"Apakah ada wanita yang bersedia menikah dengan Paulus bila ia memintanya?"

Kitab Suci bagaikan pagar yang penuh lubang, tempat kita bisa mengintip, tetapi tidak dapat melihat gambarnya secara keseluruhan. Kitab Suci adalah klip yang berisi potret orang-orang yang bergaul dengan Allah, tetapi tidak pernah diceritakan secara tuntas. Kita pun jadi penasaran:

Ketika perempuan yang tertangkap basah melakukan perzinahan pulang ke rumahnya, apa yang ia katakan kepada suaminya?

Setelah orang yang kesurupan disembuhkan, apa yang ia lakukan untuk mencari nafkah?

Setelah anak perempuan Yairus dibangkitkan dari kematian, apakah ia pernah menyesalinya?

"Lubang-lubang", "potret-potret", dan "rasa penasaran". Anda akan menemukannya dalam setiap kisah dari setiap orang. Namun, tak ada yang lebih menggelitik untuk dipertanyakan selain kelahiran Kristus. Tokoh- tokohnya muncul dan menghilang sebelum kita sempat bertanya apa-apa. Si pelayan penginapan yang terlalu sibuk untuk menyambut Allah -- apakah ia kemudian tahu siapa sesungguhnya yang ia tolak? Para gembala -- pernahkah mereka mendengarkan lagu yang dinyanyikan para malaikat? Dan, bagi para majus yang mengikuti bintang, seperti apakah rasanya menyembah seorang bayi? Dan, Yusuf, khususnya Yusuf, saya punya banyak pertanyaan untuk Yusuf.

Apakah Anda dan Yesus pernah bermain adu panco? Apakah Dia pernah membiarkan Anda menang?

Apakah Anda pernah membuka mata saat berdoa dan melihat Yesus mendengarkan doa Anda?

Bagaimana Anda memanggil "Yesus" dalam bahasa Mesir?

Apa yang terjadi selanjutnya pada tiga raja itu?

Apa yang selanjutnya terjadi pada para majus itu?

Kita tidak tahu apa yang terjadi pada Yusuf. Perannya di babak pertama kisah Yesus begitu penting sehingga kita berharap dapat melihat Yusuf sampai akhir drama. Namun, setelah adegan singkat bernama Yesus yang berusia 12 tahun di Yerusalem, ia tidak pernah muncul lagi. Kisah hidup Yusuf selanjutnya hanya dapat diduga-duga, dan kita hanya bisa bertanya-tanya.

Dari semua pertanyaan yang saya miliki, yang pertama-tama ingin saya tanyakan adalah tentang peristiwa Betlehem. Saya penasaran dengan peristiwa yang terjadi di kandang malam itu. Saya membayangkan Yusuf ada di sana. Bulan bersinar. Bintang-bintang berkelap-kelip di langit. Betlehem tampak bercahaya dari kejauhan. Dan, lihatlah, Yusuf sedang mondar-mandir di depan kandang.

Apa yang dipikirkannya saat Yesus akan lahir? Apa yang ada di benaknya saat Maria menjalani proses melahirkan? Ia telah melakukan semua yang bisa ia lakukan -- merebus air, menyiapkan tempat berbaring bagi Maria. Setelah berusaha membuat Maria senyaman mungkin di kandang itu, barulah ia keluar. Maria ingin sendirian. Yusuf pun belum pernah merasa ingin sendirian seperti saat itu.

Dalam masa-masa yang terasa begitu panjang sejak istrinya minta ditinggal sendirian hingga kelahiran Yesus, apa saja yang ia pikirkan? Ia berjalan dalam kegelapan malam dan memandangi bintang-bintang. Apakah ia berdoa?

Saya merasa ia tidak diam saja. Saya melihat Yusuf bergerak-gerak. Sekali waktu, ia menggeleng-gelengkan kepala, di lain waktu tangannya terkepal. Semua ini tidak pernah ada dalam pikirannya. Saya hanya menghayalkan apa yang dikatakannya ....

Ya Allah, ini tidak seperti yang kurencanakan. Sama sekali bukan. Anakku lahir di sebuah kandang? Aku tak pernah membayangkan ini akan terjadi. Sebuah gua berisi domba dan keledai, rumput dan jerami? Istriku sedang melahirkan dan hanya bintang-bintang yang mendengar jerit kesakitannya?

Sungguh, ini tidak seperti yang kubayangkan. Bukan. Aku membayangkan dikelilingi keluargaku. Aku membayangkan nenek-nenekku. Aku membayangkan para tetangga berkumpul di luar pintu dan teman-teman berdiri di sampingku. Aku membayangkan rumahku meledak oleh sukacita saat tangis pertama bayi itu terdengar. Tepukan di punggung. Suara tawa yang keras. Sorak-sorai kegembiraan.

Itulah yang kubayangkan bakal terjadi.

Bidan akan menyerahkan bayi itu ke dalam gendonganku dan semua orang akan bertepuk tangan. Maria akan beristirahat, dan kami akan merayakannya bersama-sama. Seluruh warga kota Nazaret akan merayakannya.

Akan tetapi, sekarang, lihatlah. Kota Nazaret masih lima hari perjalanan jauhnya. Dan, kami sekarang berada di sebuah ... Di sebuah padang rumput bersama domba-domba. Siapa yang akan merayakannya bersama kami? Domba-domba? Para gembala? Bintang-bintang?

Rasanya semua ini tidak benar. Suami macam apa aku ini? Aku tidak bisa mencarikan bidan untuk menolong istriku. Tidak ada tempat tidur untuk membaringkan tubuhnya. Bantalnya hanyalah pelana keledaiku. Rumah untuknya pun hanyalah kandang berisi tumpukan rumput dan jerami.

Tempat ini bau dan gaduh karena suara binatang-binatang. Bahkan, bau tubuhku pun seperti bau gembala.

Apakah aku melalaikan sesuatu? Benarkah begitu, ya, Allah?

Saat Engkau mengutus malaikat dan berfirman tentang seorang anak lelaki yang akan lahir, bukan hal seperti ini yang aku bayangkan. Aku memimpikan Yerusalem, tempat ibadat, para imam, dan banyak orang berkumpul untuk menonton. Sebuah arak-arakan, barangkali. Sebuah karnaval. Setidaknya, sebuah pesta. Maksudku, ini 'kan Mesias!

Atau, jika tidak dilahirkan di Yerusalem, bagaimana kalau di Nazaret? Bukankah Nazaret adalah tempat yang lebih baik? Setidaknya, di sana aku punya rumah dan pekerjaan. Namun, di tempat ini, apa yang aku punya? Seekor keledai kecil yang lemah, setumpuk kayu bakar, dan sepoci air hangat. Ini semua di luar bayanganku! Bukan dengan cara ini seharusnya anakku dilahirkan.

Ya ampun, aku melakukannya lagi. Aku melakukannya lagi, bukan begitu Bapa? Aku tidak bermaksud melakukannya. Aku hanya lupa. Dia bukan anakku ... Dia milik-Mu.

Anak itu milik-Mu. Semua ini rencana-Mu. Semuanya gagasan-Mu. Dan, ampuni aku karena menanyakan ini, tetapi ... apakah ini cara Allah memasuki dunia? Kedatangan malaikat, bisa kuterima. Pertanyaan orang-orang mengenai kehamilan itu, bisa kutoleransi. Perjalanan ke Betlehem, tak jadi soal. Akan tetapi, melahirkan di sebuah kandang, mengapa begini Allah?

Beberapa menit lagi, Maria akan melahirkan. Bukan anak biasa, tetapi seorang Mesias. Bukan bayi biasa, tetapi Allah. Itulah yang dikatakan malaikat. Itulah yang diyakini Maria. Dan, Allah, ya, Allahku, itu pula yang ingin kupercayai. Akan tetapi, tentu saja Engkau tahu; ini tidak mudah. Semua kelihatan begitu ... begitu ... begitu aneh.

Aku tidak biasa menghadapi keanehan-keanehan seperti ini, ya Allah. Aku seorang tukang kayu. Aku membuat barang dengan ukuran yang tepat. Aku mengukur sisi-sisinya. Aku mengikuti garis tegak lurus. Aku mengukur dua kali sebelum memotong. Seorang tukang kayu tidak biasa menghadapi kejutan. Aku ingin tahu rencana-Mu. Aku ingin melihat rencananya, sebelum mengerjakannya.

Namun, kali ini, aku bukanlah tukang kayu, bukankah begitu? Kali ini, aku hanyalah sebuah alat. Sebuah palu dalam genggamannya-Mu. Sebuah paku di sela-sela jemari-Mu. Sebuah pahat di tangan-Mu. Proyek ini milik-Mu, bukan milikku.

Aku merasa sangat bodoh karena meragukan-Mu. Ampunilah pemberontakanku. Kepercayaan tidak datang dengan mudah, ya Allah. Akan tetapi, Engkau memang tak pernah mengatakan bahwa ini akan mudah, ya, 'kan?

Satu hal terakhir, Bapa. Mengenai malaikat yang Kauutus. Bersediakah Engkau mengirimnya lagi? Jika bukan malaikat, mungkin seseorang? Aku tidak kenal siapa pun di sekitar sini. Alangkah menyenangkan seandainya ada orang yang mau menemani. Mungkin pelayan penginapan atau seorang pelancong? Atau, seorang gembala juga boleh.

Saya bertanya-tanya. Pernahkah Yusuf berdoa seperti itu? Mungkin ya. Mungkin juga tidak.

Akan tetapi, Anda mungkin pernah melakukannya.

Anda berdiri di tempat Yusuf berdiri. Terpaku di antara apa yang difirmankan Allah dan apa yang masuk akal. Anda telah melakukan apa yang telah Dia katakan, tetapi akhirnya Anda meragukan apakah benar-benar Dia yang mengatakannya. Anda menatap langit yang gelap karena tertutup keraguan. Dan, Anda menanyakan apa yang Yusuf tanyakan.

Anda bertanya-tanya apakah Anda masih berada di jalan yang benar. Anda bertanya apakah Anda seharusnya berbelok ke kiri saat Anda telah berbelok ke kanan. Dan, Anda bertanya-tanya apakah ada rencana di balik semua kejadian itu. Segala sesuatunya tidak terjadi seperti yang Anda harapkan.

Kita semua tahu seperti apa rasanya mencari cahaya di tengah kegelapan. Bukan di luar sebuah kandang, tetapi barangkali di luar ruang gawat darurat. Di atas kerikil-kerikil di pinggir jalan. Di atas rerumputan yang terawat di sebuah makam. Kita mengajukan pertanyaan. Kita mempertanyakan rencana Allah. Dan, kita bertanya-tanya mengapa Allah melakukan ini semua.

Langit Betlehem bukanlah yang pertama mendengar ratapan seorang peziarah yang kebingungan.

Jika Anda menanyakan apa yang Yusuf tanyakan, izinkan saya menyarankan kepada Anda untuk melakukan apa yang Yusuf lakukan. Taat. Itulah yang dilakukannya. Ia taat. Ia taat saat malaikat memanggil. Ia taat ketika Maria menjelaskan. Ia taat ketika Allah mengutusnyanya.

Ia taat kepada Allah. Ia taat ketika langit tampak cerah. Ia taat ketika langit menjadi gelap.

Ia tidak membiarkan kebingungan merusak ketaatannya. Ia tidak tahu apa-apa. Akan tetapi, ia melakukan apa yang ia tahu. Ia menutup usahanya, mengajak keluarganya berkemas, dan pergi ke negeri lain. Mengapa? Karena itulah yang Allah perintahkan.

Bagaimana dengan Anda? Sama seperti Yusuf, Anda pun dapat melihat keseluruhan gambar. Sama seperti Yusuf, tugas Anda adalah melihat bahwa Yesus dibawa masuk ke dunia Anda. Dan, seperti Yusuf, Anda pun punya pilihan: taat atau melanggar. Karena Yusuf taat, Allah memakainya untuk mengubah dunia.

Dapatkah Dia melakukan hal yang sama kepada Anda?

Sampai saat ini, Allah masih mencari orang-orang seperti Yusuf. Pria dan wanita yang percaya bahwa pekerjaan Allah di dunia ini belum selesai. Orang-orang biasa yang melayani Allah yang luar biasa.

Dapatkah Anda menjadi orang seperti itu? Bersediakah Anda untuk tetap melayani ... bahkan ketika Anda tidak mengerti?

Bukan, langit Betlehem bukanlah yang pertama mendengar permohonan hati yang jujur, juga bukan yang terakhir. Dan, barangkali, Allah tidak menjawab setiap pertanyaan Yusuf. Namun, Dia menjawab pertanyaan yang paling penting. "Apakah Engkau masih bersamaku, ya Allah?" Dan, melalui tangisan pertama bayi-Allah, jawaban itu muncul.

"Ya. Ya. Yusuf. Aku bersamamu."

Ada begitu banyak pertanyaan tentang Injil yang tidak dapat kita jawab hingga kita sampai di rumah. Begitu banyak lubang dan potret. Berulang kali, kita masih akan termenung." Aku bertanya-tanya ...."

Namun, dalam pikiran kita, ada satu pertanyaan yang tak perlu kita tanyakan. Apakah Allah peduli? Apakah kita berarti bagi Allah? Apakah Dia masih mengasihi anak-anak-Nya?

Lewat wajah mungil seorang bayi yang lahir di kandang, Dia menjawab, "Ya."

Ya, dosa-dosamu telah diampuni. Ya, namamu telah tertulis di surga. Ya, kematian telah dikalahkan. Dan, ya, Allah telah memasuki duniamu. Imanuel. Allah beserta kita.

**Diambil dan disunting dari:**

Judul buku : Natal Momen Penuh Makna

Penulis : Max Lucado

Penerbit : Gloria Graffa, Yogyakarta 2004

Halaman : 55 -- 66

## Pokok Doa

1. Berdoalah agar Tuhan Yesus menolong setiap orang percaya untuk semakin bertumbuh dalam iman setiap kali merayakan kelahiran-Nya.
2. Berdoalah agar anak-anak Tuhan diberikan kekuatan oleh-Nya untuk mengikuti kehendak Tuhan dalam hidup mereka hari lepas hari.
3. Berdoalah kepada Tuhan Yesus agar melalui Natal ini, banyak orang mendengarkan Kabar Baik, dan diselamatkan.

"Sesudah bangun dari tidurnya, Yusuf berbuat seperti yang diperintahkan malaikat Tuhan itu kepadanya. Ia mengambil Maria sebagai isterinya," ([Matius 1:24](#))

< <http://alkitab.mobi/tb/Mat/1/24/> >  
< <http://alkitab.sabda.org/?Mat+1:24> >

**Publikasi KISAH 2014**

Redaksi: Amidya, Novita Yuniarti, Pipin Kuntami, Puji, Raka, Sigit, Tatik Wahyuningsih, Yulia.

© 2007-2014 - Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org)(<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 8 Januari 2007  
 Kontak Redaksi KISAH : [kisah@sabda.org](mailto:kisah@sabda.org)  
 Arsip Publikasi KISAH : <http://www.sabda.org/publikasi/kisah>  
 Berlangganan Gratis Publikasi KISAH : [berlangganan@sabda.org](mailto:berlangganan@sabda.org) atau SMS: 08812-979-100

**Sumber Bahan untuk Buku Kristen**

- Situs KEKAL : <http://kisah.sabda.org>
- Facebook KISAH : <http://facebook.com/sabdakisah>
- Twitter KISAH : <http://twitter.com/sabdakisah>

**Yayasan Lembaga SABDA (YLSA)** adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

**YLSA - Yayasan Lembaga SABDA:**

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

**Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA**

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 32 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

**Rekening YLSA:**  
**Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo**  
 a.n. Dra. Yulia Oeniyati  
 No. Rekening: 0790266579

*Download PDF bundel tahunan KISAH, termasuk indeks KISAH dan bundel publikasi YLSA yang lain di:*  
<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>